

CINTA MAYA

The poster features a woman's face in the background, partially obscured by a large, glowing crystal ball. Inside the crystal ball is a small, yellow and red robot. The background is dark blue with binary code (0s and 1s) and light blue energy lines. A large red 'X' is superimposed over the woman's face.

MAKUP HADYALAH PERAKSIAN, BAKI DIA BUKAN KALAH FULHIA

MELAKAS DIA KALAH KALAH TUNJAH, BUKAN DIA PERAKSIAN CORAL KEMERAKSIAN

BOIS

CINTA MAYA

Sebuah cerita fiksi yang ditulis oleh Bois, penulis copo yang masih harus banyak belajar. Cerita ini hanyalah sarana untuk mengilustrasikan makna di balik kehidupan semu yang begitu penuh misteri. Perlu anda ketahui, orang yang bijak itu adalah orang yang tidak akan menilai kandungan sebuah cerita sebelum ia tuntas membacanya.

e-book ini gratis, siapa saja dipersilakan untuk menyebarkan, dengan catatan tidak sedikitpun mengubah bentuk aslinya.

Jika anda ingin membaca/mengunduh cerita lainnya
silakan kunjungi :

www.bangbois.blogspot.com

www.bangbois.co.cc

Salurkan donasi anda melalui:

Bank BCA, AN: ATIKAH, REC: 1281625336

BAGIAN I

Click! Click! Click! Suara mouse terdengar saat Maya sedang mengaktifkan menu status karakter game online miliknya. "Asyik... kini level karakterku sudah memenuhi syarat untuk memasuki dunia gaib," kata Maya bersorak dalam hati.

Sungguh wanita itu betul-betul gembira karena perjuangannya di dunia game selama ini ternyata tidak sia-sia, dan tak lama lagi dia sudah bisa memasuki alam gaib yang lebih seru dan menegangkan. Namun sebelum dia bisa memasuki alam itu, ternyata dia harus mempunyai mantra perpindahan lebih dulu. "Sial... ternyata untuk mendapatkan mantra itu tidaklah mudah," Maya mengeluh.

Maklumlah, syarat untuk mendapatkan mantra itu adalah mengumpulkan 3 macam jenis bebatuan, yaitu merah delima, jambrot, dan safir. Masing-masing harus berjumlah 500 buah. "Huh, ini sih nyiksa diri

namanya. Masa harus sebanyak itu. Ampun deh..." Maya lagi-lagi mengeluh.

Kini wanita itu tampak mendudukkan karakternya di bawah pohon yang lebat, saat itu dia mulai putus asa lantaran harus menjalankan tugas yang baginya begitu berat. Di tengah keputusasaannya, tiba-tiba dia mendengar derap kaki kuda mendekat.

"Hmm.. siapa kesatria itu? Tampaknya dia sudah level tinggi," duga Maya dalam hati sambil terus memperhatikan karakter kesatria berkuda di layar monitornya.

Tak lama kemudian, si kesatria berkuda sudah berdiri di hadapan karakter milik Maya. Dia berdiri dengan gagah sambil memamerkan pedang yang baru didapatnya. "Lihatlah pedangku ini, bagus tidak? Tadi aku mendapatkannya ketika melawan monster Unggara," tanya kesatria berkuda itu.

"Mmm... Bagus juga. Ngomong-ngomong, kakak level berapa?" tanya Maya pada kesatria yang ternyata bernama Harsya.

"Baru 120," jawab kesatria itu.

"Bohong... Jika melihat dari pakaianmu kau pasti sudah lebih dari 140."

"Hehehe...! Aku level 142. O ya, ngomong-ngomong kenapa tidak berburu?"

"Wah, males..." jawab Maya sekenanya.

"Kok males?"

"Iya nih. Masak aku harus mengumpulkan 1500 buah batu."

"Hehehe...! Syarat untuk mendapat mantra perpindahan kan?"

Maya menganggukkan karakternya.

"Kalau begitu, mau kubantu?"

Mengetahui itu, Maya langsung bersorak dalam hati, sungguh kesempatan ditolong oleh level yang lebih tinggi adalah peluangnya untuk lebih mudah mendapatkan mantra perpindahan.

"Tentu saja, Kak. Aku mau sekali," jawab Maya bersemangat.

"Sudah kuduga, kau memang salah seorang kesatria yang manja. Maaf! Aku tidak bisa

membantumumu, sebab akan membuatmu semakin manja"

Mengetahui itu, Maya langsung memasang tampang geram, "Dasar pembohong... teganya kau mempermainkan aku. Padahal, tadi aku sudah begitu senang karena kau mau menolongku. Sungguh aku membencimu!"

"Kok ngambek...?"

"Sudah sana pergi! Aku tidak mau melihat tampangmu lagi."

"Idih... Ngambek betulan."

"Huh, kalau kau tidak pergi, biar aku yang pergi," kata Maya seraya melangkah menjauh.

"Non...! Mau kubantu tidak?" panggil Harsya tiba-tiba.

Mengetahui itu, Maya langsung menghentikan langkahnya, kemudian segera menghampiri kesatria tampan itu. "Betul kau mau membantuku?" tanyanya penuh pengharapan.

Saat itu Harsya bukannya menjawab, tapi malah cengengesan.

"Huh! Lagi-lagi kau telah mempermainkanku, dasar penipu..." ucap Maya semakin jengkel seraya kembali menggerakkan karakternya untuk melangkah menjauh.

"Eh, Non! Tunggu...!" tahan Harsya tiba-tiba.

Saat itu Maya tidak mepedulikannya, dia terus menggerakkan karakternya melangkah semakin jauh. Mengetahui itu, Harsya segera naik ke pelana kuda dan buru-buru mengejanya.

"Eh, Non...! Jangan ngambek dong! Tadi itu aku cuma bercanda. Ketahuilah, kalau aku memang mau membantumu."

"Au ah, aku tidak peduli."

"Please, Non! Kau jangan marah padaku! Sungguh aku memang mau membantumu."

Mendengar itu, Maya pun menghentikan langkahnya. "Awat ya...! Kalau kau berani mempermainkanku lagi," ancamnya kemudian.

"Hehehe...! Ternyata kau ini wanita yang gampang marah ya. Aku janji tidak akan mempermainkanmu lagi. Ketahuilah, sebetulnya aku

tidak mau terlibat dengan membantumu mencari bebatuan itu. Tapi karena suatu sebab, terpaksa aku mau melakukannya," jelas Harsya seraya turun dari atas kudanya.

"Kenapa?" tanya Maya heran.

"Sebab RP-ku bisa turun karenanya."

"Apa itu RP, dan kenapa bisa begitu?"

"Tahu kenapa aku memilih karakter kesatria R-Warrior ini?"

"Tidak. Aku juga heran, kenapa kau memilih karakter itu? Setahuku karakter itu tidak bisa menggunakan atribut sihir, dan karenanyalah tidak banyak orang yang memilihnya, sebab karakter itu tidak akan hebat."

"Siapa bilang tidak akan hebat. Ketahuilah, pada karakterku ini selain ada yang namanya KP (Karomah Point) juga ada yang namanya RP (Religion Point). KP-ku bisa terisi jika RP-ku sudah berada di atas 75%. Kekuatanku sangat bergantung pada RP-ku ini, jika aku mampu mempertahankan RP-ku di atas 75% maka siapa pun sulit untuk bisa melukaiku. Sebab,

KP-ku tentu akan senantiasa terisi. Jika sudah begitu, ketika aku sedang terdesak di dalam sebuah pertempuran, maka KP-ku akan bekerja, yaitu dengan mengeluarkan sebuah kekuatan dasyat yang bisa melindungiku. Tapi jika RP-ku lagi turun, maka dengan mudahnya aku bisa di bunuh. Dan untuk mengisi RP ini tidaklah mudah, sebab aku harus sering menolong orang yang mengalami kesusahan. Selain itu, RP-ku bisa juga terisi dengan melakukan berbagai ritual yang sudah ditentukan. Namun RP ini bisa juga turun, tentunya jika aku melakukan tindakan yang bertentangan dengan atribut yang ada di karakterku."

"Hihihi...! Karaktermu itu seperti orang yang beragama saja. Tidak seperti karakterku, yang MP-nya (Mana Point), bisa diisi dengan mudah."

"Ya begitulah. Sebab, atribut R pada R-Warrior adalah singkatan dari Religion. Ketahuilah! Permainan di game online yang satu ini memang agak unik, sebab dibuat oleh seorang programmer muslim yang ulung, dia membuatnya sendiri tanpa bantuan siapa pun, dari

pembuatan engine-nya sampai ke-art game-nya, baik itu mesh modelnya, skin texturenya, dan masih banyak lagi. Dia membuat game online ini dengan tujuan untuk memahami arti kehidupan."

"Memahami arti kehidupan? Maksudmu?"

"Subhanallah... Ternyata sistem komputerisasi yang kita kenal sekarang adalah bagian dari skenario Allah guna memberi pemahaman kepada manusia mengenai kitab Lauhul Mahfuzh, dan dengan adanya sistem komputerisasi yang diilhami kepada manusia itu pula, akhirnya manusia bisa memahami berbagai takdir yang mana memang sudah ditetapkan di dalam kitab itu. Karena itulah, si programmer muslim mencoba membuat sebuah perumpamaan yang bisa memudahkan manusia dalam mencerna perihal takdir dengan baik sehingga manusia bisa memahami arti kehidupan. Walaupun aku tahu si programmer tidak mungkin bisa tahu pasti bagaimana dan seperti apa Lauhul Mahfuzh itu sebenarnya, apakah memang bentuk seperti listing pemrograman komputer yang kita kenal sekarang atau tidak. Sebab, listing program

yang kita kenal sekarang adalah ciptaan Allah juga, yang mana telah diilhamkan kepada manusia demi kemaslahatan manusia itu sendiri. Wallahu'alam...

An Naml 75. Tiada sesuatupun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh).

Al Hadiid 22. Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Al An'aam 38. Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

[472]. sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul Mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam lauhul mahfudz.

Al An'aam 59. Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)"

Demikianlah kitab Lauhul Mahfuz itu, mirip sekali dengan Listing Program Komputer yang kita kenal sekarang, walaupun Lauhul Mahfuzh itu jelas sangat jauh, jauh, jauh lebih kompleks," jelas Harsya Panjang lebar.

"Duh, aku masih belum mengerti, Kak," kata Maya terus terang.

"Baiklah..." kata Harsya seraya menarik nafas panjang, kemudian dia segera melanjutkan kata-katanya. "Begini saja, untuk lebih mempermudah pemahamanmu, marilah kita bandingkan Listing Program Lauhul Mahfuzh itu dengan Listing Program

Game Online yang dibuat oleh si programmer muslim ini, yang mana setiap objek yang ada di dalam game online ini jelas sudah ditentukan oleh programmernya. Dari keadaannya dunianya, waktunya, skenarionya, berbagai karakternya, hingga sampai ke berbagai perlengkapan karakternya. Dan si programmer-lah yang mengendalikan sepenuhnya mengenai apa yang ada di dunia game, apakah ia akan menambahkan karakter baru, membuat dunia baru, atau membuat skenario baru. Sesungguhnya banyak sekali yang bisa dilakukan oleh seorang programmer guna bisa membuat dunia game seperti yang diinginkannya.

Karena itulah, sebagai penguasa di dunia game, tidak mustahil seorang programmer bisa mengetahui apa yang sudah terjadi. Sebab, semua yang telah terjadi di dunia game akan selalu tersimpan di dalam data basenya. Selain itu, dia juga bisa mengetahui apa akan terjadi kemudian. Sebab, dialah yang membuat data base skenarionya. Namun sayangnya, seorang programmer tidak mungkin bisa mengetahui isi hati seorang gamer (manusia yang memainkan

program game buatannya). Sebab, memang bukan programmer yang menciptakan manusia, sehingga mustahil baginya untuk bisa mengetahui isi hati manusia. Itulah hal mendasar yang membedakan antara Dunia Game Online buatan programmer, dan Dunia Kita ciptaan Allah. Karena itulah kita tak usah heran, kalau Allah itu adalah Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui segalanya, termasuk isi hati setiap manusia. Sebab, Allah-lah yang telah memprogram dunia kita beserta isinya, termasuk kita, dan semuanya itu telah ditulis-Nya di dalam sebuah kitab yang bernama Lauhul Mahfuzh," jelas Harsya lagi panjang lebar.

"Wah, jadi si programmer itu seperti Tuhan saja. Tuhannya para gamer di dunia game." Maya berkomentar.

"Ya, seperti itulah. Karena itu, para gamer yang bermain game online pun mirip sekali dengan wujud gaib kita yang bernama Roh. Di dalam dunia game, gamer hanya bisa berkuasa sebatas mengendalikan karakter miliknya guna menaikkan level karakter yang

dimainkan, yaitu dengan cara mengemban misi pada setiap skenario yang sudah ditetapkan oleh sang programmer. Begitupun dengan diri kita di dunia yang fana ini, yang mana telah ditugaskan untuk menjadi khalifah guna menaikkan level kemuliaan kita, yaitu dengan cara bertakwa kepada Allah.

Al Anfaal 17. Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Jelas sekali diterangkan dalam ayat tersebut, kalau manusia memang tak berkuasa apa-apa. Sebab, segala aktifitas manusia memang sudah terprogram, termasuk aktifitas yang ada pada ayat itu,

yaitu membunuh dan melempar, yang mana keduanya adalah bagian dari ciptaan Allah. Karenanyalah memang sudah sepantasnya Allah berbicara begitu, dengan maksud agar manusia jangan menyombongkan diri terhadap "kemampuan fisik yang dimilikinya", karena sesungguhnya kemampuan itu semata-mata karena Allah yang menggerakkannya. Selain itu, Allah juga telah membantu memenangkan skenario itu dengan mengirimkan malaikat-Nya lantaran adanya usaha manusia yang telah meminta pertolongan-Nya. Karenanyalah, pantaskah manusia menyobongkan diri padahal kemenangan itu semata-mata karena pertolongan Allah? Untuk lebih jelasnya, coba kau perhatikan karakter milikmu itu. Apakah karakter itu bisa bergerak karena digerakkan olehmu?" tanya Harsya pada Maya

"Tentu saja, sebab jika aku diaman tidak mungkin karakterku ini bisa bergerak," jawab Maya yakin.

"Aku sudah menduga, orang awam sepertimu pasti akan menjawabnya begitu. Namun bagiku, yang

mana telah sedikit memahami dunia pemrograman tentu saja akan menjawabnya bukan, sebab pada kakekatnya bergerakanya karakter itu disebabkan adanya program pergerakan interaktif yang dibuat oleh si programmer. Jika programmer tidak membuat program pergerakan interaktif itu, mustahil gamer bisa menggerakkan karakternya. Karena itulah, di dalam dunia kita ini, kita sama-sekali tak berkuasa untuk menggerakkan seluruh anggota badan kita. Jangankan untuk menggerakkan seluruhnya, membuka kelopak mata saja pada hakekatnya kita tidak akan sanggup. Sesungguhnya kekuasaan yang Allah berikan kepada manusia hanyalah sebatas mengendalikan perangkat akal, yaitu manusia diberi hak istimewa untuk menentukan pilihannya sendiri. Dan oleh sebab itu pula, hakikat kehidupan di dunia ini hanyalah memilih takdir, yang mana telah ditetapkan oleh Allah sebelum manusia diciptakan. Jadi jelas sekali, apapun pilihan manusia merupakan takdir yang memang harus dijalannya," jelas Harsya panjang lebar.

"Wah, jadi apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari ternyata sudah diprogram, dan semua itu tak ubahnya seperti kita melakukan berbagai pilihan di dalam permainan game online ini," komentar Maya atas penjelasan Harsya tadi.

"Ya, begitulah kira-kira. Sebab, kehidupan kita di dunia nyata pada hahekatnya memang sebuah permainan."

"Wah wah wah... Jadi, kehidupanku yang selama ini kuanggap nyata ternyata hanya sebuah permainan yang sudah terprogram, dan Tuhan-lah yang memprogramnya."

"Tepat sekali. Karena itulah, peraturan dalam game online ini pun dibuat menyerupai kehidupan nyata, sehingga setiap karakter yang beratribut R tidak bisa seenaknya bertindak, sebab bisa mempengaruhi RP."

"O, kini aku mengerti kenapa pada mulanya kau tidak mau membantuku. Lalu, kenapa tadi kau bilang mau membantuku?"

"Entahlah... aku juga tidak mengerti. Kenapa aku mau saja membantumu yang dari golongan penyihir. Mungkin itu karena..." Kesatria tampan itu tak melanjutkan kata-katanya, dia malah melangkah menghapiri sebuah pohon besar dan duduk di bawahnya.

"Karena apa, Kak?" tanya Maya penasaran seraya duduk di bawah pohon yang sama.

"Sudahlah, aku tak mau mengungkapkannya."

"Kau menyukaiku, ya?"

"Wuih, GR! Maaf ya! Kau itu bukan tipeku."

"Sudahlah...! Aku tidak peduli apakah kau menyukaiku atau tidak, yang terpenting adalah kau mau membantuku mencari bebatuan itu," kata Maya terus terang.

"Kalau begitu, ayo kita berangkat!" ajak Harsya seraya naik ke atas kudanya. "O ya, biar lebih cepat sebaiknya kau membonceng bersamaku," ajak kesatria itu lagi seraya menjulurkan tangannya membantu Maya naik ke pelana."

"Kita akan pergi ke mana, Kak?" tanya Maya yang kini sudah duduk di belakang Harsya.

"Kita akan pergi ke Lembah Hijau, setahuku di sana banyak terdapat batu zambrut," jelas Harsya seraya menghentakkan kekang kendali kudanya.

Kini kuda yang mereka tumpangi tampak mulai menyusuri jalan setapak yang berada di lereng bukit. Kuda itu tampak begitu bersemangat, terus berlari dengan kecepatan tinggi melintasi tebing yang kian mendaki.

Beberapa menit kemudian, kuda yang mereka tumpangi akhirnya tiba di tempat tujuan. Kini Harsya dan Maya sedang asyik menikmati pemandangan indah yang ada di tempat itu. Sungguh pemandangan di tempat itu memang begitu indahnya. Kabut tipis tampak membayang di sela-sela pepohonan yang menghijau dan membuat suasana terasa begitu menyejukkan mata, sedang di kejauhan tampak aliran sungai yang berkelok-kelok, dengan airnya yang tampak jernih menyegarkan. Ditambah lagi dengan

kicauan burung yang bernyanyi riang, semakin lengkaplah suasana yang terasa menentramkan jiwa.

Setelah puas menikmati pemandangan lembah yang indah itu, mereka pun segera turun ke dasar lembah. Beberapa menit kemudian, "Itu dia, para Monbahi! Biasanya batu zambrut di pegang oleh mereka. Kalau begitu ayo kita habisi mereka!" ajak Harsya seraya turun dari atas kuda dan segera membantu Maya turun dari pelana.

Tak lama kemudian, kesatria R-Warrior itu sudah bergerak menyerang Monbahi, yaitu monster batu hijau yang bertubuh tambun. Pada saat yang sama, Maya pun tak mau ketinggalan, dia segera ikut menyerang hingga akhirnya beberapa Monbahi berhasil dibunuhnya. Kedua kesatria itu terus bertarung dengan gagah berani, hingga akhirnya.

"Berikan item itu padaku!" pinta Harsya ketika mengetahui sebuah item bagus terlontar dari salah satu monster yang dibunuhnya.

"Enak saja, kan aku yang mendapatkannya,"

"Iya... tapi aku yang membunuh monsternya,"

"Tidak bisa, item ini milikku."

"Dasar... Apa kau tidak tahu etika satu team, kalau item bagus itu harus diberikan kepada leader team."

"Tidak," jawab Maya pura-pura bodoh.

"Dasar... kalau tau begitu mending aku tidak membantumu," ucap Harsya jengkel.

"Hallo manis...!" sapa seorang kesatria tiba-tiba. Dia tampak duduk di atas kuda hitam dengan mengenakan baju zirah berjubah hitam dan perak.

"Hallo kakak!" balas Maya pada kesatria yang kini berdiri dihadapannya.

"Boleh aku ikut denganmu?" tanya kesatria yang ternyata bernama Rider.

"Eng... Memangnya Kakak level berapa?" tanya Maya menyelidik.

"Aku level 150."

"Wah, kalau begitu dengan senang hati, Kak. Dengan ikutnya Kakak, itu artinya pekerjaan kami akan menjadi lebih mudah."

"O ya, leader-nya temanmu itu kan?" tanya Rider.

"Benar, Kak. Leader-nya si Harsya," jawab Maya,
"Kalau begitu, keluar dari teamnya! Biar kau saja yang menjadi team leader-nya!"

"A-aku sebagai leader-nya?"

"Ya, dengan demikian kalau ada item bagus bisa menjadi milikmu. Bukankah itu yang dikatakan temanmu tadi?"

"Kau benar, Kak," kata Maya segera keluar dari team Harsya dan membuat team yang baru.

Setelah memasukkan Rider ke dalam teamnya, lantas ia pun segera memasukkan Harsya ke dalam teamnya. Tak lama kemudian, Maya dan Raider tampak mulai berburu. Entah kenapa, pada saat yang sama, Harsya bukannya ikut berburu, tapi malah melangkah menuju sebuah pohon besar.

Beberapa menit telah berlalu, saat itu Maya dan Rider masih terus berburu dan berburu, mereka tampak bersemangat membantai para monster dengan gagah berani. Sementara itu Harsya masih juga belum ikut berburu, kini dia malah asyik tidur-

tiduran di bawah pohon besar tadi. Mengetahui itu, Rider pun tampak jengkel dan tidak tinggal diam.

"May, kenapa dengan temanmu itu? Dari tadi kulihat dia tidur-tiduran saja, dia sama sekali tidak membantu kita. Kalau begitu, sebaiknya kita tinggalkan dia, biar kita berdua saja. Sebab, percuma saja mengajak orang seperti dia."

"Ja-jadi. Aku harus bagaimana, Kak?" tanya Maya.

"Hmm... Bagaimana kalau sekarang kau kick dia!"

"Ta-tapi, Kak..."

"Sudahlah! Cepat kick dia! Jika tidak, terpaksa aku yang keluar."

Mendapat ancaman itu, Maya pun takut bukan kepalang. Sebab jika Raider tidak lagi bersamanya, bagaimana mungkin dia bisa mengumpulkan batu dan naik level dengan cepat. Maklumlah, Raider memang lebih jago ketimbang Harsya. Dia itu bisa membunuh tiga monster batu hijau sekaligus hanya dengan menggunakan sekali saja ilmu petir berantai yang keluar dari tongkat sihirnya. Sedangkan Harsya, harus menggunakan tiga kali sabetan pedang untuk bisa

membunuh satu monster. Sungguh perbandingan yang lumayan jauh. Karena pertimbangan itulah, akhirnya Maya mau menuruti apa yang dikatakan Raider.

"Baiklah, kalau begitu aku akan kick dia," kata Maya setuju.

Sementara itu, Harsya yang ternyata masih kesal lantaran itemnya di ambil Maya tampak terkejut ketika mengetahui dirinya dikeluarkan dari team.

"A-apa! Di-dia memang wanita yang sangat keterlaluan, sudah dibantu bukannya terima kasih malah memperlakukanku begini. Awas kau, jangan mentang-mentang sudah ada kesatria lain yang mau membantu lantas kau bisa memperlakukanku dengan semena-mena," gerutu Harsya dalam hati. Lantas dengan amarah yang meluap-luap kesatria itu menghapiri Maya yang saat itu baru saja berhasil membunuh satu monster dengan 20 kali hujaman panah. "Kenapa, May?" tanya kesatria itu pada Maya.

"Siapa suruh kau diam saja," jawab Maya ketus.

"Aku diam karena..." Harsya tidak melanjutkan kata-katanya.

"Karena apa, Kak?"

"Ti-tidak. Aku tidak mau bilang?"

"Aku tahu, kau pasti masih kesal karena tadi aku mengambil item bagus itu! Iya kan?"

"Eng... tidak kok."

"Sudahlah... ayo mengaku saja!"

"Baiklah... Kau memang benar, May. Aku ini masih kesal lantaran kau mengambil item yang seharusnya menjadi milikku."

"Huh, dasar tukang ngambek, pendendam. Kau itu seperti anak kecil tahu."

"A-apa??? A-ku aku seperti anak kecil. Ketahuilah May! Sesungguhnya kau-lah yang seperti anak kecil. Kau itu betul-betul egois dan tak tahu terima kasih."

"Tuh, kan. Baru dibilangan anak kecil saja sudah sekesal itu."

"Ups....! Iya, ya... jika dipikir-pikir aku ini memang seperti anak kecil. Hmm... Sungguh aku betul-betul

tidak mengerti. Kenapa aku bisa seperti itu ya? Padahal aku tahu, kalau semua ini cuma permainan."

"Wajar saja kalau kau kesal, Kak. Sebab, kau itu punya perasaan. Dan menurutku yang membuat permainan ini menjadi mengasyikkan karena adanya perasaan itu."

"Ha ha ha...!" Tiba-tiba Harsya tertawa terbahak-bahak. "Kini aku mengerti, hal itulah yang membuat permainan ini menjadi menarik dan membuat kita ingin terus bermain."

"Atau malah kepingin berhenti," Maya menambahkan.

"Ya, kau benar. Jika kita dapat memahami perihal perasaan kita, tentunya kita ingin terus bermain karena bisa menikmatinya. Namun jika tidak, tentu kita ingin lekas berhenti. Hmm... barusan aku bisa tertawa karena sebelumnya aku sudah dibuat kesal olehmu."

"Hihihi...!" Maya ikut tertawa. "Kau itu aneh, Kak. Di buat kesal, eh ujung-ujungnya malah tertawa. Memangnya apa yang lucu sih?"

"Gimana tidak lucu, May. Masa aku bisa kesal hanya gara-gara item yang cuma gambar belaka, dan kau pun begitu ngotot cuma buat item yang gambar belaka."

"Eh, Kak. Biar pun cuma gambar belaka, tapi item itu berguna di dalam permainan ini."

"Ya, kau benar. Tapi, bukan itu yang kumaksud."

"Lalu... Apa, Kak?" tanya Maya penasaran.

"Begini May, seandainya penyelenggara game ini tiba-tiba tutup, lantas untuk apa lagi item yang tadi kita perebutkan tadi? Di bawa pulang juga tidak bisa, semuanya akan hilang begitu saja. Contohnya seperti game online yang sebelumnya pernah kumainkan, saat itu aku sudah menjadi kesatria tangguh yang kaya raya, dan ternyata penyelenggaranya menutup game itu begitu saja, alias game itu sudah dinyatakan kiamat. Katanya sih ada kebakaran yang menyebabkan data gamer tidak bisa diselamatkan. Karena itulah tadi aku tertawa, aku mentertawakan kebodohan kita yang telah begitu ngotot

memperebutkan item yang tak ada artinya di dunia kita."

"Kau benar, Kak. Aku pun sebelumnya pernah memainkan game tersebut. Saat itu aku sudah level tinggi dan kesatria kaya pula. Tapi, semuanya hilang begitu saja, tidak ada yang bisa kubawa pulang, melainkan hanya kekesalan belaka."

"Kasian sekali kau, May. Untung saja saat memainkan game itu aku sempat menjadi gamer yang baik, yang senantiasa membantu orang, bahkan tidak segan-segan aku memberikan uangku untuk gamer lain yang membutuhkan. Jadi, ketika tutup masih ada yang bisa kubawa pulang, yaitu perasaan bahagia karena sempat berbuat baik bisa menyenangkan gamer lain."

Mengetahui itu, Maya langsung merenung. "Kak, maafkan aku karena telah membuatmu kesal. Dan ini, aku kembalikan item yang sebetulnya memang menjadi hakmu."

"Sudahlah, item itu untukmu saja. Mungkin kau memang lebih membutuhkannya."

"Be-benarkah! Ka-kalau begitu, terima kasih, Kak."

Pada saat itu, Rider tampak sudah berdiri di dekat mereka. "Weleh weleh... Kenapa kau malah ngobrol dengan dia, May?" tanya kesatria itu pada Maya.

"Maaf, Kak. Eng... boleh ya Harsya aku masukkan kembali dalam team!" pintanya pada kesatria tangguh itu.

"Tidak bisa, May. Biarlah orang malas seperti dia mendapat pelajaran."

"Tapi, Kak...."

"Sudah...! Biarkan saja dia. Kalau kau terus memaksa, terpaksa aku akan meninggalkanmu."

"Baiklah, Kak. Aku tidak akan memasukkannya," kata Maya seraya menghampiri Hasya. "Maaf kan aku, Kak. Aku terpaksa tidak bisa menerimamu kembali," ucapnya pada Harsya.

Saat itu Harsya sempat kecewa. Namun karena dia memahami semua itu cuma permainan, akhirnya dia pun bisa menerima. "Sudahlah, May. Tidak apa-


apa, Kok. Sampai bertemu lagi ya, May," ucap Harsya seraya naik ke atas kudanya.

"Kau mau kemana, Kak?"

"Aku mau kembali ke kota membeli beberapa keperluan," jawab Harsya seraya memacu kudanya menuju kota. Pada saat yang sama, Maya sudah kembali berburu bersama Rider. Keduanya tampak bersemangat membantai para Monbahi guna mendapatkan 500 buah batu zambrut.



BAGIAN i i

 **letak!** Kletuk! Kletak! Kletuk! Di suatu siang yang cerah, terdengar langkah seekor kuda yang berjalan santai menyusuri jalan setapak di sebuah lembah yang bernama Lembah Babi. Penunggangnya adalah kesatria cantik yang senantiasa menggenggam busur panahnya. Dialah Maya yang sedang melanjutkan petualangannya guna mendapatkan matra perpindahan. Tiba-tiba Maya menghentikan langkah kudanya, saat itu kedua matanya tampak memperhatikan seorang kesatria tampan yang sedang berburu sendirian. Dilihatnya kesatria tampan itu tampak begitu gagah melawan Monkeba dengan sabetan pedang bulannya yang mematikan. Mengetahui siapa si kesatria tampan itu, lantas Maya pun segera ikut bertempur melawan monster-monster buas berkepala babi itu dari atas kudanya. Dengan

cekatan dia melepaskan beberapa anak panahnya hingga mengenai sasaran.

"Hah, apa-apaan ini?" Kesatria tampan yang ternyata Harsya tampak terkejut ketika menyadari monster di sekelilingnya tampak bergelimpangan.

"Huh, siapa sih yang usil ikut membantai monster-monster buruanku?" tanyanya jengkel.

"Hallo Kak Harsya!" sapa Maya seraya turun dari atas kudanya.

"O, kau rupanya. Apa kabar?"

"Baik, Kak"

"Awes, May!" kata Harsya tiba-tiba seraya mengayunkan pedangnya ke arah Monkeba yang hendak menyerang Maya. "Nanti saja kita lanjutan bicaranya, May. Sekarang ayo kita habisi dulu para Monkeba ini!" ajaknya kemudian.

Lantas tanpa buang waktu, Maya pun segera ikut membantai para Monkeba yang menyeramkan itu. Anatomi tubuh mereka tampak seperti manusia, namun mereka mempunyai tubuh yang kekar dan ditumbuhi dengan bulu yang begitu lebat. Hanya

kepala mereka saja yang sangat jauh berbeda, kepala mereka persis seperti babi hutan yang begitu buas. Senjata mereka pun cukup menakutkan, yaitu dua buah gada berduri yang terbuat dari baja. Dan ada juga yang menggunakan panah-panah berapi yang bisa membakar apa pun yang dikenainya. Bahkan beberapa panah itu sempat mengenai Maya dan membuat HP-nya terus turun dengan sangat drastis. Untunglah saat itu ia membawa cukup banyak minuman penambah HP sehingga ia bisa bertahan hidup. Setelah semua monster habis terbunuh, Hasya tampak menghampiri Maya sambil tersenyum puas.

"Wah wah... Kini panah-panahmu semakin mematikan saja. Kau pasti sudah naik beberapa level karena bantuan Rider. Iya kan?"

"Kau benar, Kak. Kini aku sudah level 120."

"Uedan... kau hampir bisa menyusulku," kata Hasya kagum. "O, ya. Ngomong-ngomong, apa kau sudah mendapatkan mantra perpindahan?" tanyanya kemudian.

"Belum, Kak. Kemarin aku cuma online sebentar karena ada keperluan penting. Pada kesempatan online kali ini, aku cuma baru bisa menukar bebatuan yang kukumpulkan itu dengan sebuah kunci peti tua ini. Eng, apa kau tahu dimana petinya?" tanya Maya seraya menunjukkan kunci yang dimaksud.

"Hmm... Setahuku peti itu ada di Gunung Harimau, yaitu di dalam goa yang bernama Goa Taring Harimau."

"Kau pernah ke sana, Kak?"

"Tidak, aku sama sekali belum pernah ke sana. Kau kan tahu, aku ini R-Warrior, jadi aku tidak memerlukan mantra perpindahan itu?"

"Jadi, selama ini Kakak belum pernah berpetualang ke alam gaib?"

"Pernah. Cuma aku tidak menggunakan mantra itu. Melainkan menggunakan special skill yang kudapat ketika mencapai level 100."

"Benarkah kau bisa ke alam gaib tanpa perlu repot-repot seperti yang kulakukan selama ini. Kalau

begitu enak juga jadi R-Warrior, begitu mudahnya mendapatkan skill tanpa perlu bersusah payah."

"Siapa bilang mudah? Walaupun karakter R-warrior secara otomatis akan mendapat skill baru setelah mencapai level tertentu, tapi untuk mendapatkannya tetap saja sulit. Kau tahu kan betapa sulitnya mencapai level 100, dan untuk mendapatkan skill perpindahan itu pun aku harus mempertahankan RP-ku di atas 80% selama tiga bulan penuh. Ketahuilah... Selama tiga bulan itu aku harus berbuat baik dan melaksanakan ritual yang sudah ditentukan dengan bersusah payah."

"Kalau begitu, berarti semua karakter yang ada permainan ini mendapat kesulitan yang sama agar bisa mendapatkan kemampuan yang hebat, dan itu artinya semua karakter yang ada di permainan ini bisa hebat dong."

"Ya, begitulah. Karenanyalah, sebaiknya kau ganti atribut S-Archer-mu itu dengan R-Archer. Dengan begitu, kita bisa sama-sama meningkatkan kemampuan tanpa saling merugikan."

"Enak saja. Aku ini sudah terlanjur basah tahu! Kau pikir mudah untuk bisa mengganti S-Archer dengan R-Archer. Ketahuilah! Ada syarat berat yang harus kulakukan, tahu?"

"Menurutku sih, mudah saja. Tentunya jika kau mau bersungguh-sungguh menggantinya."

"Tidak, ah. Aku tidak mau, sebab aku memang sudah terlanjur basah."

"Ketahuilah, May. Karakter dengan atribut S itu akan sulit menang. Sebab setelah level 200 nanti, atribut S-mu akan ditambahkan dengan atribut baru, yaitu B dan W (Black and White). Jika kau condong ke Black Magic, maka karaktermu akan menjadi S-B-Archer. Begitu pun sebaliknya. Perlu kau ketahui pula, mendapatkan White Magic lebih sulit ketimbang mendapat Black Magic. Jadi kalau orang malas sepertimu, sepertinya akan lebih condong ke Black Magic. Jika sudah begitu, bagaimana mungkin karaktermu bisa masuk daftar peringkat terbaik yang hanya dikhususkan untuk golongan putih."

"Benarkah begitu?" tanya Maya ragu.

"Makanya, baca dong web sitenya!"

"Males, ah. Biarlah aku tetap menjadi S-Archer saja, sebab semua ini cuma permainan. Mau jadi S-B atau S-W bagiku sama-saja, yang penting aku bisa bersenang-senang di dalam permainan ini. Kelak jika aku kalah atau menang, bukanlah hal yang begitu penting buatku."

"Ya, kau benar. Coba kalau di dalam permainan ini yang kalah akan dieksekusi mati tentu kau akan berpikir seribu kali untuk mengucapkan itu."

"Ya, kalau memang seperti itu. Tentu aku akan berusaha untuk menang, sebab aku ini memang tidak mau dieksekusi mati."

"Eng... Apa di dunia nyata kau juga melakukan pilihan seperti itu?"

"Maksud, Kakak?"

"Maksudku, apa kau akan memilih takdir sembarangan juga seperti itu, yaitu tanpa peduli mau menang atau kalah? Kau tahu kan, kalau di dunia nyata jelas ada sangsinya, yang menang akan masuk surga dan yang kalah akan masuk neraka. Perlu kau

ketahui juga, May. Di dunia nyata, manusia tidak mungkin bisa mengelak dari takdir, dan jika manusia melewati takdir yang buruk itu adalah karena pilihannya sendiri. Sebab, dari awal Allah memang telah menyediakan berbagai pilihan yang bebas untuk dipilih oleh manusia, baik itu takdir yang baik maupun yang buruk. Dan selama di dunia, manusia hanya bisa meminta petunjuk-Nya agar bisa memilih takdir yang baik, yaitu takdir yang akan membawanya kepada kebahagiaan. Jika tidak, dia hanya mengandalkan keberuntungan. Beruntung jika dia benar dalam memilih. Namun jika tidak, tentu dia akan menderita. Karena itulah, manusia wajib memilih berdasarkan petunjuk Allah, yaitu Al-Quran dan Hadits Rasul. Dan jika dia mau melakukannya, maka nilainya adalah ibadah. Namun jika tidak, maka nilainya adalah durkaha. Buah dari ibadah adalah pahala, dan buah dari durkaha adalah dosa. Dan hasil timbangan dari keduanya itulah yang akan menentukan takdir manusia masuk surga atau neraka.

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya manusia dan jin itu telah dipersilakan untuk memilih berbagai takdir yang sudah tersedia dan tertulis jelas pada kitab Lauhul Mahfuzh. Dan bukankah kau sudah tahu kalau kitab itu adalah 'Listing Program' mengenai kehidupan manusia di alam semesta, dan juga keadaan alam semesta itu sendiri. Sebab, dari awal penciptaan hingga kematiannya, segala tingkah laku dan perbuatan manusia memang sudah ditentukan di dalam kitab tersebut, baik itu segala yang baik maupun segala yang buruk. Begitu pun dengan keadaan alam semesta ini, yang dari awal penciptaannya adalah bermula dari sebuah ledakan dahsyat (Big Bang) hingga akhirnya menjadi alam semesta yang sempurna dan terus mengikuti Hukum Sunatullah (Hukum ketentuan Allah) yang semuanya sudah ditentukan pada kitab Lauhul Mahfuzh. Bahkan dari partikel debu hingga keadaan Jagad Raya seluruhnya, semua sudah ditentukan. Juga dari sebuah huruf hingga ensiklopedia, semuanya juga sudah ditentukan. Subhanallah... Sebuah daun kering

yang gugur tampak terbang melayang dengan berliuk-liuk, kemudian jatuh di atas aliran sungai, lalu hanyut bersama aliran air yang terus mengalir, hingga akhirnya tenggelam di dasar sungai, kemudian membusuk dan terurai. Sungguh semua peristiwa itu—dari mulai gugurnya daun hingga sampai mengurainya sudah tertulis jelas di kitab Lauhul Mahfuzh.

Karena itulah, agar manusia bisa memilih dengan baik, lantas Allah pun membekali manusia dengan akal dan hati nurani yang berguna melindungi manusia dari pilihan yang salah. Karena keduanya masih belum cukup, lantas Allah juga menurunkan Nabi dan Rasul yang membawa petunjuk agar diikuti oleh umat manusia. Hingga akhirnya petunjuk itu menjadi kitab-kitab suci yang kita kenal sekarang, yaitu Zabur, Taurat, Injil, dan yang telah disempurnakan yaitu Al-Quran, yang diturunkan sebagai Mukjizat untuk Rasul yang paling dicintai-Nya yaitu Muhammad S.A.W.

Al Baqarah 151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Ketahuiilah, May... Sesungguhnya Al-Quran itu pun sebenarnya ada di dalam kitab Lauhul Mahfuzh. Dan Allah menjamin, tidak ada seorang pun yang bisa merubah Al-Quran lantaran tidak ada seorang pun yang bisa menyentuh Lauhul Mahfuzh itu, kecuali orang-orang yang disucikan. Karena itulah, Al-Quran di dunia ini pun akan terus terpelihara karena perkara pemeliharaan Al-Quran jelas sudah ditetapkan pada Lauhul Mahfuzh. Intinya adalah AL-Quran memang sudah ditakdirkan untuk tetap terpelihara, tidak seperti kitab-kitab lainnya yang telah ditakdirkan untuk tak terpelihara, alias sudah ditakdirkan untuk bisa diubah oleh manusia.

Al Waaqi'ah 77. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia,

Al Waaqi'ah 78. pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),

Al Waaqi'ah 79. tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

Sebetulnya Al-Quran itu bukanlah petunjuk yang ditujukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk bangsa jin yang hidup di alam gaib agar tak mengulangi kesalahan para leluhurnya.

Al jinn1. Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan,

Bukhari Muslim 251. Diriwayatkan daripada Ibnu Abbas r.a katanya: Rasulullah s.a.w belum pernah membaca al-Quran dan mengajar agama kepada jin

dan belum pernah pula melihat mereka. Kisahnya, baginda berangkat bersama dengan rombongan para Sahabat menuju ke pasar Ukaz. Pada ketika itu, tipu muslihat antara syaitan dan berita dari langit dihalangi dan mereka dilempari dengan panah api. Maka mereka pun kembali kepada kaum mereka, lalu berkata: Antara kami dan berita dari langit ditipu daya dan kami dilempari dengan panah api. Kaum mereka berpendapat: Keadaan itu adalah karena ada sesuatu yang luar biasa berlaku. Pergilah ke bumi di sebelah timur dan barat. Telitilah apa yang menghalangi antara kita dan berita dari langit. Mereka pun pergi ke bumi di sebelah timur dan barat. Sekumpulan jin dari mereka menuju ke arah Tihamah yaitu mengikuti Nabi s.a.w. Baginda berada di bawah pokok tamar dalam perjalanan ke pasar Ukaz. Pada saat itu, baginda sedang sembahyang Subuh bersama para Sahabat. Ketika mereka mendengar al-Quran, mereka memerhatikannya, lalu berkata: Inilah yang menghalangi antara kita dengan berita dari langit. Maka mereka pun kembali kepada kaum mereka lalu

berkata: Wahai kaumku. Sesungguhnya aku telah mendengar bacaan yang mengagumkan, yang boleh menunjukkan kita kepada kebenaran, maka aku beriman kepadanya dan tidak akan menyekutukan Tuhanku dengan siapa pun. Maka Allah s.w.t menurunkan kepada nabi-Nya Muhammad s.a.w ayat Katakanlah, telah diwahyukan kepadaku, bahwasanya sekumpulan jin telah mendengar bacaan al-Quran

Ketahuilah, sebelum manusia, Allah telah mempercayakan kalau dunia yang diciptakan-Nya agar ditempati dan dirawat baik-baik oleh bangsa jin, yaitu untuk menguji akal mereka. Namun ternyata bangsa jin justru merusaknya, dan itu karena akal mereka tak mampu mengambil keputusan yang baik. Karena itulah lantas Allah menciptakan manusia untuk menggantikan peran jin di dunia, yaitu dengan menciptakan Adam dan Hawa yang dengan perantara Iblis akhirnya harus tinggal di dunia. Begitulah cara Allah bekerja, yaitu dengan menciptakan berbagai takdir yang harus dipilih oleh makhluk ciptaan-Nya.

Perlu kau ketahui pula, bahwa sewaktu di alam roh, setiap jiwa sudah menandatangani kontrak perjanjiannya dengan Allah, yaitu manusia bersedia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini—yaitu menjadi seorang pemimpin yang bisa membuat kehidupan di dunia menjadi seperti keinginan Allah, dengan maksud menguji akal manusia. Jika setiap jiwa tidak melanggar perjanjian itu, maka ia akan dihadiahkan Surga. Namun jika melanggar, jelas akan mendapat sangsinya, yaitu Neraka. Itulah salah satu hakikat tujuan diciptakannya manusia, yaitu menjadi khalifah yang bertakwa kepada Allah—Tuhan Semesta Alam, yang mana manusia dituntut untuk senantiasa beribadah hanya kepada-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, dengan tujuan untuk menguji akalnya.

Hakikat lain diciptakannya manusia adalah agar manusia bisa mengenal-Nya dan juga bisa memahami kenapa Allah menciptakan semua yang ada di alam ini, baik yang nyata maupun yang gaib. Allah menyukai manusia yang bisa mengenal-Nya dan juga

bisa memahami tujuan penciptaannya, sehingga manusia menjadi tersadar dan akhirnya mau berbuat baik semata-mata karena-Nya.

Al Baqarah 195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Kembali ke masalah takdir. Pada awalnya, takdir manusia sudah di tentukan sama. Namun akan menjadi berbeda setelah dia mulai memilih. Manusia hidup kaya bisa bahagia dan juga bisa menderita, manusia hidup sederhana bisa bahagia dan juga bisa menderita, manusia hidup miskin bisa bahagia dan juga bisa menderita. Semuanya tergantung kepada pemahaman manusia itu sendiri tentang agama dan juga nilai ketakwaannya kepada Allah. Itulah yang akan menentukannya hidup manusia bahagia atau menderita. Sebab dengan adanya pemahaman

agama yang baik dan juga nilai ketakwaan yang baik, maka manusia bisa mengambil keputusan dengan cara yang baik dan benar pula. Pemahaman agama yang baik berguna untuk bahan pertimbangan akal (pengambil keputusan), sedangkan takwa berguna untuk membersihkan nurani (cahaya mata hati) yang mana akan melindungi akal dari pengaruh ego (keinginan). Takwa itu adalah mau mengamalkan semua perbuatan baik (Perintah Allah) dan mau menjauhi semua perbuatan buruk (Larangan Allah). Akal manusia membutuhkan yang namanya petunjuk (hidayah), dan petunjuk yang lurus itu adalah Al-Quran dan Hadits, yang mana telah Allah karuniakan kepada para hamba-Nya.

Pada mulanya akal bertanya, manakah yang terbaik dari ketiga pilihan ini, hidup kaya, sederhana, atau miskin. Lantas akal segera menimbanginya. "Hmm... yang mana ya?" tanya akal bingung. Saat itulah ego bermain, ia menganjurkan akal untuk memilih berdasarkan kesenangan dunia. Mengetahui itu, Nurani pun tidak tinggal diam, ia menyarankan

untuk memilih berdasarkan pertimbangan akhirat. Saat itu Ego dan Nurani bertarung membenarkan pendapatnya masing-masing. Dari pertarungan pendapat antara Ego dan Nurani itulah, akhirnya akal kembali melakukan penimbangan. Dan disaat itu pula dibutuhkan petunjuk yang berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadits.

Jika saat itu nilai ketakwaan manusia masih kurang, maka akal akan lebih condong menuruti ego. Dan jika saat itu nilai ketakwaan manusia baik, maka akal akan lebih condong menuruti nurani. Jika manusia menuruti ego risikonya lebih besar ketimbang menuruti nurani. Sebab jika menuruti ego karena bisikan syetan tentu ia akan celaka, namun jika menuruti ego dan masih dilindungi oleh Allah tentu ia masih bisa selamat. Karenanyalah, lebih aman adalah dengan mengikuti nurani. Namun sayangnya, kemampuan nurani dalam upaya memberi petunjuk tergantung kepada kebersihannya. Ia bisa diibaratkan dengan gelas bening yang berisi air jernih yang secara otomatis bisa menjadi kotor. Jernih dan kotor nya air

dalam gelas tergantung tingkat ketakwaan seseorang. Semakin tinggi nilai ketakwaan manusia, maka akan semakin jernih air dalam gelas. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah nilai ketakwaan manusia, maka akan semakin kotor air dalam gelas. Jika air dalam gelas sangat jernih, maka setitik pasir pun akan mudah terlihat. Namun jika air dalam gelas kotor, maka segenggam batu pun tak mungkin terlihat. Hal ini berlaku untuk semua manusia, baik muslim maupun non muslim. Karenanyalah, seorang non muslim yang nuraninya bersih sudah barang tentu akan memilih Islam sebagai agamanya. Namun kejernihan nurani non muslim yang baik, masih kalah jauh dengan kejernihan nurani seorang muslim yang baik.

Bukhari Muslim 86. Diriwayatkan daripada Huzaifah r.a katanya: Saidina Umar r.a pernah bertanya aku ketika aku bersamanya. Katanya: Siapakah di antara kamu yang pernah mendengar Rasulullah s.a.w meriwayatkan tentang fitnah? Para Sahabat

menjawab: Kami pernah mendengarnya. Saidina Umar bertanya: Apakah kamu bermaksud fitnah seorang lelaki bersama keluarga dan tetangganya? Mereka menjawab: Ya, benar. Saidina Umar berkata: Fitnah tersebut dapat dihapuskan oleh sholat, puasa dan zakat. Tetapi, siapakah di antara kamu yang pernah mendengar Nabi s.a.w bersabda tentang fitnah yang bergelombang sebagaimana lautan bergelombang? Huzaifah berkata: Para Sahabat terdiam. Kemudian Hudzaifah berkata: Aku, wahai Umar! Saidina Umar berkata: Engkau. Lantas Saidina Umar memuji dengan berkata ayahmu adalah milik Allah. Huzaifah berkata: Aku dengar Rasulullah s.a.w bersabda: Fitnah akan melekat di hati manusia bagaikan tikar yang dianyam secara tegak-menegak antara satu sama lain. Mana-mana hati yang dihinggapi oleh fitnah, niscaya akan terlekat padanya bintik-bintik hitam. Begitu juga mana-mana hati yang tidak dihinggapinya, akan terlekat padanya bintik-bintik putih sehingga hati tersebut terbahagi dua: Sebagian menjadi putih bagaikan batu licin yang tidak lagi

terkena bahaya fitnah, selama langit dan bumi masih ada. Manakala sebagian yang lain menjadi hitam keabu-abuan seperti bekas tembaga berkarat, tidak menyuruh kebaikan dan tidak pula melarang kemungkaran, segala-galanya adalah mengikut keinginan.

Bukhari Muslim 99. Diriwayatkan daripada Anas bin Malik r.a katanya: Rasulullah s.a.w telah didatangi oleh Jibril a.s ketika baginda sedang bermain dengan kanak-kanak. Lalu Jibril a.s memegang dan merebahkan baginda, kemudian Jibril a.s membelah dada serta mengeluarkan hati baginda. Dari hati tersebut dikeluarkan segumpal darah, lalu Jibril a.s berkata: Ini adalah bahagian syaitan yang terdapat dalam dirimu. Setelah itu Jibril membasuh hati tersebut dengan menggunakan air Zamzam di dalam sebuah bekas yang diperbuat dari emas, kemudian meletakkanya kembali ke dalam dada baginda serta menjahitnya sebagaimana asal. Dua orang kanak-kanak segera menemui ibunya yaitu ibu susuan

Rasulullah s.a.w dan mereka berkata: Muhammad telah dibunuh. Seterusnya mereka mengusung baginda, ketika itu rupa baginda telah berubah. Anas berkata: Aku benar-benar pernah melihat kesan jahitan tersebut di dada baginda

Karenanyalah, seorang muslim yang nuraninya bersih, ia akan mudah untuk membedakan mana perbuatan baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan, mana yang jujur dan mana yang bohong, mana yang jahat dan mana yang baik. Begitu pun sebaliknya, jika nurani kotor maka dia akan sulit untuk bisa membedakan. Jika sudah begitu, nurani tidak bisa diandalkan untuk memberitahukan akal nya. Hanya kasih sayang Allah saja yang bisa menyelamatkan manusia dari nurani yang kotor, yaitu Allah menundukkan ego dan memberi kesempatan pada nurani agar mau menasihati akal guna mencari hidayah-Nya.

Nah... begitulah proses akal manusia menentukan pilihan. Jika manusia tidak mau menggunakan akalnya dengan baik dan benar jelas ia akan tersesat. Karenanyalah, jika manusia yakin kalau ia bisa menjadi kaya tanpa menghalalkan berbagai cara dan dengan tujuan yang mulia untuk membantu sesama, maka ia boleh menjadi kaya. Namun jika sebaliknya, maka kaya bukanlah sebuah pilihan yang baik. Begitupun dengan pilihan miskin, jika ia miskin dan menyusahkan orang lain maka pilihan miskin pun bukanlah yang terbaik. Dan sebaik-baiknya pilihan adalah hidup sederhana, sebab Rasullullah pun memang menganjurkan demikian. Sebaik-baiknya pilihan adalah yang pertengahan.

Ketahuiilah, jika suatu saat ia sudah siap menjadi orang kaya, maka ia akan menjadi orang kaya yang bertakwa dan sangat dermawan. Kenapa bisa begitu? Sebab biarpun dia memiliki harta yang berlimpah ruah, ia tetap akan memilih untuk hidup sederhana dan bersahaja. Dan secara otomatis harta yang berlebihan itu tentu akan ia hambur-hamburkan untuk

tujuan yang mulia. Begitupun jika suatu saat dia sudah siap untuk menjadi orang miskin, maka ia akan menjadi orang miskin yang zuhud, yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan tidak pernah menyusahkan orang lain," jelas Harsya lagi panjang lebar.

"Hmm... jadi menjadi orang kaya, sederhana, atau miskin itu adalah pilihan takdir? Dan itu artinya, kita sendiri yang menentukan kita mau kaya, sederhana, atau miskin." Komentar Maya yang kian mengerti.

"Benar sekali, sebab Allah menghargai setiap usaha yang manusia lakukan. Karena itulah sistem takdir yang sudah Allah tetapkan adalah, setiap manusia yang mau berusaha memilih takdir dengan baik, maka akan mendapat hasil yang baik pula. Tapi jangan lupa, bahwa pilihan seseorang juga dipengaruhi oleh pilihan orang lain. Contohnya adalah kesalahan seorang presiden dalam mengambil keputusan, bisa mempengaruhi hasil pilihan yang dilakukan oleh rakyatnya, yaitu hal yang sebetulnya mudah bisa menjadi sulit, dan karena kesulitan itulah

sehingga membuat orang tidak sabar dan akhirnya terpaksa menghalalkan berbagai cara. Oleh sebab itu, tanggung jawab presiden sangatlah besar. Jika ia salah dalam mengambil keputusan, maka kelak ia akan dimintai pertanggungjawabannya."

"Wah, benarkah yang kau katakan itu?" tanya Maya seakan tak percaya, kemudian dia segera melanjutkan kata-katanya. "Hmm... jika benar begitu, tidak enak dong jadi seorang presiden, sebab jika dia salah mengambil keputusan, itu artinya dia pun harus ikut menanggung dosa setiap rakyat yang telah melakukan dosa akibat dari kebijakannya."

"Tepat sekali. Jika orang sudah betul-betul menyadari hal itu, maka ia tidak akan terobsesi menjadi presiden. Apalagi jika harus mengeluarkan banyak uang dan menghalalkan berbagai cara, tentu dia tidak akan mau. Dia hanya mau menjadi presiden, jika ia didesak oleh rakyat yang memang sangat menginginkan kepemimpinannya. Jika saat itu ia memang mampu, namun menolak keinginan rakyat adalah pilihan yang salah, sebab bisa mematikan

harapan banyak orang. Dan pemimpin yang seperti ini, Insya Allah... akan mendapat petunjuk Allah pada setiap keputusan yang diambilnya, dan setiap keputusan yang diambil atas petunjuk Allah tentu tidak akan keliru. Apapun yang terjadi tentu tidak akan diminta pertanggungjawaban, sekalipun keputusan itu bisa saja salah dimata manusia, namun tidak salah dimata Allah. Dan pemimpin yang demikian, tentunya akan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda. Contohnya jika ada seorang pemimpin yang berani mewajibkan hijab misalnya, tentu dia akan mendapat pahala yang banyak karena sudah membantu banyak orang untuk tidak melakukan dosa lantaran tak mampu menjaga pandangan. "

"Wah, ternyata memilih itu tidaklah mudah. Sebab, setiap pilihan pasti akan diminta pertanggungjawaban dan bisa berdampak pada diri sendiri."

"Benar sekali. O ya, ada sebuah contoh lagi mengenai pilihan, yaitu seandainya dihadapanmu ada dua buah jembatan gantung yang melintasi jurang, yang satu masih baru dan tampak kokoh, sedangkan

yang satunya lagi sudah lama dan tampak lapuk. Nah, dari kedua jembatan itu manakah yang kau pilih untuk disebrangi?" tanya Harsya menambahkan.

"Tentu saja jembatan yang baru itu pilihan terbaik," jawab Maya.

"Hmm... Jika kau mengira demikian, maka pilihanmu adalah kurang tepat. Sebab, apa yang tampak baik lewat pandangan manusia, belum tentu baik di mata Allah. Coba kau pikirkan, bagaimana jika jembatan yang menurut pengelihatannya itu kokoh ternyata menyimpan sebuah kelemahan, ada pengikat tali yang kendor, atau dibuat dengan bahan berkualitas rendah misalnya, sehingga saat jembatan itu dilewati, bisa saja tali jembatan itu terlepas dan akhirnya membuat kau celaka. Dan siapa yang mengira kalau jembatan yang tampak sudah lapuk ternyata justru masih kuat lantaran dibuat dengan bahan yang berkualitas tinggi. Karena itulah, sebaiknya tidak menilai sesuatu dengan mengandalkan perangkat indra manusia saja, namun yang terbaik adalah juga dengan berdoa, memohon

petunjuk Allah agar bisa memilih dengan baik. Sesungguhnya sikap kehati-hatian itu tidaklah menjamin manusia akan selamat, namun petunjuk dan pertolongan Allah-lah yang bisa membuatnya selamat.

Begitulah takdir. Sebenarnya semua pilihan sama saja. Lantas kenapa semua itu bisa menjadi begitu sulit dan membuat kepala jadi pusing tujuh keliling. Sebab, manusia terkadang memang lebih condong kepada ego dan lebih suka menyombongkan diri. Karena itu, sebaiknya berhati-hatilah dalam memilih! Dan sebaik-sebaiknya pilihan adalah yang berdasarkan petunjuk dari Allah, yaitu Al-Quran dan Hadits. Selain itu, tak lupa untuk selalu bertakwa kepada Allah agar nurani senantiasa bersih sehingga ia mampu menjadi penasihat akal yang bisa diandalkan. Terakhir, tak lupa untuk selalu berdoa memohon petunjuk dan keselamatan hanya kepada Allah, kemudian bertawakal hanya kepada-Nya," anjur Harsya pada Maya.

"Wah wah wah... jika apa yang kau jelaskan itu memang benar, tentu saja di dunia nyata aku tidak akan memilih sembarangan. Sebab, aku tidak mau apa yang kupilih itu salah dan akhirnya membuatku masuk neraka."

"Hmm... baguslah kalau begitu. O ya, May. Ngomong-ngomong, apa boleh aku ikut denganmu ke Gunung Harimau!"

"Lho, apa kau tidak merasa rugi jika RP-mu turun karena membantuku?"

"Aku tidak akan membantumu, May. Aku cuma mau menemanimu saja. Sebab kalau cuma menemani, tidak akan membuat RP-ku turun. Sekalian aku mau tahu suasana di Gunung Harimau, sebab aku memang belum pernah ke sana."

"Baiklah... kalau kau memang mau ikut, aku sama sekali tidak keberatan. Bukankah dengan demikian aku punya teman ngobrol selama perjalanan?"

"O, ya ini ada item untukmu," kata Harsya seraya menyerahkan sepasang sarung tangan dengan defend point lebih tinggi dari yang dikenakan Maya.

Harsya memberikan itu karena kebetulan saat itu lagi pas event Valentine.

"Terima kasih ya, Kak. Kau baik sekali," ucap Maya haru. Sungguh dia tidak menyangka kalau di dunia game pun ternyata ada orang yang mau memberi perhatian padanya. Lantas dalam hati dia pun berkata, "Kau itu sungguh pria yang baik, Kak. Tapi anehnya, orang-orang pada memberikan bunga, eh kau malah memberiku sarung tangan."

Kini Maya tampak sedang mengenakan sarung tangan yang baru diberikan itu, tak lama kemudian dia sudah menunggangi kudanya. "Ayo Kak, kita berangkat sekarang!" ajaknya pada Harsya.

"Ups! Sial," keluh Harsya tiba-tiba.

"Kenapa, Kak?"

"Aneh, kenapa tiba-tiba RP-ku turun lima point."

"Apa itu karena..."

"Sudahlah... Lupakan saja! Sebaik ayo kita berangkat!"

Lantas kedua muda-mudi itu segera berangkat bersama menuju ke Gunung Harimau. Saat itu

mereka terus memacu kuda masing-masing dengan penuh semangat, hingga akhirnya Gunung Harimau sudah kian bertambah dekat. Karena merasa lelah, Maya dan Harsya pun beristirahat dengan duduk di atas sebuah batu besar yang cukup tinggi, sebuah batu besar yang menjadi tanda perbatasan antara Gunung Babi dan Gunung Harimau. Saat itu dari atas batu besar, mereka dapat melihat jelas ke setiap sudut hutan yang ada di lembah Harimau. Sungguh pemandangan yang tampak begitu indah dan menyegarkan mata. Sejauh mata memandang terbentang hutan yang menghijau, berhiaskan latar belakang Gunung Harimau yang berdiri kokoh.

"Lihat Kak! Mereka datang lagi," unjuk Maya tiba-tiba ketika melihat monster-monster berkepala babi datang mendekat.

"Gawat! Padahal HP kita kan belum penuh. Jika harus melawan mereka sebanyak itu, tentu kita tidak akan sanggup. Apa lagi minuman penambah HP kita sudah habis tak tersisa."

"Kalau begitu, ayo cepat kita lari!" ajak Maya seraya berdiri dan melompat turun dari atas batu, kemudian bergegas naik ke atas kuda dan memacunya menjauhi gerombolan Monkeba yang sudah kian mendekat.

Harsya pun segera turun dan menaiki kudanya, kemudian dengan segera memacunya mengikuti Maya. "Kita mau ke mana, May?" tanya Harsya yang kini sudah berada di samping Maya.

"Kita lari ke lembah Harimau!"

"Tapi, May. HP kita kan belum penuh, bagaimana jika bertemu monster kepala Harimau."

"Bukankah dalam perjalanan kita bisa rehat sejenak untuk memulihkan HP. Aku yakin, para Monkeba itu tidak akan berlari lebih cepat dari kita. Lagi pula, setelah kita sampai di Lembah Harimau mereka tidak akan mengejar lagi."

"Tapi, May. Bagaimana jika lembah itu kita dicegat oleh gerombolan Monkeha, dan saat itu gerombolan Monkeba juga masih mengejar. Bukankah kita akan semakin bertambah kewalahan."

"Tidak akan, percayalah padaku! Para Monkeha pasti tidak akan mengejar sampai ke lembah."

"May! Sebaiknya kita istirahat sejenak! Para Monkeba itu pasti sudah tertinggal jauh di belakang."

"Iya, ayo kita beristirahat di bawah pohon besar yang ada di depan itu."

Tak lama kemudian, keduanya sudah sampai di pohon besar itu. Kini mereka sedang beristirahat sambil terus memandang ke arah jalan yang semula mereka lalui, khawatir kalau-kalau gerombolan Monkeba sudah kembali mendekat. Benar saja, baru juga mereka beristirahat sejenak dan HP mereka baru naik sedikit, tiba-tiba di kejauhan para Monkeba sudah menampakkan batang hidungnya. "Ayo, Kak! cepat kita lari lagi," ajak Maya seraya menunggangi kudanya dan berlari menjauh.

Tanpa buang waktu lagi, Harsya pun segera menunggang kudanya dan memacunya mengikuti Maya. Kedua kesatria itu terus berpacu dan berpacu, hingga akhirnya mereka tiba juga di lembah Gunung Harimau. "Nah, benar kan. Di sini pasti aman," kata

Maya seraya turun dari atas kudanya dan segera melompat ke atas sebuah batu besar setinggi tiga meter.

Harsya pun segera mengikuti jejak wanita itu. "Kau yakin Monkeba tidak akan mengejar sampai ke mari?"

"Tentu saja, bukankah biasanya para monster tidak sampai melintasi perbatasan."

Kini kedua muda-mudi itu kembali beristirahat hingga akhirnya HP mereka pulih kembali.

"Lihat itu! Para Monkeba. Sungguh aku betul-betul heran, kenapa mereka terus mengejar kita sampai ke sini?" tanya Maya heran.

"Itulah yang sejak tadi kukhawatirkan, sebab setahu saya permainan ini adalah program terbaru yang dilengkapi dengan Artificial Intelligent yang cukup canggih. Dengan adanya Tracking System yang dimiliki oleh setiap monster, tentu saja tidak sulit bagi mereka untuk menemukan kita. Sebab, semakin kuat mosternya, semakin hebat pula Tracking System yang dimilikinya."

"Kalau begitu. Ayo cepat kau turun, Kak! Biar aku tetap di sini melindungimu dengan panahku."

"Apa??? Kau enak-enakan aman di sini, sedangkan aku harus berhadapan langsung dengan mereka."

"Kak, dengarkan aku. Dari atas sini aku bisa membidik dengan lebih baik."

"Benarkah itu?"

Maya mengangguk.

"Hmm... Baiklah, kalau begitu lindungi aku dengan baik!" pinta Harsya seraya melompat turun.

Setibanya di bawah, Harsya langsung di sambut oleh serangan-serangan monster yang begitu membabi buta. Sementara itu dari atas batu, Maya tampak menyerang monster-monster yang berada di belakang Harsya, hingga akhirnya satu per satu monster-monster itu jatuh bergelimpangan. Belum habis semua monster mereka bunuh, tiba-tiba "Gawat Kak! Gerombolan Monkeha juga sedang mendekat!" teriak Maya memperingati.

Harsya pun segera melihat apa yang diberitahukan Maya, dilihatnya monster-monster yang berkepala Harimau sudah kian mendekat. Anatomi tubuh mereka hampir sama dengan para Monkeba, hanya saja bulu-bulu mereka mempunyai belang berwarna hitam putih, dan kepala mereka persis sama dengan kepala Harimau Benggala. Sungguh mereka monster yang lebih kuat daripada Monkeba. Senjata mereka pun lebih canggih, yaitu kapak besar bermata dua yang terbuat dari baja. Beberapa dari mereka ada juga yang membawa panah es yang jika mengenai sasaran akan membuatnya beku.

Karena jumlah mereka terlalu banyak, Harsya pun segera naik kembali ke atas batu. "Bagaimana ini, May?" tanya Harsya panik.

"Kenapa kau malah naik, cepat turun dan lawan mereka!"

"Apa kau bilang? Enak saja, HP-ku sudah setengah tahu."

"Awas, Kak!" Teriak Maya ketika beberapa panah mengarah ke tubuh Harsya. Panah api dari para

Monkeba dan panah es dari para Monkeha berbarengan meluncur dengan cepat dan sepertinya tidak mungkin untuk dihindari. Jika semua panah itu mengenai Harsya maka tamatlah riwayatnya.

"Aahhh!" teriak Harsya tak mampu berbuat apa-apa karena panah-panah itu tinggal satu jengkal saja mengenai tubuhnya.

Ajaib, belum sempat panah itu mengenai tubuh kesatria tampan itu, tiba-tiba seberkas sinar terang tampak keluar dari tubuh Harsya dan membuat selubung pelindung tipis yang melindunginya dari serangan panah-panah tadi. "Syukurlah, KP-ku telah bekerja. Tapi... Gawat May, KP-ku terus turun. Jika terus begini aku pasti mati. Sebab selubung pelindung ini pasti akan lenyap dengan sendirinya."

"Aduh, Kak. HP-ku pun sudah tinggal setengah dan masih terus menurun. Terus terang, aku tak sanggup menghadapi mereka semua. Sepertinya kita memang akan mati di tempat ini."

"Duh, bagaimana ini. Jika kita mati, level karakter kita akan turun setengahnya. Dan itu artinya kita harus mengulang jauh," keluh Harsya panik.

"Ya, padahal kita sudah bersusah payah menaikkannya," timpal Maya tak kalah panik.

Di saat yang genting itu, tiba-tiba dari atas langit tampak turun hujan es runcing yang amat dasyat. Bukan hanya hujan es runcing, tapi juga hujan bola api yang juga amat dasyat, terus menghujani para monster itu hingga akhirnya semua monster bergelimpangan tak bergeming lagi.

"Kita selamat, May. Ada orang yang telah membantu kita dengan ilmu hujan es dan hujan bola api. Kira-kira siapa orang yang telah membantu kita itu?"

"Di-dia itu Raider, Kak. Lihatlah! Dia sedang berdiri di atas batu besar yang ada di sebelah sana itu!"

"Raider? Sungguh aku tidak menduga, ternyata ilmu sihirnya sudah sehebat itu."

"Ayo Kak, cepat kita hampiri dia," ajak Maya seraya melompat turun dan berlari menghampiri Raider.

Harsya pun tak mau ketinggalan, dia segera melompat turun mengikuti jejak Maya. Hingga akhirnya, "Terima kasih, Raider. Kau sudah membantu kami," kata Maya senang seraya memeluk kesatria tampan yang sudah membantunya.

Pada saat itu perasaan Harsya tampak tidak karuan, sungguh dia benar-benar cemburu melihat wanita yang diam-diam telah dicintainya tampak asyik berpelukan dengan pria lain. Baginya apa yang dilakukan Maya itu sudah sangat berlebihan, sebab ucapan terima kasih yang tadi dilontarkannya menurutnya sudah lebih dari cukup.

"Hmm... jadi kalian mau ke Goa Taring Harimau?" tanya Raider kepada Maya dan Harsya.

"Betul, Kak," jawab Maya.

"Kalau begitu, boleh aku ikut bersama kalian. Barangkali saja aku bisa membantu."

Mengetahui itu, Harsya langsung angkat bicara, "Terima kasih, Raider. Kau sudah banyak membantu kami. Terus terang, kami tidak mau merepotkanmu."

"Eng, kalau begitu baiklah... Aku yakin, kesatria tangguh sepertimu pasti bisa melindungi Maya. Nah, sekarang sebaiknya aku pamit saja. Aku doakan semoga kalian berhasil," kata Raider seraya mulai melangkah pergi.

"Tunggu, Kak!" tahan Maya tiba-tiba.

"Ada apa, May?"

"Kak, aku tidak yakin kalau Harsya bisa melindungiku. Bukankah tadi kami hampir saja mati? Terus terang, sebetulnya kami sangat memerlukan kesatria tangguh sepertimu."

"Benarkah?" tanya Raider seolah tak percaya.

"Betul, Raider. Karenanyalah, aku sangat senang jika kau mau ikut bersama kami," jawab Maya.

"Eng... kalau begitu baiklah. Dengan senang hati aku akan ikut dengan kalian."

Mengetahui itu, Harsya pun kembali angkat bicara. "May... percayalah! Aku pasti bisa melindungimu.

Janganlah kita merepotkan Raider! Mungkin saja saat ini dia sedang ada misi penting yang harus segera diselesaikan."

"Benarkah yang dikatakan oleh Harsya itu, Raider. Kalau kami akan merepotkanmu?" tanya Maya.

"May, ketahuilah! Terus terang, aku sama sekali tidak merasa direpotkan. Dan aku malah senang jika bisa membantu kalian," jawab Raider meyakinkan.

"Nah, Kak. Kau dengar sendiri kan. Kalau Raider tidak merasa direpotkan. Dia justru merasa senang karena bisa membantu kita."

"Eng... kalau begitu baiklah. Sepertinya memang tidak ada salahnya jika dia ikut bersama kita. Lagi pula, dia itu kan sudah pernah ke sana. Jadi dia bisa menjadi petunjuk jalan yang baik," kata Harsya mati kutu.

"Har... Sebetulnya aku belum pernah ke sana. Ketahuilah! Hingga saat ini aku pun belum pernah ke dunia gaib. Maklumlah, pada saat aku memulai permainan ini belum banyak orang yang hebat. Jadi, syarat untuk mendapatkan ilmu perpindahan itu

benar-benar sungguh menyulitkanku. Karenanyalah, baru sekarang aku berkeinginan untuk mengambil mantra itu. Bukankah ketika membantu Maya waktu itu, secara tidak langsung aku sudah mendapatkan apa yang kucari guna memenuhi syarat-syaratnya. Lihatlah, kini aku pun sudah mendapatkan kunci untuk membuka peti itu."

"O, jadi karena itu kau bisa sampai berada di tempat ini. Kini aku mengerti, tujuan utamamu adalah mau mencari mantra perpindahan itu, bukannya mau..." Harsya tidak melanjutkan kata-katanya. "Sudahlah... lupakan saja!" pintanya kemudian.

"Mau apa, Har?" tanya Rider.

"Kan sudah aku bilang, lupakan saja!"

"Hmm... aku mengerti. Pantas saja sikapmu selalu ketus padaku. Rupanya kau mengira aku naksir sama Maya ya? Dan kau merasa aku menyaingimu, iya kan? Hehehe...! Ternyata dugaanku benar, kalau kau itu mencintai Maya. Ayo mengakulah!"

"Kau bicara apa, Raider? Sungguh dugaanmu itu keliru. Ketahuilah, aku hanya mau berteman dengan Maya. Tidak lebih dari itu."

"Terserahmu, Har. Mulutmu memang berkata begitu, tapi dari gelagatmu aku bisa membaca kalau kau itu memang mencintai Maya."

Maya yang sejak tadi diam, tiba-tiba ikut bicara, "Benarkah yang dikatakan Raider itu, Kak?" tanya Maya menyelidik.

"Tidak, itu tidak benar. Mana mungkin aku bisa mencintai wanita sepertimu. Kau itu kan S-Archer, sedangkan aku ini R-Warrior. Pokoknya selama kau belum menjadi R-Archer, aku tidak mungkin bisa mencintaimu."

"Itu artinya, kau akan mencintaiku seandainya aku mau mengikuti anjuranmu untuk menjadi R-Archer. Iya, kan? Kalau begitu, jangan sampai kau mencintaiku, Kak. Sebab, aku tidak akan pernah mau untuk menukar atribut karakterku ini."

"Kau dengar sendiri kan, Raider. Aku memang tidak mungkin bisa mencintainya, sebab...."

"Tapi, Kak." Potong Maya tiba-tiba. "Jika kau memang tidak mencintaiku, lantas kenapa kau begitu perhatian padaku? Buktinya saat event Valentine kau telah memberikan hadiah sarung tangan padaku."

"Lho, apa seorang teman itu tidak boleh memberi perhatian kepada temannya."

"Benarkah perhatianmu itu hanya sebatas teman?"

Harsya mengangguk. Namun pada saat itu, Maya tidak percaya kalau anggukan itu adalah sebuah kebenaran. "Kau memang pandai berkelit, Kak. Tapi ketahuilah, saat itu aku justru tidak merasa demikian. Dari tingkahmu aku bisa membaca, kalau perhatianmu itu lebih dari sekedar seorang teman," kata Maya kemudian.

"Wew! GR. Dasar wanita, baru diberi sedikit perhatian saja sudah menyangka yang tidak-tidak. Sudahlah, kau tidak mau membahas soal itu lagi. Sebaiknya, ayo kita lanjutkan perjalanan!"

Tak lama kemudian, ketiga kesatria itu tampak sudah berkuda—bersama-sama menuju ke Goa Taring

Harimau. Di dalam perjalanan, mereka tampak berbincang-bincang mengenai gosip terbaru yang disampaikan oleh Raider, yaitu mengenai busur pusaka yang bernama Busur Halilintar. Sebuah Busur yang bisa melepaskan anak panah yang disertai dengan halilintar dan bisa mengenai lima orang musuh yang berada di dekatnya sekaligus. Busur itu berada di dalam goa yang ada puncak Gunung Halilintar. Mengetahui gosip itu, Harsya sama sekali tidak tertarik. Namun tidak demikian halnya dengan Maya, dia yang seorang S-Archer justru sangat tertarik sekali. Andai dia bisa memiliki busur itu, tentu dia akan menjadi seorang pemanah yang ditakuti banyak kesatria.



BAGIAN iii

Drededep! Drededep! Drededep! Terdengar langkah kaki kuda milik Maya, Harsya, dan Raider yang baru saja tiba di lokasi Goa Taring Harimau. Keadaan di sekitar tempat itu sungguh sangat menyeramkan, di mana-mana tulang-belulang manusia tampak berserakan. Maya sempat merinding melihat semua itu, dalam hati dia sempat menduga-duga mengenai penyebab kematian mereka. Belum sempat Maya mendapat jawaban, tiba-tiba dari dalam goa terdengar suara auman harimau yang menyeramkan, kemudian disusul dengan munculnya seekor monster sebesar truk tronton. Monster itu persis seperti harimau, berwarna hitam putih dengan sepasang sayap di punggungnya.

"Itu Monhaber. Ayo cepat kita naik ke atas tebing itu!" Seru Raider seraya berkelebat naik.

Bersamaan dengan itu, Harsya dan Maya pun segera menyusul naik, kemudian bersembunyi di balik pilar-pilar yang meruncing. Pada saat yang sama, Monhaber tampak sudah mengepakkan sayapnya, kemudian terbang mendekati ketiganya.

"Ayo cepat serang dia!" Seru Raider kepada Maya dan Harsya.

Saat itu Maya langsung melepaskan anak panahnya ke dada Monhaber, sedangkan Raider tampak menggunakan ilmu bola api yang juga diarahkan ke dada Monhaber.

"Har, kenapa kau tidak ikut menyerang?" tanya Raider kesal melihat Harsya yang cuma menonton saja.

"Bagaimana mungkin aku bisa menyerang dia, aku kan tidak punya senjata atau ilmu jarak jauh."

"Kalau begitu, pakai busur api-ku ini," kata Raider seraya memberikan busur itu kepada Harsya.

"Apakah aku bisa menggunakannya?" tanya Harsya ragu.

"Tentu saja, sebab syarat penggunaannya hanya memerlukan nilai DEX dan STR saja, dan level setinggimu pasti sudah mempunyai nilai DEX dan STR yang mencukupi."

Mengetahui itu, lantas dengan segera Harsya mengambil busur yang dimaksud dan menggunakannya untuk menyerang Monhaber. Pada saat itu, panah-panah api tampak melesat mengenai dada monster yang menakutkan itu.

"Gawat... RP-ku terus turun," kata Harsya tiba-tiba. "Raider, aku tidak bisa menggunakan busur ini, sebab mengandung unsur magis," sambungnya kemudian.

"Benarkah? Kalau begitu, berikan saja pada Maya! Sebab, busur itu lebih hebat ketimbang busur yang digunakannya. Biarlah kau menjadi penonton saja."

Mengetahui itu, Harsya pun segera memberikan busur tadi pada Maya. Tak lama kemudian, Maya sudah kembali menyerang Monhaber dengan menggunakan busur api milik Rider yang memang lebih dasyat dari miliknya.

"Raider, bagaimana kalau Harsya kita jadikan umpan?" saran Maya menemukan ide.

"Kau benar. Jika Harsya bisa memancing Monster itu ke tempat yang lebih terbuka, tentu aku bisa menggunakan ilmu hujan bola api dan hujan es runcing untuk menyerangnya."

"A-apa??? Kalian mau mengorbankan aku. Tidak, aku tidak mau," tolak Harsya.

"Har! Apa kau hanya mau menjadi penonton saja? Hanya dengan cara itulah kau bisa membantu kami," kata Raider meyakinkan.

"Betul, Kak. Dengan demikian kau juga akan ikut berjasa, dan aku akan bangga sekali mempunyai teman sepertimu. Sebab aku yakin, kau pasti mampu melakukannya," timpal Maya memberi semangat.

"Hmm... Kalau begitu baiklah. Demi kalian berdua, aku rela mengorbankan jiwa ragaku," kata Harsya seraya melompat turun. "Aduh, bagaimana ini? Padahal KP-ku baru naik 45%, apakah itu cukup untuk melindungiku. Andai waktu itu RP-ku tidak turun karena sebab menolong Maya, tentu KP-ku akan lebih

cepat naik. Aku bertekad, jika nanti selamat aku akan lebih rajin menjalani ritual. Dengan begitu, tentu RP-ku bisa penuh seperti semula," keluh Harsya dalam hati seraya berlari ke arah lokasi terbuka.

Saat mengetahui ada mangsa empuk, Monhaber pun langsung mengejarnya. Mengetahui itu, Harsya semakin mempercepat larinya menuju lokasi terbuka.

"Cepat serang dia, Raider!" pinta Maya cemas karena melihat Monhaber sudah begitu dekat dengan Harsya.

"Sebentar lagi, May. MP-ku masih belum cukup," kata Raider sambil terus berusaha memulihkan MP-nya karena telah terpakai untuk mengeluarkan ilmu bola api.

"Cepat Raider!" pinta Maya semakin cemas lantaran sebentar lagi Monhaber sudah akan menerkam Harsya.

"Iya, May. Sebentar lagi," kata Raider masih juga belum menyerang."

"Awas, Kak!" teriak Maya ketika Monhaber tampak begitu buas hendak menerkam Harsya.

Saat itu Maya hanya bisa pasrah, dia mengira Harsya pasti langsung mati jika sampai terkena cakar Monhaber. Sungguh ajaib, ketika cakar besar Monhaber hampir mengenai Harsya, tiba-tiba tubuh kesatria tampan itu kembali dilindungi oleh sinar putih yang waktu itu juga pernah melindunginya dari panah-panah Monkeba dan Monkeha. Akibat dari menerkam perisai pelindung itu, membuat tubuh Monhaber langsung terjengkang dan terhempas ke bumi. Mengetahui itu, Raider pun tak mau menyia-nyikan kesempatan. Dia segera menyerang monster itu dengan ilmu hujan bola api dan hujan es runcing dengan kekuatan penuh. Tak ayal, saat itu tubuh Monster yang belum sempat bangkit itu langsung dihujani oleh ratusan bola-bola api dan juga ratusan es-es runcing yang begitu dasyat sehingga membuat HP-monster itu langsung terkuras hingga tinggal 10%. Karena mengetahui dirinya sudah lemah, lantas monster besar itu segera melarikan diri.

"Horeee!!! Kita menang," teriak Maya senang seraya melompat turun dan berlari menghampiri

Harsya. Pada saat yang sama, Raider tampak mengikuti Maya, hingga akhirnya kedua kesatria itu sudah berhadapan dengan Harsya. Saat itu Harsya tampak marah pada keduanya. "Kalian ingin aku mati ya? Untung saja tadi KP-ku masih bisa diandalkan, kalau tidak aku pasti mati," kata Harsya kesal.

"Maaf, Kak. Tadi Raider memulihkan MP-nya dulu," jelas Maya.

"Betul yang dikatakan Maya, Har. Kalau tidak begitu, seranganku tidak akan maksimal," tambah Raider.

"Ah, itu paling cuma alasanmu saja, Raider. Aku yakin, kau menginginkan kematianku kan? Untung saja tadi persentase KP-ku masih cukup untuk membuat perisai pelindung, kalau tidak pasti aku sudah mati. Dan akibat dari itu, kini KP-ku sudah betul-betul tak tersisa, dan jika ada bahaya lagi aku pasti akan mati."

"Sudahlah, Kak. Kau jangan marah padanya! Kau lupa kalau dia pernah menolong kita, dan tanpa pertolongannya kita pasti sudah mati."

"Aku yakin, saat itu sebetulnya dia cuma mau menolongmu, May. Andai saat itu kau tidak berada di sana, aku rasa dia tidak akan mau menolongku,"

"Kau bicara apa, Har? Waktu itu, aku memang berniat menolong kalian berdua."

"Benarkah begitu?" tanya Harsya meragukan.

"Tentu saja. Aku heran, kenapa kau bisa berpikiran serendah itu padaku?"

"Kak Harsya, apa mungkin... semua itu karena kau cemburu?" tanya Maya.

"Ya aku rasa begitu," timpal Rider.

"Tidak, itu tidak benar. Ketahuilah... Sebetulnya aku pasti masih kesal padanya lantaran waktu itu dia menyuruhmu mengeluarkan aku dari team," elak Harsya.

"Apa! Kau masih kesal padaku hanya karena aku berbuat begitu? Ketahuilah, Har. Semua itu karena kesalahanmu sendiri yang menjadi orang malas."

"Kau kenapa, Kak Harsya? Bukankah kau tidak memperlakukan hal itu karena menyadari kalau semua ini cuma permainan?"

"Ya, sebetulnya aku memang sudah tidak memperlmasalahkannya, namun karena tadi Raider telah membuatku kesal, lantas aku pun terpaksa mengungkitnya kembali. Hmm... baiklah, kali ini aku memaafkannya. Tapi awas, lain kali jangan seperti itu! Nah... sekarang ayo kita masuki Goa Taring Harimau itu!"

Lantas dengan segera ketiga kesatria itu mulai memasuki Goa Taring Harimau yang tampak agak gelap. "Hmm... Tempat ini ternyata cukup menyeramkan," gumam Harsya sambil melihat dinding gua yang ditumbuhi lumut dan dipenuhi oleh kerangka manusia yang membentuk relief di dinding goa, juga stalagtid dan stalagmit yang terus meneteskan darah."

Ketiga kesatria itu terus melangkah dan melangkah semakin dalam, hingga akhirnya, "Lihat itu! Di sebelah sana ada cahaya matahari," unjuk Maya tiba-tiba.

"Ya, itu pasti perut goanya," timpal Harsya.

"Kalau begitu, ayo lekas kita ke sana," ajak Rider penuh semangat seraya berlari menuju tempat itu.

Kini mereka telah tiba di perut goa yang berdiameter kira-kira 20 meter dan mempunyai tinggi 5 meter, dari bagian atas gua tampak berkas-berkas cahaya yang memancar hingga memenuhi perut gua yang ditumbuhi oleh berbagai tumbuhan yang menyegarkan mata, sedangkan di bagian tengah perut gua terdapat sebuah kolam dengan airnya yang jernih dan berwarna kebiruan. Di tengah kolam itulah terdapat sebuah pulau kecil yang di tengahnya berdiri sebuah altar batu. Dan di atas altar itulah peti mantra perpindahan berada. Sungguh pemandangan indah yang berbeda dengan jalan masuknya.

"Hmm... bagaimana cara menyeberang ke pulau kecil itu? Lihatlah kolam itu dipenuhi dengan ikan piranha" tanya Maya bingung.

"Kau benar. Andai kita mempunyai ilmu meringankan tubuh atau ilmu yang bisa membuat kita terbang, tentu menyeberang ke sana bukanlah hal yang sulit," timpal Raider.

"Aneh... Kau itu kan sudah level tinggi, Rider. Masa sih tidak mempunyai ilmu seperti itu," komentar Harsya heran.

"Har, syarat untuk bisa menguasai ilmu itu tidaklah mudah. Salah satunya adalah harus sudah mencapai level 200."

"Benarkah? Kalau begitu, pasti ada cara lain."

"Maksudmu?" tanya Raider ingin tahu kejelasannya.

"Mmm... bukankah mantra perpindahan itu untuk mereka yang baru mencapai level 100. Jadi, tidak mungkin kan dengan mengandalkan ilmu seperti itu. Aku rasa pasti ada jalan rahasia."

"Jembatan rahasia maksudmu?" tanya Maya tiba-tiba.

"Ya, mungkin saja. Coba kalian perhatikan keempat tugu yang ada di sekeliling kolam ini. Tadi aku sempat memperhatikan kalau pada masing-masing tugu mempunyai simbol yang berbeda-beda. Kalau begitu, ayo kita selidiki salah-satu tugu itu," jelas Harsya seraya menghampiri sebuah tugu yang

terdekat. Tugu itu berbentuk obelisk dengan warna hitam pekat. "Nah, lihatlah! Sepertinya simbol ini adalah sebuah tombol," lanjut Harsya seraya menekan simbol itu. "Nah, benar kan. Simbol ini memang sebuah tombol, buktinya simbol ini bisa ditekan layaknya sebuah tombol. Aku yakin, pada ketiga tugu yang lainnya pasti juga seperti ini."

"Kau benar, Kak. Jika kita berhasil menekannya sesuai dengan urutan yang benar pasti akan terjadi sesuatu," timpal Maya.

"Kalau begitu, apalagi yang kita tunggu. Mari kita pecahkan teka-teki simbol-simbol itu!" ajak Harsya bersemangat.

Lantas ketiga kesatria itu segera mempelajari simbol-simbol itu dengan antusias. "Hmm... ini mudah sekali," kata Harsya dengan mata berbinar. "Ya, tidak salah lagi. Semua simbol itu merupakan simbol empat musim. Aku rasa urutannya adalah musim panas, musim gugur, musim dingin, dan musim semi. Atau bisa juga musim semi, musim panas, musim gugur,

dan musim dingin. Pokoknya tinggal ditukar-tukar saja hingga urutannya benar-benar pas."

"Ya, aku rasa memang demikian. Sebab teka-teki ini adalah teka-teki pertama yang harus dipecahkan oleh golongan penyihir yang ingin ke dunia gaib, jadi tidak mungkin dibuat sulit. Bukan begitu, Kak Raider?" tanya Maya.

Raider tidak menjawab, saat itu dia tampak seperti orang kebingungan.

"Kau kenapa, Kak Rider?" tanya Maya lagi setelah melihat gelagat Rider yang demikian.

"Hmm... Aku tahu kenapa Rider bersikap begitu, May," kata Harsya tiba-tiba. "Ya, aku yakin sekali kalau Raider tidak tahu menahu soal teka teki itu. Bukan begitu Raider?"

Lantas dengan agak malu, akhirnya Raider mau juga mengakui. "Kau benar, Har. Aku memang tidak familiar dengan teka-teki. Itulah alasan yang sebenarnya kenapa aku belum pernah mengunjungi tempat ini, sehingga sampai saat ini aku masih belum mempunyai mantra perpindahan. Ketahuilah...

Setelah mendengar gosip kalau untuk mendapatkan mantra perpindahan harus memecahkan sebuah teka teki, maka aku pun menjadi putus asa. Maklumlah, kalau aku ini memang tidak pandai dalam memecahkan teka-teki."

"Jika benar begitu, kenapa kau tidak meminta tolong dengan gamer lain, Rider?" tanya Harsya bingung.

"Itulah susahnyanya. Kebanyakan para gamer yang sudah berhasil memecah teka-teki ini tidak mau memberitahu. Andai pun ada yang mau memberitahu, pasti akan meminta bayaran yang tinggi sekali."

"Hmm... kini aku semakin mengerti kalau tujuanmu menyelamatkan kami waktu itu sebenarnya karena kau membutuhkan kami untuk memecahkan teka teki itu. Iya, kan?"

"Benarkah itu Raider. Ja-jadi... kau menyelamatkan kami waktu itu karena... ada maunya?"

"Tidak! Itu tidak benar. Jujur saja, walaupun sebenarnya aku memang memerlukan bantuan kalian

untuk mendapatkan mantra perpindahan itu, namun niatku menyelamatkan kalian waktu itu bukanlah semata-mata karena itu, tapi lebih kepada rasa ingin membalas budi."

"Membalas budi. Apa maksud kata-katamu itu, Raider?" tanya Harsya heran.

"Har. Setelah kejadian di Lembah Hijau, dan setelah aku ingat-ingat, ternyata kau adalah orang yang telah menolongku. Sungguh kau itu gamer yang suka menolong sesama gamer, dan karenanyalah sejak di Lembah Babi sebetulnya aku sudah mengikutimu dengan keyakinan kalau kau pasti akan memecahkan teka-teki itu untuk Maya. Eng.. Masih ingatkan kau ketika kita pernah bertemu di kota Misteri."

"A-apa? Kita pernah bertemu di Kota Misteri...? Tapi, kenapa aku tidak ingat?"

"Wajar saja kalau kau lupa. Soalnya itu sudah lama sekali. Ketahuilah, Har. Saat itu kau pernah memberitahuku perihal teka-teki kamar rahasia di

Istana Naga Tidur. Kalau tidak salah, saat itu kau sedang dalam misi mencari pena emas."

"O... kini aku ingat. Kau adalah orang yang tak tahu terima kasih itu? Kau tinggalkan aku begitu saja di tempat terpencil tanpa membantuku mencari kuda lebih dulu. Padahal saat itu kudaku mati karena sebab membantumu."

"Maaf, Har. Saat itu aku terpaksa meninggalkanmu. Sebab, saat itu aku tidak mungkin bisa menolak keinginan Wina yang saat itu minta segera diantar untuk menyelesaikan misinya. Karena itulah, tadi aku mau menyelamatkan kalian berdua, demi untuk membalas kebaikanmu dulu. "

"Benarkah begitu?" tanya Harsya ragu.

Raider mengangguk.

"Baiklah kalau begitu. Walaupun saat itu sebetulnya aku kesal sekali lantaran kau meninggalkanku dalam keadaan susah. Sungguh aku tidak menyangka, hanya demi gadis yang bernama Wina itu kau sampai tega melakukan itu."

"Kau tidak mengerti, Har. Sebab Wina itu..."

"Sudahlah... kau tak perlu mengatakannya. Aku paham kok, Wina itu pasti orang yang kau cintai, dan karenanya kau lebih mementingkan dia daripada aku. Seperti halnya diriku, yang entah kenapa mau saja menemani Maya hingga kemari. Ups! Lupakan kata-kataku barusan, Rider!"

Raider tersenyum. "Hmm... Kini aku semakin yakin. Rupanya memang karena itu kau selalu tampak kesal jika Maya berada di dekatku. Hehehe...! Rupanya kau memang betul-betul cemburu. Eh, Har... Aku harap, mulai sekarang kau tidak perlu khawatir lagi. Bukankah kini kau sudah semakin bertambah yakin kalau tujuan utamaku sebenarnya bukan untuk mendapatkan Maya melainkan untuk mencari mantra perpindahan itu."

Mengetahui itu, Hasya segera berbisik pada Rider.

"Kau benar, Rider. Sebetulnya aku memang mencintai Maya. Kini aku sudah bertambah yakin kalau kau bukan mau mengejar dia. Namun, siapa tahu masih ada udang di balik batu."

"Ya sudah kalau memang masih mau terus mencurigaku. Kini aku sudah tidak mau ambil pusing lagi. Hmm.. bagaimana sekarang kita aktifkan obelisk-obelisk itu!"

Tak lama kemudian, Maya mulai mengaktifkan obelisk itu satu per satu, dan setelah simbol pada obelisk terakhir ditekan, tiba-tiba dari dasar kolam tampak menyembul bebatuan yang berbentuk persegi empat hingga akhirnya bebatuan itu membentuk sebuah jembatan.

"Kita berhasil, Kak!" seru Maya bersorak kegirangan.

"Wah, akhirnya aku bisa juga mendapatkan mantra perpindahan itu," kata Rider tak kalah senang.

"Sial... kenapa RP-ku kini turun lima point? Padahal bukan aku mengaktifkan obelisk itu."

"Aku tahu, Kak. RP-mu turun karena kaulah yang memecahkan teka-tekinya, yang mana secara tidak langsung sudah membantu kami."

"Uedan...! Sungguh aku tidak menyangka, kalau program permainan ini mampu mendeckeksi ucapan

gamer sebagai triger rutin penilaian. Kalau begitu, mulai sekarang aku tidak akan berucap sembarangan, sebab segala ucapan yang bertentangan dengan atribut karakterku bisa mengurangi RP. "

Setelah berkata begitu, Harsya pun tidak berkata-kata lagi. Saat itu dia hanya menyaksikan kedua temannya mengambil apa yang mereka cari. Tak lama kemudian, ketiganya sudah berangkat untuk kembali ke kota.



Semenjak Maya memiliki mantra perpindahan, wanita itu sering sekali berkelana di alam gaib yang begitu menyeramkan. Seringkali adrenalinnya terpacu karena harus berhadapan dengan monster-monster alam gaib yang dua kali lebih kuat. Saat ini pun Maya sedang bertarung dengan monster merah bertanduk yang begitu menyeramkan. Tubuh monster itu dua kali lebih besar dari tubuh manusia, matanya berwarna merah menyala. Dan jika dia menyeringai, maka

tampaklah gigi-giginya yang runcing dan panjang. Sedang pada lengan dan betisnya terdapat duri-duri tajam yang mematikan. Jarinya pun tampak panjang, berkuku lancip seperti cakar harimau.

"Inneka talia faste de gora!" teriak Maya mengeluarkan ilmu tali es yang langsung mengikat monster itu dan membuatnya beku. "Fi sense baja druka nemo!" teriak Maya lagi mengeluarkan ilmu jarum baja yang jumlahnya ratusan dan langsung menghujam ke tubuh monster yang sedang membeku itu. Tak ayal, seketika itu tubuh si monster langsung hancur berkeping-keping.

"Berhasil!" teriak Maya senang seraya mengambil sebuah item yang terlontar dari monster itu. "Asyik...! Ini kan sarung tangan api," kata Maya senang karena sarung tangan itu dapat meningkatkan kemampuan busur panah apinya.

Ketika Maya hendak melangkah pergi tiba-tiba, "Harsya..." kata wanita itu senang karena mengetahui Harsya baru saja online. "Kak, kau sedang di mana?"

tanyanya dengan memanfaatkan fasilitas komunikasi whisper.

"Aku sedang di gerbang hutan bidadari, mau mengambil apel cinta," jawab Harsya.

"Benarkah? Kalau begitu, tunggu aku ya! Aku juga mau mengambil apel cinta."

"Baiklah... Aku akan menunggumu di sini."

Beberapa menit kemudian, Maya sudah tiba di gerbang hutan bidadari.

"Wah, cepat sekali kau tiba di sini," komentar Harsya kagum.

"Ya itu karena kudaku sudah kulengkapi dengan tapal kuda kilat yang kudapat dari lembah petir yang ada di dunia gaib."

"O, pantas saja kalau begitu."

"Kak, kau mau kudamu pakai tapal kuda itu? Kebetulan aku masih punya empat,"

"Terima kasih, May. Kau lupa ya kalau aku ini R-Warrior, RP-ku bisa terkuras kalau aku memakai benda seperti itu."

"Hihihi...! Iya, ya Kak. Kau benar."

"O ya, kalau kau mau tahu, RP-ku saat ini sudah berada di bawah 75%, dan dengan begitu KP-ku tidak akan pernah terisi."

"Kenapa kau tidak segera mengembalikannya, Kak?"

"Entahlah... aku juga tidak mengerti. Ketahuilah, belakangan ini aku malas sekali melakukan ritual. Karena itulah aku berniat mengambil apel cinta guna mempercepat mengembalikan nilai RP-ku. Hmm... mungkin selama ini kau menjadi malas karena..." Harsya tidak melanjutkan kata-katanya.

"Karena apa, Kak?" tanya Maya penasaran.

"Sudahlah lupakan saja! Sebaiknya ayo kita berangkat sekarang!" ajak Harsya seraya memacu kudanya memasuki Hutan Bidadari.

Mengetahui itu, Maya pun segera mengikutinya, hingga akhirnya kedua muda mudi itu sudah berada di tengah hutan yang begitu lebat. Rimbunnya pepohonan yang ada di tempat itu sungguh tampak menyejukkan mata, kicauan burung dan suara serangga pun terdengar begitu menenangkan,

bahkan di sepanjang jalan yang mereka lalui tampak ditumbuhi oleh berbagai macam bunga yang begitu indah.

"Aku senang sekali berada di Hutan Bidadari ini, Kak. Tempat ini adalah tempat paling indah di antara tempat yang pernah aku kunjungi."

"Ya, ini adalah tempat terindah yang ada di dunia gaib. Apa lagi jika berada di perkampungan bidadari, sungguh aku betah berlama-lama di sana."

"Dasar... kau pasti suka melihat para bidadari yang ada di kampung itu kan?"

"Kau betul, May. Soalnya mereka semua cantik-cantik. Namun bukan hanya itu saja, dari tempat itu, aku bisa melihat pemandangan yang sangat indah. Hamparan hutan hijau dengan latar belakang perbukitan yang diselimuti kabut emas sungguh tampak menyejukkan mata."

"Lihat itu...!" unjuk Maya tiba-tiba.

"Aha... para monster kupu-kupu beracun. Kalau begitu, ayo kita habisi mereka!" Ajak Harsya seraya

turun dari kuda dan segera menyerang Monkuber yang jumlahnya puluhan.

Maya pun tak mau ketinggalan, dengan panah berapi dia menyerang monster-monster itu dari atas kudanya. "Awat, Kak! Di belakangmu!" teriak Maya memperingati.

Terlambat. Seketika itu juga Harsya langsung terkena semburan ludah beracun. "Gawat, May! HP-ku terus menurun," teriak Harsya panik.

"Kalau begitu, cepat minum anti racun!" teriak Maya sambil terus menyerang para Monkuber yang sudah tinggal sedikit.

"Aku tidak punya!" teriak Harsya sambil terus menyerang hingga akhirnya semua Monkuber terkapar tak bergerak lagi.

Pada saat itu Maya tampak melompat dari kuda dan berlari menghampiri Harsya. "Kak, kau serius tidak mempunyai anti racun?" tanya Maya kepada pria itu.

"Betul, May. Kupikir aku bisa mendapatkannya selama perburuan," jawab Harsya meyakinkan

"Dasar Bodoh. Aku kan pernah bilang kalau mau ke mana-mana jangan lupa beli anti racun sekedar untuk berjaga-jaga. Untung saja saat ini aku masih mempunyai cukup anti racun. Kalau tidak, mau beli di mana kita?"

"Aduh, May. Mana aku ingat?"

"Wah, ternyata memorimu payah juga ya. Berapa Mega Byte sih?"

"Tidak tahu, May. Mungkin cuma 32 Mega Byte."

"Wah, memang payah sekali. Memorymu kalah sama komputer. Komputer saja sudah sampai Giga Byte"

"Kau jangan salah, May. Memoryku memang payah. Tapi harddisk dikepalaku ini mampu menyimpan data yang banyak sekali."

"Iya, tapi tetap saja masih kalah sama komputer. Sekarang aku tanya, berapa banyak kau bisa mengingat no telepon, berapa banyak kau bisa mengingat lagu, berapa banyak kau bisa mengingat... ah, sudahlah. Pokok kalah."

"Iya deh aku kalah, tapi prosesor di kepaku jauh lebih cepat daripada pentium terbaru."

"Masih kalah, Kak. Sekarang seberapa cepat kau bisa menghitung matrix? Aku yakin lambat sekali, bahkan lebih lambat dari PC 286."

"Iya deh aku kalah lagi, tapi software yang ada dikepaku jauh lebih hebat dari windows terbaru sekalipun."

"Tetap masih kalah, Kak. Logikamu yang hanya sendirian saja mana mungkin bisa menang melawan logika para programmer yang dijadikan satu."

"Kau benar, May. Aku memang tidak mungkin bisa menandingi komputer yang tak pernah lupa dan setiap saat semakin bertambah cerdas. Sebab, kecerdasan komputer itu karena logika orang-orang cerdas yang digabungkan dan terus-menerus diperbaharui."

"Hihihi... akhirnya kau mau mengaku kalah juga...."

"O ya, May. Ngomong-ngomong, bagaimana soal anti racunnya."

"O ya, maafkan aku Kak! Aku lupa."

"Tidak apa-apa, May. Aku memakluminya kok, memory-mu kan cuma 16 mega byte. Tidak seperti aku yang mempunyai memory 32 mega byte."

"Iya, biarpun 16 mega byte tapi masih bagus. Ketimbang milikmu yang 32 mega byte tapi sering error."

"Aduh... May. HP-ku tinggal 10% lagi. Kalau tidak buru-buru diobati bisa mati nih."

"Kamu sih yang mulai duluan. Kalau begitu, ini cepat diminum?"

Lantas dengan segera Harsya meminum Anti racun yang diberikan Maya. Begitu efek anti racun itu bekerja, HP Harsya yang berwarna hijau kini sudah kembali merah. Lalu dengan sangat perlahan, HP-nya tampak mulai berangsur naik.

Setelah mengambil item-item yang sempat terlontar dari Monhaber yang mati, kedua kesatria itu lantas beristirahat di atas sebuah batu hitam tak jauh dari jembatan gantung yang menyeberangi sebuah anak sungai. Mereka duduk di bawah sebuah pohon besar yang begitu rindang, merasakan kesejukan

angin sepoi-sepoi yang terus bertiup. Seseekali mata mereka tampak memandang ke arah sungai, memperhatikan riak air yang begitu jernih dan terdengar menentramkan hati. Sungguh pemandangan di sekitar tempat itu tampak begitu indah, bunga-bunga yang berwarna-warni tampak tumbuh dimana-mana. Bahkan dari tempat mereka duduk hingga jauh menghiasi padang rumput yang menghijau, dan di sekeliling padang rumput itu ditumbuhi pohon-pohon yang berjajar begitu teratur membentuk komposisi yang menyejukkan mata.

"May, terimalah bunga ini!" ucap Harsya seraya memberikan setangkai bunga mawar yang baru dipetikanya.

Sejenak Maya terpaku seraya memandang kedua mata pria itu. "Ha-Harsya. Ka-kau memberiku bunga," kata wanita itu dengan wajah bersemu merah.

"Kenapa? Apa aku tidak boleh memberi perhatian padamu?"

"Te-terima kasih ya, Kak. Aku sungguh tidak menduga, ternyata kau itu orang yang romantis juga."

"Romantis...? Apa iya aku ini orang yang demikian?" tanya Harsya seakan tak percaya.

"Tentu saja. Soalnya selama ini kau begitu aneh dan menyebalkan, kau selalu mau menang sendiri dan sama sekali tidak mau mengerti perasaanku. Dan aku masih ingat betul, saat event valentine kau malah memberiku sarung tangan. Seharusnya saat itu kau memberiku bunga atau coklat. O ya, Kak. Ngomong-ngomong, apa RP-mu turun setelah memberiku bunga?"

"Tidak, kini malah bertambah lima point."

"Lho, kenapa malah bertambah. Bukankah waktu itu turun lima point. Eng, apakah itu karena kali ini kau memberiku bunga."

"Bukan, bukan karena itu. Saat itu RP-ku turun karena saat itu aku memberimu sarung tangan dalam rangka event Valentine. Sebab, menurut web site game ini, karakter beratribut R memang akan kehilangan RP-nya jika ia berpartisipasi mengikuti event Valentine."

"Kenapa bisa begitu, Kak?"

"Entahlah... Mungkin penyelenggara game ini ingin memberi pesan kalau hari Valentine itu tidak layak dirayakan oleh orang yang beragama, khususnya orang yang beragama Islam. Sebab, setahuku Valentine itu cuma adopsi kebudayaan sesat bangsa romawi, yaitu Lupercalia atau kebudayaan berzinah bangsa romawi, yang mana dipercaya sebagai ritual untuk menjadi lebih kuat. Sebetulnya hari Valentine itu adalah hari kasih sayang untuk menggalakkan pernikahan, sebagaimana yang dulu telah diperjuangkan oleh Santo Valentinus. Karena itulah, untuk meneruskan perjuangan Santo Valentinus, akhirnya pihak gereja sengaja mengadopsi Lupercalia menjadi hari Valentine, yaitu hari kasih sayang bagi pasangan yang sedang kasmaran untuk segera menikah. Nama Valentine sengaja digunakan untuk menghormati Santo Valentinus yang dihukum mati lantaran menentang Lupercalia. Perjuangan Santo Valentinus adalah menandingi upacara sesat itu dengan cara menikahkan pasangan muda yang sedang kasmaran.

Namun sayangnya, lama-kelamaan makna peringatan hari kasih sayang yang semula baik itu kini telah diselewengkan dari tujuan awalnya, yaitu menjadi hari kasih sayang yang justru mengarah ke perzinahan. Karena itulah, kini hari Valentine sudah tidak layak lagi untuk dirayakan, sebab sudah kembali bergeser kebentuk aslinya, yaitu perayaan perzinahan. Sesungguhnya percintaan yang hak itu adalah setelah terjadinya pernikahan, dan itulah kasih sayang yang sebenarnya. Coba saja kau pikir, apakah saling berbagi dosa itu adalah kasih sayang. Hanya orang bodohlah yang berpikir demikian."

"Benarkah begitu, kak? Kenapa kasih sayang hanya untuk mereka yang sudah menikah, dan apakah orang belum menikah tidak boleh berkasih sayang kepada orang yang dicintainya?" tanya Maya meragukan.

"Pikir saja sendiri deh! Apakah jika kau dan pacarmu merayakan hari Valentine dengan disertai ciuman dan pelukan itu yang namanya kasih sayang, padahal jelas sekali Tuhan membenci perbuatan itu.

Apalagi jika kalian sampai berhubungan intim dan membuatmu hamil, apakah itu yang dinamakan kasih sayang. Sudah dibenci Tuhan, masa depan hancur pula, apakah itu yang namanya kasih sayang?"

"Maksudku, apa tidak boleh saling berkasih sayang dengan memberi perhatian kepada orang yang kita cintai hanya sebatas memberi bunga atau coklat misalnya."

"Kalau begitu sih, boleh-boleh saja. Tapi hal seperti itu tidak perlu menunggu hari Valentine kan, contohnya seperti yang baru kulakukan tadi. Dengarkan aku, May...! Tidak mungkin pihak gereja pada saat itu sampai mengadopsi Lupercalia jika yang dimaksud adalah kasih sayang yang kau maksudkan itu. Ketahuilah, sesungguhnya kasih sayang yang dimaksud pada saat itu adalah mengenai hubungan intim dua insan yang berbeda jenis. Lagi pula, apa iya kau merayakannya hanya dengan saling memberi bunga atau coklat, tidak ditambah dengan hal lain yang dibenci Tuhan."

"Hihihi...! Paling cuma dicium pipi atau kening, dan itu sebagai ungkapan kasih sayang, bukannya nafsu."

"Wah, kalau dalam agama Islam, hal seperti itu jelas berdosa. Jangankan hal seperti itu, saling berpandangan saja sudah dianggap mendekati zinah.

Al Israa' 32. Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Jelas sekali, pada ayat di atas Allah telah melarang manusia untuk mendekati zina. Dan ayat tersebut diturunkan sebagai pencegahan agar manusia tidak sampai terjerumus ke perzinahan. Pikirkanlah, apa mungkin seseorang akan melakukan perbuatan zina jika mendekatinya saja ia takut mendapat murka Allah."

"Hmm... tampaknya kau benar, Kak. Kini aku mengerti kenapa saat itu RP-mu bisa turun, rupanya karena event Valentine itu adalah hal yang

bertentangan dengan atribut karaktermu. Sebab sejatinya Valentine itu adalah moment untuk mengingatkan betapa pentingnya arti pernikahan, yang mana pasangan muda yang sedang kasmaran dianjurkan untuk segera menikah agar tak sampai melakukan perzinahan, yang mana pada zaman dulu memang sangat efektif lantaran mampu mencegah para muda-mudi untuk tidak ikut Perayaan Lupercalia.

Namun karena kini makna sejatinya sudah bergeser, maka Valentine sudah tak layak lagi di rayakan lantaran sekarang justru dipakai sebagai moment mendekati zina. Maklumlah, kebanyakan pasangan muda cenderung ingin memberi kesan khusus pada hari yang dianggapnya istimewa. Dan hal istimewa di dalam percintaan dua insan yang berlainan jenis tentunya lebih dari sekedar memberi bunga atau coklat, yaitu melakukan kegiatan seks, baik hanya saling berpandangan hingga sampai ke perzinahan."

"Tepat sekali, May. Sungguh aku tidak menyangka, kalau kau itu memang wanita cerdas. O

ya, May. Ngomong-ngomong, tadi kau bilang aku ini orang aneh yang begitu menyebalkan, mau menang sendiri dan tidak mau mengerti perasanmu. Tapi, jika kupikir-pikir, kaulah yang aneh dan menyebalkan, mau menang sendiri dan tidak mau mengerti perasaanku. Apalagi jika sudah ada Raider, kau semakin tambah menyebalkan."

"Hihihi... kau cemburu rupanya. Ayo, Kak...! Katakanlah! Kau cemburu kan?"

"Cemburu...! Huh, untuk apa aku cemburu. Kau jangan ke GR-an deh."

"Iya, kan. Kau memang menyebalkan. Dengarkan aku, Kak! Kalau kau memang mencintaiku katakan saja, janganlah kau memendam perasaanmu itu. Ketahuilah, sebetulnya a-aku pun mencintaimu, Kak."

"Ma-Maya... Be-benarkah yang kau katakan itu?" tanya Harsya hampir tak mempercayainya.

Maya mengangguk dengan wajah yang tampak merona.

"May... Eng... se-benarnya a-aku memang mencintaimu. Eng... Ma-maukah kau menjadi pacarku?"

Maya tidak segera menjawab, dia tampak memandang mata pria itu dengan wajah yang semakin merona. Tak lama kemudian, dia sudah menganggukkan kepala dengan disertai sebuah senyum mengembang di bibirnya. "A- aku bersedia, Kak. Sebetulnya aku sudah lama menunggu kau mengatakan ini," ucapnya terbata.

"Sungguh?" tanya Harsya hampir tak mempercayainya.

Maya mengangguk, kemudian dengan segera dia memeluk pria itu dan merasakan kehangatannya .

"Hentikan, May!" pinta Harsya tiba-tiba seraya melepaskan pelukannya dan duduk agak menjauh.

"Kenapa, Kak?" tanya Maya heran.

"RP-ku terus menurun, May..." jelas Harsya heran.

"Ke-kenapa bisa turun?" tanya Maya tidak mengerti.

"Hmm... aku sungguh tidak menyangka, ternyata di permainan ini masalah cinta pun bisa mempengaruhi karakter yang kita mainkan. Sungguh aku heran, kenapa hal penting seperti ini tidak di jelaskan di web sitenya. Wah, kini RP-ku tinggal 25%. Gawat betul kalau begitu, kini aku akan semakin bertambah sulit untuk bisa mengembalikannya seperti semula. "

"Eng... apakah RP-mu turun karena sebab kita saling mencintai."

"Bukan, bukan karena itu, namun karena barusan kita telah berpelukan tanpa ikatan suci yang semestinya."

"I-ikatan suci?"

"Ya, agar RP-ku tidak turun lagi sebaiknya kita segera menikah."

"Apa??? Kak, ini kan cuma permainan, kenapa harus menikah segala?"

"Permainan ini begitu kompleks, May... Agar karakter R-Warrior-ku ini tidak binasa, rasanya memang harus begitu. Jika tidak, maka mau tidak

mau aku harus menjaga diri agar tidak melakukan perbuatan seperti yang kita lakukan tadi."

"Wah, repot juga kalau begitu."

"Repot...? May ini kan cuma permainan. Kenapa mesti merasa repot. Kita kan hanya tinggal menikah saja. Dan setelah menikah kita bebas melakukan apa saja yang berhubungan dengan cinta kita. Ini kan bukan dunia nyata, menikah di sini aku rasa tidak sesulit di dunia nyata, yang mana harus melibatkan banyak orang untuk terjadinya suatu pernikahan, apalagi jika di dunia nyata melibatkan banyak orang yang tak memahami agama tentu akan semakin bertambah repot. Dan aku rasa, di permainan ini pun tidak ada tanggung jawab seperti halnya di dunia nyata. Sebab di sini tidak mungkin kita bakal mempunyai anak yang harus kita biayai kehidupannya, yang mana jika di dunia nyata akan semakin bertambah sulit saja lantaran adanya pihak-pihak yang begitu mencintai materi."

"Hmm... bagaimana kalau ternyata kita bisa mempunyai anak?"

"Kalau itu benar, berarti aku harus lebih serius memainkan permainan ini. Sebab jika aku main-main, tentu aku akan kalah. Ah, sudahlah... itu kan baru perkiraan kita. Lagi pula, di web sitenya sama sekali tidak menjelaskan tentang hal itu."

"Tapi... bukankah perkara cinta yang tadi kita alami juga tidak ada di web sitenya, namun ternyata kita bisa mengalaminya?" tanya Maya ragu.

"Kau benar May, memang tidak mustahil kalau pasangan gamer yang menikah bisa juga mempunyai anak."

"Itulah yang aku khawatirkan, Kak. Permainan ini penuh dengan misteri, dan pengelolanya aku rasa memang sengaja tidak memuatnya di website. Dengan tujuan mereka mau memberi kejutan kepada para Gamer."

"O ya, May. Ngomong-ngomong, apa kau pernah melihat ada Gamer yang sudah mempunyai anak?"

"Belum, Kak. Eng... bukankah permainan ini masih baru. Aku rasa baru kita saja karakter yang saling mencintai. Sebab, selama ini aku melihat para

Gamer kerjanya hanya berburu dan mencari kesaktian, mereka sama sekali tidak mepedulikan soal cinta. Kak... ketahuilah, sebetulnya aku pun merasa rugi jika harus mengurus soal cinta. Pikirkan saja, dari tadi kerja kita cuma ngobrol saja. Seharusnya kan kita sudah kembali berburu mencari item. Kalau begini terus, rasanya kita akan lama naik levelnya."

"Kau betul, May. Tapi... aku mencintaimu. Terus terang, aku lebih senang begini daripada harus berburu dan berburu."

"Kau enak bicara begitu, Kak. Sebab kau mungkin punya uang banyak yang tak membebanimu dalam membayar permainan ini. Tapi aku, selama ini aku harus bekerja keras mencari uang agar bisa terus mengikuti permainan ini. Sekarang aku tanya padamu, apa sebetulnya tujuanmu mengikuti permainan ini?"

"Tujuanku adalah untuk membunuh rasa sepi yang selama ini melanda lantaran aku tidak bisa menyikapi hidup dengan benar. Terus terang, aku sudah bosan hidup di dunia nyata. Setiap harinya yang

kukerjakan hanya itu-itu saja. Bayangkan saja, setiap harinya aku harus mengurus urusan kantor yang membosankan itu. Walaupun aku banyak uang, tapi aku tidak mendapat kesenangan seperti ketika memainkan permainan ini."

"Kak... Apakah di dunia nyata kau tidak mempunyai kekasih?"

Harsya tidak segera menjawab, dia tampak enggan untuk menjawab pertanyaan itu.

"Katakanlah, Kak. Jika kau memang mempunyai kekasih di dunia nyata, cintaku padamu di dunia maya ini tak akan pernah berubah."

"May, sebetulnya di dunia nyata aku masih sendiri. Sebab kekasihku telah pergi meninggalkan aku. Hal itulah yang sebetulnya membuatku kesepian. Ketahuilah, kalau selama ini aku sulit menemukan wanita seperti dia, namun setelah aku mengenalmu aku merasa kau itu seperti dia. Sebab tabiatmu itu sama seperti dia, dan karenanyalah aku mencintaimu."

Mengetahui itu, Maya pun jadi berpikir," Hmm... jangan-jangan dia itu Haris mantan kekasihku?" tanya Maya dalam hati. "Eng... kalau boleh kutahu. Siapa nama wanita itu?" tanyanya kepada Harsya.

"Sudahlah, May. Jangan kau mengingatkan aku lagi dengannya. Terus terang, setelah bertemu denganmu aku memutuskan untuk melupakannya. Sekarang hanya kaulah satu-satunya wanita yang ada di hatiku."

"Kak, ingatlah! Ini hanya permainan. Kau jangan mencintaiku seperti kau mencintai kekasihmu di dunia nyata. Kau kan belum melihat aku seperti apa, jangan-jangan setelah melihat aku kau malah tidak suka."

"Aku yakin, kau itu pasti wanita yang cantik. Sebab dari caramu bersikap selama ini semakin membuatku yakin kalau kau memang wanita yang cantik. Bahkan kau begitu percaya diri kepada setiap pria yang kau temui, layaknya wanita yang cantik."

"Kau betul, Kak. Kata orang aku ini memang cantik, bahkan mantan kekasihku seringkali memuji kecantikanku."

"O ya, ngomong-ngomong kenapa dia sampai memutuskanmu?"

"Bukan dia yang memutuskan, tapi akulah yang memutuskannya. Sebab, dia itu begitu menyebalkan. Sama persis seperti dirimu yang menyebalkan, namun entah kenapa justru hal itu yang membuatku mencintaimu."

"Hmm... kejadian yang kita alami betul-betul sama. Eng... kalau begitu, boleh kutahu nama pria itu?"

"Sudahlah, Kak. Jangan kau mengingatkan aku lagi dengannya. Terus terang, setelah bertemu denganmu aku memutuskan untuk melupakannya. Sekarang hanya kaulah satu-satunya pria yang ada di hatiku."

"Wah, mau membalas nih ceritanya. Baiklah... kalau begitu aku pun tak mau kalah. May, ingatlah! Ini hanya permainan. Kau jangan mencintaiku seperti kau mencintai kekasihmu di dunia nyata. Kau kan belum melihat aku seperti apa, jangan-jangan setelah melihat aku kau malah tidak suka."

"Aku yakin, kau itu pasti pria yang tampan. Sebab dari caramu bersikap selama ini semakin membuatku yakin kalau kau memang pria yang tampan. Bahkan kau begitu percaya diri kepada setiap wanita yang kau temui, layaknya pria yang tampan."

"Kau betul, May. Kata orang aku ini memang tampan, bahkan mantan kekasihku seringkali memuji ketampananku."

"Sudahlah... Kini aku sudah tidak peduli kau itu tampan atau tidak, kini yang menarik perhatianku adalah kenapa perkara cinta yang kita alami bisa sama? Jangan-jangan kau itu..."

"A-aku apa, May...?"

"Kau itu Haris mantan pacarku kan? Kak Haris, aku ini Maya Angelina—mantan pacarmu."

Mendengar itu, Harsya seketika menjawab, "Syukurlah...! Semula kupikir kau itu dia, tapi ternyata bukan. Kau adalah Maya... Eng... siapa tadi nama lengkapmu?"

"Maya Angelina."

"Ya itu. Ketahuilah! Nama mantan pacarku adalah Winda Saleha bukannya Maya Angelina. Kini aku benar-benar lega dan yakin sekali, kalau kau bukanlah dia. Sebab memang tidak mungkin jika dia memainkan permainan ini. Dia itu kan gaptek, alias gagap teknologi."

"Benarkah yang kau katakan itu, Kak?" tanya Maya hampir tak mempercayainya.

"Betul, May. Kejadian yang kita alami di dunia nyata memang sama, tapi untungnya kita bukan orang yang sama."

"Kak, aku betul betul-betul senang mengetahui semua ini. Semula aku juga sempat berpikir kalau kau itu adalah mantan kekasihku, namun sekarang aku benar-benar lega."

"O ya, kau punya FS kan. Untuk lebih meyakinkan, apa boleh kutahu FS-mu?" tanya Harsya.

"Eng, tapi aku juga boleh lihat FS-mu ya!" kata Maya bersemangat.

"Tentu saja. Ini FS-ku," kata harsya setuju.

"Dan ini FS-ku," balas Maya. "Sebentar ya, aku mau mengecek FS-mu dulu!" lanjutnya kemudian.

"Aku juga mau segera mengecek FS-mu ah," kata Harsya tak mau kalah.

Tak lama kemudian, Maya sudah kembali di dunia game. "O, jadi nama lengkapmu Harsya Iskandar. Tapi, kenapa fotonya ada tanda tanya. Kau itu curang."

"Maafkan aku, May! Aku belum sempat upload. Tapi jangan khawatir, kau pasti bakal melihat wajahku juga, dan aku yakin kau tidak akan kecewa. Seperti hal diriku yang kini benar-benar bahagia lantaran bisa melihat fotomu yang memang seorang wanita cantik. Nah, duhai kekasihku. Bagaimana kalau sekarang kita melanjutkan perjalanan ke Kampung Bidadari! Bukankah kau bilang, kau merasa rugi jika hanya berdiam tak melakukan hal-hal yang bisa meningkatkan kemampuan karakter kita."

Mengetahui ajakan itu, Maya pun langsung setuju. Lantas dengan segera sepasang kekasih itu menunggangi kuda masing-masing dan segera

memacunya melewati jembatan gantung, hingga akhirnya keduanya tampak saling berkejaran melintasi pandang rumput guna sampai ke Kampung Bidadari.



BAGIAN IV

Krik! Krik! Krik! Suara jangkrik terdengar merdu mengiringi malam berbintang. Saat itu, Harsya dan Maya baru saja tiba di gerbang Kampung Bidadari. Keduanya tampak berhenti di bawah gapura mawar, memperhatikan kelap-kelip lampu kunang-kunang yang tampak menerangi jalan-jalan di perkampungan, juga menerangi rumah-rumah kayu yang menempel di batang-batang pohon raksasa. Sungguh semuanya itu adalah pemandangan yang tampak begitu romantis. Kini sepasang kekasih itu sudah berada di tengah perkampungan, di dalam sebuah pasar yang ramai. Saat itu di jalan utama tampak para bidadari cantik yang sedang berlalu lalang, dan di beberapa sudut pasar terlihat beberapa kesatria sedang bertransaksi, memperjualbelikan item yang didapat selama perburuan.

"Jangan lupa beli anti racun, Kak!" kata Maya mengingatkan di saat mereka mampir di sebuah toko yang menyerupai jamur raksasa.

"Iya, aku pasti beli. O ya, kau mau kubelikan berapa, May?"

"Tidak usah, Kak. Aku punya uang kok."

"Ayolah, May. Itung-itung untuk mengganti anti racunmu yang kuminum."

"Aku ikhlas, kak. Kau tidak perlu menggantinya."

"Hmm... Bagaimana kalau untuk berjaga-jaga. Seandainya aku lupa membeli anti racun lagi, aku kan tinggal memintanya padamu."

"Aduh, Kak. Kenapa kau mau menjadikan aku sebagai tempat penitipan barang."

"Aduh... Ternyata susah juga ya mau memberi perhatian padamu. Eng.... May, sebetulnya aku ingin sekali membelikanmu anti racun, sebab dengan begitu aku merasa telah menolongmu jika suatu saat kau terkena racun dan meminum anti racun yang kubelikan itu."

"Jika memang itu tujuanmu, kenapa tidak bilang dari tadi. Kenapa harus pakai berbelit-belit seperti tadi."

"Hehehe... Entahlah? Kenapa harus berbelit-belit seperti itu ya? Ah, sudahlah. Aku tidak mau ambil pusing. Ngomong-ngomong, kau mau kubelikan berapa?"

"500 botol, Kak."

"Apa??? May, apa itu tidak kebanyakan?"

"Sama sekali tidak."

"Eng... bagaimana kalau 50 botol saja."

"Kau ini memang sok dermawan. Kalau memang tidak punya uang bilang saja, jangan pakai alasan macam-macam. Dengarkanlah aku, Kak! Kalau kau memang tidak punya uang, kau tidak perlu memaksakan diri demi untuk memberi perhatian padaku."

"Be-benarkah?"

Maya mengangguk.

"May... kau sungguh mirip dengan mantan pacarku, dan aku semakin cinta saja padamu. Sungguh aku tidak salah memilihmu."

"Sudahlah! Kau jangan terlalu gombal begitu!"

"Sungguh, Sayang... Itu bukan gombalan, aku memang sangat menyukai wanita yang mau mengerti keadaanku. O ya, kalau begitu sebaiknya aku membelikanmu 25 botol saja, sebab memang hanya segitu kemampuanku. Jika aku terlalu boros, bisa-bisa aku tidak mampu membelikanmu item lainnya."

"Eng... memangnya Kakak mau membelikanku apa lagi?" tanya Maya penasaran.

"Sudahlah... nanti kau juga akan tahu," kata Harsya Ringan seraya membeli 50 botol anti racun, 25 untuknya dan 25 lagi untuk kekasihnya.

Kini sepasang kekasih itu sudah meninggalkan toko itu dan segera melangkah menuju ke penjual Item yang menggunakan gerobak dorong berbentuk gelondong kayu.



Esok paginya, Maya dan Harsya sudah kembali berburu bersama. Kini mereka sedang berada di atas bukit Paruh Rajawali. Sebuah bukit yang mempunyai gua dengan pintu masuk yang menyerupai paruh rajawali. Untuk mencapai pintu masuk itu mereka harus melewati sebuah jembatan goyang yang di bawahnya terdapat sungai minyak dengan api yang terus berkobar-kobar.

"Wah... ini tidak mudah. Lihat di jembatan itu!" unjuk Maya.

"Monlipeda...! Monster Lintah Penghisap Darah yang bisa menghabiskan HP kita hanya dengan sekali gigitan. Aku dengar monster itu tidak bisa dilawan dari jarak dekat, namun dengan menggunakan ilmu bola api. Terus terang, aku tidak mampu untuk melawannya. Ketahuilah! Selama ini aku tidak pernah berhadapan dengan monster seperti itu. Kau tahu kan, aku ini R-Warrior yang memang tidak seharusnya berada di wilayah seperti ini," jelas Harsya.

"Kau benar, Kak. Keberadaanmu di tempat ini kan hanya mau menemaniku dalam mencari senjata yang

mengandung unsur magis--senjata yang jelas-jelas memang tidak dibutuhkan oleh karakter yang beratribut R sepertimu. Jadi, memang akulah yang seharusnya menghadapi monster itu sendirian. Hmm... tapi bagaimana aku bisa melawan mereka. Aku ini kan tidak mempunyai ilmu bola api."

"May! Aku tahu bagaimana caranya agar kau bisa memiliki ilmu itu. Kalau tidak salah, ilmu itu bisa didapatkan dengan melawan Monkupi--Monster Kura Api."

"Benarkah? Kalau begitu, kau tau dimana monster itu berada?"

"Eng... Kalau tidak salah ada di rawa minyak yang ada di sebelah selatan bukit ini."

"Kak... aku betul-betul heran. Sepertinya kau itu tahu banyak mengenai hal yang berhubungan dengan karakter yang beratribut S. Padahal, kau itu kan karakter yang beratribut R."

"May... Aku ini kan suka membaca panduan dari web site permainan ini. Lagi pula, apa salahnya jika aku mengetahui hal itu. Sebab kalau cuma sekedar

ingin tahu, tentu tidak akan mengurangi RP-ku. Kecuali jika aku terlibat guna membantumu, seperti yang kulakukan sekarang, RP-ku terus saja berkurang. Untung saja aku mempunyai banyak persediaan apel cinta. Kalau tidak, tentu aku akan sulit untuk mengembalikannya seperti semula."

"Hmm... jadi kau menyesal karena ikut membantuku?"

"Bu-bukan itu maksudku, Sayang... Aku senang kok bisa membantumu. Aku bicara begitu semata-mata agar kau bisa memahami, kalau aku ini sayang padamu. Buktinya aku mau mengorbankan RP-ku demimu yang begitu kucinta, walaupun aku tahu yang kulakukan ini adalah salah karena bertentangan dengan atribut karakterku. Terus terang, aku juga tidak mengerti kenapa aku bisa sampai melakukan hal ini."

"Sudahlah, Kak...! Aku mengerti kok kalau cinta itu memang buta. Hanya demi orang yang kau cintai, kau begitu rela mengorbankan apa pun juga. Ketahuilah, Kak! Seharusnya kau tidak boleh seperti itu. Sebab

sejatinya, cinta yang tulus itu adalah cinta yang tumbuh atas dasar cintamu kepada Sang Pencipta, dan bukan karena cinta butamu semata. Jika kau sampai mengindahkan itu, maka kau akan jatuh ke dalam jurang penderitaan yang begitu menyakitkan."

"Ka-kau itu sungguh S-Archer yang aneh. Aku benar-benar tidak menyangka kalau kau akan berkata seperti itu."

"Kau juga R-Warrior yang aneh. Kok mau-maunya mencintai S-Archer yang aneh ini."

"Ya, cinta itu memang rumit. Ah, sudahlah! Aku tidak mau memikirkan itu. Lebih baik kita segera pergi ke Rawa Minyak. Dan untuk sampai ke sana kita ikuti saja sungai minyak ini."

"Kalau begitu, ayo lekas kita ke sana!"

Tak lama kemudian, kedua muda-mudi itu sudah berpacu menuju rawa minyak. Setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh, akhirnya mereka tiba di tempat tujuan.

"Lihat itu, Kak! Monster kura api. Wah...! Kekuatannya besar juga, sepertinya kita harus kerja keras agar bisa mendapat ilmu bola api itu."

"Kau betul, May. Jika hanya mengandalkan kekuatan kita yang terbatas ini tentu akan sulit membunuh monster itu. Tapi mau tidak mau kita memang harus melawannya, dari pada kita harus berhenti di tengah jalan."

Setelah berkata begitu, Harsya segera menyerang Monkupi. Untunglah monster itu bisa dilawan dengan senjata biasa, sehingga Harsya dan kekasihnya bisa bersama-sama membunuh para Monkupi. Dengan penuh semangat keduanya terus berjuang melawan monster-monster itu, hingga akhirnya sebuah lembaran mantra ilmu bola api tampak terlontar dari salah satu monster yang mereka bunuh.

"Berhasil, kita mendapatkannya, Kak!" seru Maya gembira.

"Akhirnya... Kalau begitu, ayo kita segera kembali ke jembatan!" ajak Harsya bersemangat.

Setibanya di tempat tujuan, Maya segera merapal materal ilmu bola api. "Isense balia apica to de montra!" Seru Maya seraya menargetkan bola api yang diciptakannya ke salah satu Monlipeda.

Tak ayal, monster itu langsung hangus terbakar. Selanjutnya Maya segera menyerang monster yang lainnya, hingga akhirnya semua monster yang ada di jembatan itu berhasil dibunuhnya.

"Ayo, Kak. Kita harus cepat menyeberang sebelum monster baru bermunculan!"

Lantas dengan segera keduanya berlari menyeberang, namun sungguh tidak diduga-duga. Begitu mereka hampir di seberang, ternyata Monlipeda baru sudah bermunculan. Saat itu salah satu monster tampak melompat ke arah Harsya.

"Awas, Kak!" Teriak Maya memperingati.

Saat itu Harsya tidak bisa berbuat banyak, tampaknya dia sudah siap untuk mati. Belum sempat monster itu menyentuh tubuh kesatria tampan itu, tiba-tiba dari tubuh Harsya keluar sinar berwarna merah

dan langsung membakar Monlipeda sehingga hangus tak bergeming lagi.

"Ca-cahaya pembakar!" seru Harsya gembira. "Ba-barusan itu cahaya pembakar, May... Aku sungguh tidak menyangka kalau HP-ku aktif dengan mengeluarkan cahaya itu," ungkap Harsya senang bukan kepalang.

"Sudahlah... Cepat sana berlindung! Aku akan menghabisi beberapa Molipeda yang hendak mendekat itu," pinta Maya seraya kembali menyerang Monlipeda dengan ilmu bola apinya. Berkali-kali bola api tampak keluar dari tangan Maya dan melesat cepat mengenai sasaran, hingga akhirnya tak ada satu pun Monlipeda yang selamat. "Nah, beres sudah...! Kalau begitu, ayo kita segera memasuki Goa Paruh Rajawali itu," ajaknya kemudian.

Lantas dengan segera keduanya berlari memasuki Goa Paruh Rajawali, hingga akhirnya mereka berada di perut goa yang gelap dan menyeramkan. Saat itu mereka hanya bisa melihat dengan bantuan cahaya

remang-remang yang berasal dari beberapa obor yang menempel di dinding goa.

"Kak? Ngomong-ngomong, apa yang telah menyebabkan cahaya pembakarmu aktif? Bukankah biasanya yang keluar itu cahaya putih pelindung?" tanya Maya heran.

"Entahlah, May... aku juga tidak mengerti. Mungkin saja itu karena aku tidak mampu untuk membunuhnya. Dan karena itulah, cahaya pembakar itu aktif dan membunuhnya," jawab Harsya sambil memperhatikan dinding gua yang kering dan hitam pekat, juga lantai gua yang dipenuhi celah retakan yang mengeluarkan asap. "Lihat itu, May! Ada tangga yang menurun ke bawah," katanya kemudian.

"Dan itu, di sebelah sana ada tangga yang naik ke atas," unjuk Maya pula.

"Hmm... jadi di mana gerbang neraka itu berada?" tanya Harsya bingung.

"Eng, kalau begitu bagaimana kalau kita ke atas dulu! Sepertinya di bawah itu sangat berbahaya.

Lihatlah asap-asap yang keluar dari celah lantai gua ini! Pasti di bawahnya ada sesuatu yang panas."

"Panas? Hmm... bukankah neraka itu panas? Kalau begitu, gerbang neraka itu pasti ada di bawah."

"Ya, kau benar, Kak. Kenapa tadi tak terpikir olehku ya?"

"Ya aku maklum. Soalnya nalarmu memang payah, jadi wajar saja jika tidak sampai berpikiran ke situ."

"Apa! Jadi, kau merasa nalarmu itu bagus, dan karenanya kau pantas merendahkan aku. Begitu?"

"Tidak, aku tidak merasa nalarku bagus, dan aku pun tidak bermaksud merendahkanmu. Namun sesungguhnya memang begitu kenyataannya, buktinya hingga saat ini kau masih belum juga mengganti S-Archer-mu itu dengan R-Archer."

"Maksudmu apa, Kak? Duh, aku betul-betul tidak paham."

"Ternyata kau itu masih belum bisa memahami arti kehidupan, Sayang... Bukankah kau itu mencintaiku, namun kenapa kau masih saja ngotot

mempertahankan S-Archer-mu itu. Jika terus begini, kapan kita bisa menikah? May... Terus terang aku begitu mencintaimu, dan aku tidak mau kalau kelak kau menjadi kesatria hitam."

"Ha-Harsya... Berapa kali harus kukatakan padamu kalau semua ini cuma permainan. Aku heran, kenapa kau begitu mencintaiku layaknya di dunia nyata? Sadarlah Kak, kalau cinta kita ini hanyalah permainan, sebuah cinta maya alias cinta semu yang tak ada artinya."

"Ya, kau benar. Cinta kita ini memang semu, namun cinta ini akan menjadi nyata jika kita berdua sama-sama telah bertemu di alam nyata. Begitu pun dengan karakter yang kau mainkan, kelak bisa mempengaruhi kepribadianmu di dunia nyata. Sebab penyelenggara game ini sudah memperingati kalau misi karakter yang sudah menjadi kesatria hitam adalah berbagai hal mengenai kejahatan yang bisa mempengaruhi kepribadian para gamer di dunia nyata. Ketahuilah kalau sesungguhnya penyelenggara game ini justru mengajarkan para gamer untuk

memilih karakter dengan atribut R agar dia bisa menjadi orang yang baik di dunia nyata."

"Jika begitu, kenapa semua karakternya tidak dibuat dengan atribut R saja, biar semua orang bisa jadi baik?"

"May... Game ini dibuat dengan tujuan agar manusia bisa mencerna perihal takdir dengan baik sehingga manusia bisa memahami arti kehidupan. Karena itulah, penyelenggara game ini sengaja memberi kebebasan penuh kepada para gamer untuk menentukan pilihannya sendiri."

"Sudahlah, Kak! Kita lupakan dulu masalah itu! Sebaiknya sekarang kita lanjutkan perjalanan!"

"Baiklah... Kalau begitu, ayo kita lanjutkan!"

Beberapa menit kemudian, mereka sudah tiba di sebuah goa bawah tanah yang dipenuhi oleh sungai-sungai lahar membara. Kini mereka sedang menyeberangi salah satu sungai lahar itu dengan melompati pijakan yang ada di tengah sungai. Terkadang di tempat itu, mereka pun harus berhadapan dengan Monketer, yaitu monster

kelelawar yang terbang membawa batu membara dan menjatuhkannya pada sasaran.

"Awas, May!" teriak Harsya ketika melihat seekor monster tampak menjatuhkan batu membara tepat di atas kepala Maya.

Mengetahui itu, Maya pun segera menghindar dengan melompat ke sebuah pijakan yang ada di sebelahnyanya, kemudian dengan segera dia memanah monster itu dengan panah es-nya. Tak ayal, begitu anak panah itu mengenai sasaran, monster itu langsung membeku dan jatuh di atas aliran sungai lahar hingga meregang nyawa. Pada saat yang sama, Harsya yang hampir mencapai ke seberang sungai lahar tampak sedang diincar oleh seekor Monketer. Mengetahui itu, Maya buru-buru melepaskan anak panahnya hingga mengenai si monster. Namun sayangnya, sebelum monster itu terpanah, dia sempat menjatuhkan batu membara yang kini sedang mengancam jiwa Harsya.

"Lompat, Kak!" Teriak Maya memperingati.

Saat itu Harsya tampak panik, sebab pijakan berikutnya yang harus dilompati ternyata agak jauh juga. Jika tidak tepat mengukur jarak bisa-bisa dia tidak sampai ke pijakan itu dan malah tercebur ke aliran lahar. Karena risikonya terlalu besar, akhirnya Harsya memutuskan untuk melompat ke pijakan sebelumnya, yaitu ke tempat dimana Maya berada. Untunglah pijakan itu cukup besar untuk mereka berdua, sehingga mereka berdua selamat. Pada saat yang sama, batu membara yang dijatuhkan monster tadi tampak menimpa batu pijakan tempat Harsya semula berdiri.

"Kau ini bagaimana sih, Kak? Tindakanmu tadi itu bisa membunuhku, tahu."

"Aku sudah memperhitungkannya, Sayang... Karenanyalah aku berani sedikit mengambil risiko. Andai aku terlalu jauh melompat paling kau yang akan tercebur."

"Apa??? Jadi kau senang ya kalau aku mati."

"Salah sendiri, kenapa tadi kau telat memanah monster itu sehingga dia sempat menjatuhkan batu

membara. Lagi pula, kita ke sini kan karena busur yang kau dambakan itu. Jadi, wajar saja kalau kau mati demi sesuatu yang kau inginkan."

"Kau jahat sekali, Kak. Kau lebih mementingkan dirimu sendiri ketimbang orang yang kau cintai."

"Kau yang jahat. Jika aku tidak melompat ke sini, aku yang akan mati karena tertimpa batu itu atau mati karena tercebur ke sungai lahar," kata Harsya tak mau kalah. "Ups...!" Tiba-tiba Harsya menyadari sesuatu. "Hmm... Sudahlah, May... Untuk apa lagi kita bertengkar, yang penting kita ini sudah selamat," lanjutnya kemudian.

"Ya... Kau betul, Kak. Kalau begitu, ayo kita lanjutkan perjalanan!"

"Tapi, May. Sekarang bagaimana caranya agar kita bisa melewati pijakan yang di atasnya ada batu membawa itu. Bisa-bisa kita tergelincir karenanya."

"Tenanglah, aku bisa menyingkirkan batu dengan ilmu angin menyapu gunung."

"Kalau begitu, lekas kau singkirkan batu itu!"

Lantas dengan segera Maya mulai merapal mantra ilmu angin menyapu gunung. Tak lama kemudian, dari telapak tangannya tampak bertiup angin kencang yang begitu dasyat, hingga akhirnya batu membara itu dapat disingkirkan. Setelah itu, Harsya segera melompat ke pijakan itu, dan setelah berkonsentrasi mengumpulkan tenaganya, pria itu segera melompat ke tepian sungai. Hal serupa juga dilakukan Maya hingga akhirnya mereka berdua sudah berada di seberang dengan selamat, dan setelah melewati sebuah lorong yang gelap akhirnya mereka tiba di sebuah ruangan berbentuk kubah raksasa. "Lihat, Kak! Gerbang neraka!" unjuk Maya gembira.

"Ya, tidak salah lagi, Itu memang Gerbang Neraka."

"Tapi, Kak. Lihatlah monster-monster yang menjaganya, tampaknya mereka bukan monster sembarangan."

"Kau benar, May. Mereka adalah Monbapi alias Monster Batu Api. Mereka itu hanya bisa dikalahkan dengan ilmu yang berelemen air."

Karena Maya sudah memiliki ilmu yang dimaksud, akhirnya dengan sekuat tenaga dia berhasil mengalahkan mereka. Kini Harsya dan Maya kembali melanjutkan petualangan di dunia gaib yang semakin menegangkan. Rupanya saat itu mereka sudah dekat dalam upaya mendapatkan item yang akan membuat Maya jauh lebih hebat, yaitu sebuah busur halilintar yang berada di dalam sebuah goa di gunung halilintar.

Ketika mereka tengah melewati sebuah jembatan tanah, tiba-tiba mereka dihadap oleh para Monster Naga Api. Mengetahui itu, Maya segera mengeluarkan ilmu kabut es-nya. "Mavira de sansa alia es kabuti!" Seru wanita itu lantang.

Tak ayal, saat terkena ilmu itu, para Monnagpi langsung beku dibuatnya. Mengetahui itu, Maya pun segera menyerangnya dengan ilmu jarum es, dan akibatnya para Monnagpi langsung hancur berkeping-

keping. "Lho, kenapa tidak ada satu pun item yang terlontar?" tanya Maya heran.

"Kau jangan membuat Monster itu hancur berkeping-keping, May! Sebab itemnya yang ada pada Monnagpi berasal dari bagian tubuhnya. Jika kau menghancurkannya, jelas kau tidak akan mendapat apa-apa," kata seorang tiba-tiba.

"Ka-kak Raider. Kau sedang apa di sini?" tanya Maya terkejut akan kehadiran kesatria itu.

"Sama sepertimu, May. Memburu panah halilintar."

"Benarkah? Kalau begitu, kita bisa bersama-sama mencarinya!"

"Oke, May. Sebelum itu, sebaiknya busurmu itu kau ganti dulu dengan yang ini!"

"I-ini kan Panah Es Aresta. Bagaimana mungkin kau bisa mendapatkannya? Panah ini kan sangat sulit didapat," tanya Maya hampir tak mempercayainya.

"Kau betul, May. Bagimu panah itu memang sangat sulit di dapat, tapi bagiku tidaklah demikian.

Sebab, aku sudah mempunyai skill Item Finder level 5."

"Le-level 5. Wah, asyik dunk. "

"May!" kata Harsya tiba-tiba.

"Apa, Sayang...?" tanya Maya.

"Aku off line dulu ya, bukankah sekarang ada Rider yang menemanimu."

"Kau mau ke mana, Kak?"

"Aku mau tidur, sebab sekarang sudah pukul satu pagi. Dan besok aku mesti ngantor. Sungguh, aku betul-betul heran, kenapa kau bisa begitu getol menaikkan level karaktermu, padahal kau itu butuh istirahat."

"Iya nih, Kak. Habis tanggung sih, biar besok saja aku tidur dikantor."

"O ya, Rider tolong jaga pacarku, ya! Awas kalau kau sampai macam-macam!"

"Jangan khawatir, Har. "

"Oke, sampai bertemu lagi. Bye Rider... Bye Mayaku sayang... Mmmuuuuuaach...!" pamit Harsya seraya menghilang dari pandangan.

Sementara itu, Maya dan Rider sudah kembali berpetualang mencari busur halilintar.



BAGIAN V

Wuss....! Wess....! Wuess....! Angin lembah yang gersang tampak berhembus kencang mengelilingi semak belukar yang kering, saat itu seorang R-Warrior tampak memacu kudanya dengan kecepatan tinggi sehingga meninggalkan jejak debu yang membumbung tinggi. Rupanya R-warrior tampan itu sedang menuju ke Kota Atap Tanah, sebuah kota yang berada di dalam Goa Gunung Tandus guna menyusul kekasihnya yang sedang berada di kota itu. Setelah menempuh jarak yang lumayan jauh, akhirnya kesatria itu tiba juga di tempat tujuan. Kini kesatria itu sedang memasuki pintu gua yang lebar, di kanan kirinya tampak berjajar obor-obor yang terus menyala. Tak lama kemudian, kesatria itu sudah berada di gerbang Kota Atap Tanah. Dari tempat itu, tampak ratusan rumah-rumah yang diterangi oleh obor-obor yang terus menyala, tertata dengan rapi bagai

kompleks permukiman yang dibangun di atas mangkuk besar dan dinaungi oleh kubah raksasa, yaitu sebuah kubah yang merupakan tanah gunung yang mengeras, bagai tembikar yang hiasi dengan ukiran yang begitu indah.

Kini kesatria tampan itu mulai menuruni jalan yang berada di tepian mangkuk besar itu, bentuknya menyerupai spiral dan terus melingkar hingga ke dasar mangkuk. Di sepanjang jalan yang berbentuk spiral itu terdapat obor-obor yang terus menyala, berjajar dengan rapi dengan sela kurang lebih lima meter. Kesatria tampan itu terus memacu kudanya menyusuri jalan yang terus menurun, hingga akhirnya dia sampai di pusat kota. Saat itu dia melihat banyak ksatria yang berlalu lalang dengan segala atributnya masing-masing. Para penyihir tampak berjalan dengan mengenakan baju jubah mereka, di tangan mereka tampak tongkat yang bermacam-macam bentuk dan ukurannya. Para kesatria pedang, kapak, panah, dan lain lain tampak gagah, berbaju zirah unik dengan menyandang senjata andalan masing-masing.

Bentuk dan ukuran senjata yang dibawanya itu pun bermacam-macam, sungguh pemandangan yang membuat Harsya iri dan minder dibuatnya lantaran ia seorang R-Warrior yang masih cupu dikalangan mereka. Namun hal itu tidak berlangsung lama, kini dia sudah melangkah dengan PD dan tidak merasa iri lagi lantaran dia mengetahui kalau semua yang dilihatnya itu cuma semu.

"Hi, Har!" teriak seorang kesatria tampan memanggilnya.

"Hi, Raider!" balas Harsya seraya menghampiri kesatria itu. "Eng... kau tahu di mana Maya skarang?" tanyanya kemudian.

"Lho, kenapa tidak di whisper aja?" tanya Rider.

"Kalau whispernya aktif aku tidak perlu bertanya padamu, Rider. Nah, skarang cepat kau katakan dimana dia?"

"Santai... dia ada di suatu tempat."

"Ayolah, Raider! Cepat katakan! Dimana dia?"

"Oke.. oke... Sekarang dia lagi ada di kuil lubang semut, di lantai dua tempat monster semut api."

"Oke, thanks Rider," ucap Harsya seraya menaiki kudanya dan memacunya menuju Kuil Lubang Semut yang ada di sebelah Utara kota itu.

Tak lama kemudian, kesatria tampan itu sudah menemui kekasihnya. Kini sepasang kekasih itu sedang berbincang-bincang di sebuah gazebo yang ada di taman Kuil Lubang Semut.

"Ya, sepertinya memang begitu. Sungguh aku tidak menyangka, semakin aku mengenalmu, ternyata kau itu orang yang pintar juga ya," puji Maya.

"O, jadi selama ini kau telah menganggap aku orang yang bodoh?"

"Bu-bukan begitu maksudku, Kak."

"Sudahlah... kau tidak perlu mengelak. Ketahuilah, aku ini memang orang yang bodoh. Buktinya aku ini mau mencintaimu, seorang S-Archer yang aneh, pemalas, pemaarah, egois, dan keras kepala. Dan cintaku itu karena cinta buta. Kini aku tahu kenapa aku bisa mencintaimu, sebab aku tidak begitu serius memainkan game ini lantaran tak ada sangsinya. Jika kita menang, paling-paling kita hanya akan mendapat

peringkat tertinggi, dan jika kalah paling cuma sedikit kecewa. Andai di dunia game ini yang kalah akan dieksekusi mati, tentu aku akan berpikir seribu kali untuk menjadi seabodoh sekarang."

"Grr... Kenapa sih Kakak masih menganggapku orang yang aneh, pemalas, pemarah, egois, dan keras kepala? Berkacalah, Kak! Yang seperti itu justru dirimu. Dan mengenai cinta butamu padaku, aku rasa memang demikian. Seperti diriku, yang memang dari semula sudah menganggap dunia game ini hanyalah permainan yang bisa dimainkan dengan santai dan tanpa perlu kesungguhan yang luar biasa. Sebab, seperti katamu tadi. Pada akhirnya tidak ada sesuatu yang bisa didapatkan, selain hanya peringkat tertinggi dan sedikit kekecewaan. Tidak seperti kehidupan kita di dunia nyata, yang menang akan mendapat sorga dan yang kalah akan masuk neraka."

"Ja-jadi kau pun kini sudah memahami hal itu? Bahwa kehidupan kita dunia nyata itu laksana sebuah permainan yang perlu dimainkan dengan penuh kesungguhan?"

"Tentu saja, namun entah kenapa aku belum bisa menjiwainya dengan sepenuh hatiku. Dan karenanyalah, di dunia nyata aku masih tidak begitu mementingkan dosa. Ketahuilah! Selama ini aku masih lebih mementingkan kesenangan duniawi, yang nyatanya hanya sementara saja."

"Hmm... sungguh mengherankan. Jika kau memang mengetahui itu, kenapa kau tidak bisa menjiwainya?"

"Entahlah, Kak. Mungkin di dunia nyata aku ini orang yang bodoh, atau mungkin karena aku ini orang yang belum bisa memahami arti dari sebuah permainan sehingga aku menjadi bingung dalam menyikapi hidup."

"Ya, aku rasa memang demikian. Memang tidak mudah untuk bisa memahami itu dan meresapinya hingga masuk ke lubuk hati terdalam. Sebab di dalam kehidupan nyata, banyak sekali faktor kendala yang menyebabkan seseorang sulit untuk bisa konsisten dengan tekadnya untuk menjadi lebih baik. Maklumlah, di dunia nyata itu kan ada yang namanya

Iblis, makhluk laknat yang sudah begitu memahami arti kehidupan, sehingga dia begitu gigih menginstruksikan kepada tentaranya, yaitu jin dan manusia fasik agar tak kenal lelah terus berupaya keras menjadikan manusia baik-baik sebagai pengikut mereka."

"Ya, karena itulah aku merasa begitu putus asa untuk menjadi lebih baik."

"Sayang... Kau tidak boleh begitu! Ketahuilah... Sejak aku memainkan game ini, Alhamdulillah... aku sudah lebih tahu bagaimana menyikapi kehidupan. Perlu kau ketahui pula, kalau pada masa ini, banyak sekali orang yang masih belum memahami perihal takdir dengan benar, sehingga membuatnya keliru dalam menyikapi kehidupan. Di antaranya, ada golongan orang yang percaya kalau takdir itu tidak bisa diubah, dan ada golongan lainnya yang percaya kalau takdir itu bisa diubah. Padahal yang benar itu adalah, takdir merupakan ketentuan Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia, namun bisa dipilih dengan sehendak hati. Sesungguhnya yang dapat diubah oleh

manusia itu hanyalah nasib (berbagai pilihan takdir), yaitu dengan cara memilihnya sesuka hati.

QS-Qaaf 29. Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.

Maksud ayat diatas dalam konteks orang yang salah memilih takdir bisa menyebabkannya masuk neraka, dan itu semata-mata karena kesalahannya sendiri yang tidak mau berusaha memilih takdir dengan benar. Karenanyalah tidak ada alasan untuk bisa lolos dari takdir masuk neraka karena sejak semula Allah sudah memberi peringatan dan ancaman. Jika orang memang telah memilih untuk masuk neraka, maka terimalah neraka itu. Sebab, keputusan di sisi-Nya memang telah terprogram seperti itu dan Allah berfirman demikian untuk menyatakan bahwa Allah tetap konsisten terhadap sistem takdir yang telah diprogram-Nya. Dan hal ini tidak bertentangan dengan perkara syafaat Rasulullah, sebab syafaat itu adalah

bagian dari sistem pilihan takdir, yang mana diberikan kepada manusia yang sudah memilih takdir untuk memuliakan Rasulullah dengan cara bersalawat dan meneladaninya. Contohnya, seorang yang selama hidupnya selalu bersalawat dan meneladani Rasulullah, namun karena kekhilafan yang tak disadarinya membuatnya masuk neraka. Misalkan ada seorang presiden yang selalu bersalawat dan meneladani Rasulullah, namun pada suatu ketika dia sempat lalai mengambil keputusan yang dianggapnya ringan tanpa memohon petunjuk Allah lebih dulu, sayangnya sebelum dia sempat menyadari kekeliruannya ternyata ajal sudah menjemput, padahal keputusan yang telah diambilnya itu mulai menyebabkan kerusakan di sana-sini. Orang seperti inilah yang bisa disyafaati oleh Rasulullah sehingga masuk surga, padahal seharusnya dia itu masuk neraka akibat dari kesalahan memilih takdir. Begitupun dengan para sahabat Rasulullah yang saling berselisih lantaran kesalahpahaman mereka, sehingga mereka salah dalam memilih takdir, dan

akibatnya menyebabkan terjadinya kelunturan ajaran agama Islam sejati. Intinya adalah syafaat hanya diberikan kepada mereka yang sudah level tinggi, namun kalah dalam permainan. Dan tinggi rendahnya level bukanlah berdasarkan usia atau kedudukan sosial, namun berdasarkan nilai ketakwaannya kepada Allah. Karenanya tidak mustahil jika seorang pelajar miskin yang putus sekolah dan status sosialnya pun hanya sebagai pedagang asongan, namun dikarenakan dia pandai dalam memilih takdir bisa menjadikan levelnya lebih tinggi ketimbang seorang presiden yang tak mau memilih takdir dengan benar.

Pada dasarnya takdir terbagi dua, yaitu takdir baik dan buruk yang sudah tertulis di kitab Lauhul Mahfuzh. Takdir yang baik adalah segala hal yang pasti akan dipilih atau tidak akan dipilih oleh manusia, dan jika manusia memilihnya maka dampaknya adalah kebaikan untuk dirinya sendiri. Begitu pun sebaliknya.

QS-Adz Dzaariyaat 22. Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu[1418] dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu[1419].

[1418]. Maksudnya: hujan yang dapat menyuburkan tanaman.

[1419]. Yang dimaksud dengan apa yang dijanjikan kepadamu ialah takdir Allah terhadap tiap-tiap manusia yang telah ditulis di Lauhul mahfudz.

QS-Yusuf 67. Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri."

QS-Yusuf 68. Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan,

karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

Karena itulah, manusia tidak mungkin bisa menyalahkan Allah jika ia ditimpa kecelakaan karena sebab takdir yang buruk, sebab sesungguhnya manusia itu bisa selamat dari takdir yang buruk jika ia mau berusaha, yaitu dengan cara menuntut ilmu, berdoa—memohon petunjuk dan perlindungan Allah dan berserah diri hanya kepada-Nya.

QS-Al Ahzab 17. Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.

QS-Ar Ra'd 39. Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh).

Maksud ayat di atas Allah hanya akan menghapus pilihan takdir yang belum terjadi, kemudian menggantinya dengan pilihan takdir yang lain. Hal itu mudah bagi Allah, sebab Allah bisa meng-update Lauhul Mahfuz kapan saja.

Karena itulah, jelas sekali bahwa tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengelak dari takdir buruk yang telah Allah tetapkan, kecuali dia memang mau memohon perlindungan kepada-Nya agar diberikan rahmat. Bahkan Rasulullah pun senantiasa memohon perlindungan Allah terhadap takdir buruk yang juga sudah digariskan kepadanya.

Bukhari Muslim 1580. Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: Nabi s.a.w selalu memohon perlindungan dari suratan takdir yang buruk, dari ditimpa kecelakaan, dari keghairahan musuh dan dari terkena bala.

Perlu kau ketahui juga May, bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Adil, dan

karenanyalah tidak mungkin Allah membedakan takdir kepada setiap hamba-Nya. Sesungguhnya sebelum manusia diciptakan, takdir manusia sudah ditentukan sama, yaitu sama-sama mempunyai potensi yang bisa membuatnya menjadi manusia mulia atau durjana, hidup bahagia atau menderita, masuk surga atau neraka. Sesungguhnya, yang membedakan hanyalah skenario individu, persis seperti pemilihan ras pada saat memulai game online. Dan semua itu tertulis di dalam kitab Lauhul Mahfuzh, yaitu dalam bentuk Matrix Takdir yang sangat rumit. "

"Apa itu Matrix Takdir, Kak?" tanya Maya bingung.

"Eng... Sebenarnya yang kumaksud Matrix Takdir adalah diagram alur yang berpangkal pada suatu kondisi yang akan membawa kepada pilihan kondisi berikutnya. Untuk lebih jelasnya, silakan perhatikan diagram alur yang berbentuk Matrix Takdir berikut ini:

Pria dan wanita bertemu -> menikah atau berzina -> hasilnya nasib anak. Anak halal -> pilihan takdir -> hasilnya mulia atau durjana. Anak haram -> pilihan takdir -> hasilnya mulia atau durjana. Pria dan wanita

bertemu -> status kaya atau miskin -> hasilnya nasib anak. Anak kaya -> pilihan takdir -> hasilnya bahagia atau menderita. Anak miskin -> pilihan takdir -> hasilnya bahagia atau menderita. Pria dan wanita bertemu -> status beriman atau kafir -> hasilnya nasib anak. Anak beriman -> pilihan takdir -> hasilnya surga atau neraka. Anak kafir -> pilihan takdir -> hasilnya surga atau neraka.

Karena itulah, walau pada mulanya takdir manusia sudah ditentukan sama, namun akan menjadi berbeda setelah adanya berbagai campur tangan manusia lain dan juga takdir yang dipilihnya sendiri. Sebagai anak halal, bukan berarti kelak dia akan menjadi manusia mulia, begitu pun sebaliknya. Menjadi anak kaya, bukan berarti hidupnya akan bahagia, begitu pun sebaliknya. Sebagai anak orang beriman, bukan berarti kelak dia akan terus beriman dan masuk surga, begitupun sebaliknya. Sesungguhnya yang menjadikan dia kelak bahagia atau menderita, masuk surga atau neraka adalah karena usahanya sendiri dalam memilih takdir (berbagai soal ujian), yaitu

apakah dia memilih takdir berdasarkan petunjuk Allah atau tidak. Jika ia memilih berdasarkan petunjuk Allah tentu ia akan selamat, begitupun sebaliknya. Dan karena itulah, manusia yang masuk surga itu semata-mata karena rahmat Allah yang mana telah memberikan petunjuk jalan yang lurus kepadanya. Intinya adalah manusia dituntut untuk bisa menyikapi hidup sesuai dengan skenario individu yang dipilihnya sendiri saat masih di alam roh.

Bukhari Muslim 1545. Diriwayatkan daripada Abdullah bin Mas'ud r.a katanya: Rasulullah s.a.w seorang yang benar serta dipercayai bersabda: Kejadian seseorang itu dikumpulkan di dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Setelah genap empat puluh hari berikutnya terbentuklah segumpal darah beku. Manakala sudah genap empat puluh hari ketiga bertukar pula menjadi sebongkah daging. Kemudian Allah s.w.t mengutuskan malaikat untuk meniupkan roh serta memerintahkan supaya menulis empat perkara yaitu ditentukan rezeki, tempoh kematian,

amalan serta nasibnya, baik mendapat kecelakaan atau kebahagiaan. Maha suci Allah s.w.t di mana tiada Tuhan selainNya. Seandainya seseorang itu melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni Syurga sehinggalah kehidupannya hanya tinggal sehasta dari tempoh kematiannya, tetapi disebabkan ketentuan takdir niscaya dia akan bertukar dengan melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni Neraka sehinggalah dia memasukinya. Begitu juga dengan mereka yang melakukan amalan ahli Neraka, tetapi disebabkan oleh ketentuan takdir nescaya dia akan bertukar dengan melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni Syurga sehinggalah dia memasukinya.

Pada riwayat hadits di atas, mengenai proses penciptaan manusia dan penulisan empat perkara itu sebetulnya juga sudah tertulis di Lauhul Mahfuzh (Entry Data At Design Time kalau dalam istilah pemrograman). Dan keterangan yang ada pada

Hadits tersebut adalah (Update Data At Run Time kalau dalam istilah pemrograman) dengan tujuan memperbaharui data karakter yang sudah ditetapkan pada Lauhul Mahfuzh agar mengikuti keadaan orang tuanya. Misalkan pada saat perancangan karakter si A masih dalam keadaan masih standard (Masih dalam nilai default-nya kalau dalam istilah pemrograman), kemudian diperbaharui mengikuti kondisi terbaru. Misalkan kedua orang tuanya berdoa memohon agar anaknya yang masih dalam kandungan kelak menjadi anak yang sholeh, maka pada saat itulah update data itu dilakukan. Proses di atas mirip dengan pembuatan karakter baru pada saat memulai permainan Game Online, dimana kalau pada Game Online gamer bisa menentukan sendiri akan seperti apa karakternya kelak. Misalkan pada awalnya nilai Dexterity (dex) bernilai 10, kemudian gamer bisa menaikkannya menjadi 12 misalnya. Kemudian nilai Strange (str) bernilai 10, kemudian diturunkan menjadi 8. Dan tujuan gamer mengatur demikian adalah agar karakternya mempunyai bakat memanah yang

tangguh misalnya. Dan masih ada lagi nilai-nilai lain yang bisa diubah menurut selera gamer. Karena itulah, dalam kepercayaan sebagian masyarakat Islam, di saat seorang ibu mengandung, maka orang tuanya akan berusaha membentuk karakter anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan juga meminta skenario yang tidak terlalu sulit, yaitu dengan cara berdoa memohon kepada Allah. Intinya adalah karakter baru yang akan memasuki dunia permainan secara otomatis akan Allah sesuaikan menurut pilihan skenario individu pilihan roh dan pilihan kedua orang tuanya. Jadi, pilihan orang tua untuk mendoakan anaknya yang masih dalam kandungan adalah pilihan takdir yang dapat mempengaruhi takdir si anak.

Bukhari Muslim 1547 Diriwayatkan daripada Saidina Ali k.w katanya: Ketika aku mengiringi jenazah di perkuburan Baqi' al-Gharqad (di Madinah). Lalu Rasulullah s.a.w menghampiri kami lantas baginda duduk dan kami juga duduk di sekitarnya. Baginda memegang sebatang tongkat dan menghentakkan

tongkat itu ke tanah. Baginda kemudian menggariskan tanah dengan tongkat tersebut dan bersabda: Setiap orang dari kamu, setiap jiwa yang bernafas telah ditentukan oleh Allah s.w.t tempatnya di Syurga atau di Neraka. Begitu juga nasibnya telah ditentukan oleh Allah s.w.t, apakah dia mendapat kecelakaan atau kebahagiaan. Saidina Ali k.w berkata: Seorang lelaki berkata: Wahai Rasulullah! Kenapa kita tidak menunggu ketentuan kita terlebih dahulu kemudian barulah memulai amal ibadat? Rasulullah s.a.w bersabda: Siapa saja yang termasuk dalam golongan yang mendapat kebahagiaan, sudah pasti dia mudah melakukan amalan golongan bahagia. Begitu juga siapa saja yang termasuk dalam golongan yang mendapat kecelakaan, dia juga sudah pasti mudah melakukan amalan golongan celaka. Baginda bersabda lagi: Lakukanlah amalan karena segala-galanya dipermudahkan. Golongan yang mendapat kebahagiaan akan dipermudahkan melakukan amalan golongan yang mendapat kebahagiaan. Manakala golongan celaka pula akan dipermudahkan melakukan

amalan golongan celaka. Seterusnya baginda membaca ayat Yang bermaksud: Adapun orang yang memberikan apa yang ada padanya ke jalan kebaikan dan bertakwa dengan mengerjakan suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya serta dia mengakui dengan yakin akan perkara yang baik, maka sesungguhnya kami akan memberikan dia kemudahan untuk mendapat kesenangan Syurga. Sebaliknya orang yang bakhil daripada berbuat kebajikan dan merasakan cukup dengan kekayaannya dan kemewahannya serta dia mendustakan perkara yang baik, maka sesungguhnya kami akan memberikannya kemudahan untuk mendapat kesusahan dan kesengsaraan.

Bukhari Muslim 1302. Diriwayatkan daripada Abdullah bin Abbas r.a katanya: Sesungguhnya Umar bin al-Khattab pergi ke Syam. Apabila sampai ke sebuah dusun yang bernama Sarghi, beliau telah dikunjungi oleh penduduk di sekitarnya, iaitu Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan para pengikutnya. Mereka

mengabarkan bahwa wabah (penyakit taun) telah berjangkit di Syam. Ibnu Abbas berkata setelah mendengar berita itu, Umar berkata: Coba panggilkan para Sahabat Muhajirin yang pertama. Aku melaksanakan perintah Umar. Umar mengajak mereka berbincang dan memberitahu kepada mereka bahwa wabah telah berjangkit di Syam. Mereka telah berbeda-beda pendapat mengenai berita tersebut. Sebagian di antara mereka berkata: Engkau pergi untuk suatu urusan yang besar, jadi kami tidak sependapat sekiranya engkau pulang. Sebagian yang lain pun berkata: Engkau diikuti oleh orang ramai dan para Sahabat Rasulullah s.a.w, jadi kami tidak setuju apabila engkau membawa mereka menuju ke wabah ini. Umar berkata: Tinggalkanlah aku! Kemudian beliau berkata lagi: Tolong panggilkan para sahabat Ansar. Aku pun memanggil mereka. Ketika mereka diminta berbincang, mereka telah berbeda-beda pendapat sebagaimana para sahabat Muhajirin. Umar berkata: Tinggalkanlah aku! Lalu beliau berkata lagi: Tolong panggilkan para pembesar Quraisy yang

berhijrah sewaktu penaklukan dan sekarang mereka berada di sana. Aku memanggil mereka dan ternyata mereka telah sepakat kemudian berkata: Menurut kami, sebaik-baiknya engkau bawa saja mereka pulang dan tidak mengajak mereka memasuki kawasan wabah ini. Lalu Umar menyeru di tengah-tengah orang ramai: Aku akan memandu tungganganku untuk pulang, pulanglah bersamaku. Abu Ubaidah bin al-Jarrah bertanya: Apakah itu berarti lari dari takdir Allah? Umar menjawab: Harapnya bukan engkau yang bertanya wahai Abu Ubaidah! Memang Umar tidak suka berselisih pendapat dengan Abu Ubaidah. Ya, kita lari dari ketentuan (takdir) Allah untuk menuju kepada takdir Allah yang lain. Apakah pendapatmu seandainya engkau mempunyai seekor unta yang turun di suatu lembah yang mempunyai dua keadaan, satunya subur dan satu lagi tandus. Adakah jika engkau mengembalanya pada tempat yang subur itu bukan berarti engkau mengembalanya karena takdir Allah? Begitu pula sebaliknya, bukankah engkau mengembalanya karena takdir Allah juga? Lalu

datanglah Abdul Rahman bin Auf yang baru saja tiba dari suatu keperluan. Beliau berkata: Sesungguhnya aku mempunyai pengetahuan mengenai masalah ini. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: Apabila kamu mendengar terdapat wabah di suatu daerah, maka janganlah kamu mendatangnya. Sebaliknya, kalaulah wabah itu berjangkit di suatu daerah sedangkan kamu berada di sana maka janganlah kamu keluar melarikan diri daripadanya. Mendengar kata-kata itu Umar bin al-Khattab memuji Allah, kemudian beredar meninggalkan tempat itu.

Hadits di atas jelas sekali memperlihatkan perihal pilihan, bahwa manusia itu dengan segala pengetahuannya diperkenankan untuk memilih yang terbaik, dan pilihan yang terbaik itu haruslah dengan petunjuk Allah. Sebab, baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Karena itulah, sebagai manusia yang berakal tentu kini bisa menyimpulkan bahwa segala peristiwa yang kita alami, baik itu yang baik maupun yang buruk jelas merupakan takdir Allah.

Dan semuanya itu adalah rentetan ujian yang membuat manusia betul-betul bisa lulus uji sebagai hamba Allah yang paling sempurna lagi mulia dan memang sangat pantas menyandang gelar khalifah. Sebab, sebelum manusia diciptakan jin lah yang lebih dulu diciptakan dan dipercaya menyandang gelar itu, namun ternyata tidak ada seorang jin pun yang teruji mampu menjadi khalifah. Karena itulah, akhirnya Allah menciptakan manusia untuk menggantikan peran jin sebagai khalifah. Dan karena itu pula, pada saat itu malaikat dan jin diperintah untuk bersujud kepada Adam. Namun, jin yang paling soleh dari golongannya pun akhirnya menjadi takabur, dan hal itu semakin membuktikan kalau golongan jin memang tidak pantas menyandang gelar itu. Sebab, seorang khalifah adalah pemimpin yang memimpin berdasarkan perintah Allah yang diakuinya sebagai pimpinan tertinggi. Dialah jin yang bernama Iblis, pimpinan bangsa jin yang terbukti memang tak pantas menyandang gelar khalifah.

Al Hijr 26. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

Al Hijr 27. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

Al Hijr 28. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,

Al Hijr 29. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud[796].

[796]. Dimaksud dengan sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.

Al Kahfi 50. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam [884], maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah

Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

884. Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

Karenanyalah, manusia yang telah dipercaya sebagai khalifah tidak sepatasnya menjadikan Iblis sebagai pimpinan tertinggi, begitupun menjadikan manusia sebagai pimpinan tertinggi, yaitu dengan mengikuti segala aturan buatan manusia yang menyimpang dari aturan Allah. Sebab, manusia yang berani membuat aturan menyimpang dari aturan Allah adalah dari golongan syetan. Manusia yang lulus uji sebagai khalifah adalah manusia yang mampu memimpin berdasarkan aturan Allah, minimal dalam memimpin dirinya sendiri.

Al Baqarah 30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat diatas menjelaskan perihal malaikat yang tidak percaya kalau makhluk yang dari tanah bisa menjadi khalifah. Sebab, jin saja yang terbuat dari api tidak mampu menjadi khalifah, apa lagi cuma dari tanah, dan yang pantas menjadi khalifah itu seharusnya malaikat karena mereka senantiasa bertasbih dengan memuji Allah dan mensucikan-Nya. Lantas Allah pun berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Al Baqarah 31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Al Baqarah 32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]."

[35]. Sebenarnya terjemahan Hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti Hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. Di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

Al Baqarah 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya

Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Al Baqarah 34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

[36]. Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

Lantas untuk membuktikan kepada malaikat dan jin kalau manusia itu memang lebih pantas menyandang gelar itu, maka ujian pertama untuk manusia pun dimulai, yaitu Nabi Adam dan istrinya dilarang untuk mendekati sebuah pohon yang ada di surga.

Al Baqarah 35. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi

baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.

[37]. Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al Quran dan Hadist tidak menerangkannya. Ada yang menamakan pohon khuldi sebagaimana tersebut dalam surat Thaha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan syaitan.

Al Baqarah 36. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[38] dan dikeluarkan dari keadaan semula[39] dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

[38]. Adam dan Hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia. Yang dimaksud dengan syaitan di sini ialah Iblis yang disebut dalam surat Al Baqarah ayat 34 di atas.

[39]. Maksud keadaan semula ialah kenikmatan, kemewahan dan kemuliaan hidup dalam surga.

Al Baqarah 37. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

[40]. Tentang beberapa kalimat (ajaran-ajaran) dari Tuhan yang diterima oleh Adam sebahagian ahli tafsir mengartikannya dengan kata-kata untuk bertaubat.

Al Baqarah 38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Al Baqarah 39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Begitulah cara Allah hendak menguji manusia, dan semua kejadian itu sudah ditetapkan sejak 40 tahun sebelum Nabi Adam diciptakan, jika 40 tahun yang

dimaksud itu adalah perhitungan akhirat maka akan menjadi 1440000 tahun menurut perhitungan kita (aslinya 1 tahun 360 hari bukan 365, yaitu sebelum terjadinya perubahan rotasi bumi), dan semua kejadian itu merupakan skenario penting yang Allah tetapkan guna memulai masa ujian manusia.

Bukhari Muslim 1549 Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah s.a.w bersabda: Nabi Adam berhujah dengan Nabi Musa a.s, di mana Nabi Musa berkata: Wahai Adam, kamu adalah ayahku. Kamu menghampakan aku dan kamu keluarkan aku dari Syurga. Nabi Adam menjawab: Kamu Musa. Allah s.w.t telah memilihmu dengan kalamNya. Allah s.w.t menulis untukmu dengan tanganNya (kuasa). Apakah kamu akan mencelaku terhadap sesuatu yang berlaku dengan ketetapan Allah s.w.t, di mana ianya telah ditetapkan sejak empat puluh tahun sebelum aku di ciptakan. Nabi s.a.w bersabda: Akhirnya Nabi Adam a.s tetap berhujah (mengemukakan dalil) dengan Nabi

Musa a.s. Akhirnya Nabi Adam a.s tetap berhujah (mengemukakan dalil) dengan Nabi Musa a.s

Al A'raaf 11. Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekaupun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.

Al A'raaf 12. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah."

Al A'raaf 13. Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina."

Al A'raaf 14. Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya[529] sampai waktu mereka dibangkitkan."

[529]. Maksudnya: janganlah saya dan anak cucu saya dimatikan sampai hari kiamat sehingga saya berkesempatan menggoda Adam dan anak cucunya. (Atau bisa juga diartikan Iblis ingin membuktikan keyakinannya bahwa manusia itu memang tidak lebih unggul darinya, dan dia pun ingin mengujinya sendiri.)

Al A'raaf 15. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh."

Al A'raaf 16. Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

Al A'raaf 17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

Al A'raaf 18. Allah berfirman: "Keluirlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka

mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya."

Al A'raaf 19. (Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."

Al A'raaf 20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)."

Al A'raaf 21. Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua",

Al A'raaf 22. maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah

bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

Al A'raaf 23. Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.

Al A'raaf 24. Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan."

Al A'raaf 25. Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.

Al A'raaf 26. Hai anak Adam[530], sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa[531] itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

[530]. Maksudnya ialah: umat manusia

[531]. Maksudnya ialah: selalu bertakwa kepada Allah.

Al A'raaf 27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

Karena itulah, pada suatu hari nanti akan ada seorang manusia biasa (bukan rasul) yang akan menjadi bukti kalau manusia itu memang pantas menyandang gelar khalifah. Dialah Al-Mahdi (pemberi petunjuk ke arah kebenaran) sang Khalifah yang akan memimpin umat manusia berdasarkan hukum Allah, seorang pemimpin yang memahami dunia ini hanyalah permainan yang sengaja diciptakan Allah guna memperlihatkan/membuktikan ilmu-Nya yang maha luas kepada kedua makhluk-Nya yang lain, yaitu malaikat dan jin. Ia (Al-Mahdi) menyadari sepenuhnya bahwa dirinya diciptakan adalah untuk menjadi bukti kalau perangkat akal manusia yang diciptakan Allah ternyata memang lebih unggul, dan karenanyalah manusia memang sudah sepantasnya dihormati oleh malaikat dan jin karena teruji mampu menjadi khalifah. Buktinya, dengan akalnyalah dia mampu menentukan pilihan untuk mengungkap siapa jati dirinya, dan juga apa yang harus dilakukannya, dan dengan akalnya pulalah dia mampu menentukan pilihan untuk mengungkap tujuan penciptaannya, yang

mana semua itu adalah buah dari ketakwaannya kepada Allah, yang mana Allah akan selalu merahmati orang-orang yang selalu bertakwa kepada-Nya, yaitu dengan memberikan petunjuk jalan lurus kepadanya.

Al A'raaf 156. Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."

Nah, Maya kekasihku... Kesadaran murni inilah yang dinamakan fase Akal adalah Aql, dimana Akal (nalar/pikiran lahiriah) sudah setaraf Aql (nalar/pikiran rohaniah) dalam hal keimanan kepada Allah. Aql inilah yang dulu mengambil keputusan untuk menerima perjanjian saat di alam roh, dan Allah telah

menciptakan Aql dengan sempurna, yaitu 'data basenya' langsung Allah yang mengisinya, sehingga Aql langsung cerdas dan dapat mengenal penciptanya, sedangkan Akal adalah 'program Artificial Inteligent' (kecerdasan buatan) yang sedang diuji, atau Aql yang 'data basenya' sengaja dikosongkan dan dibiarkan terisi dengan sendirinya. Untuk lebih mempermudah pemahaman ini, bagaimana kalau kita ibaratkan Roh yang ber-Aql adalah manusia saat memainkan game online, dan Manusia yang ber-Akal adalah karakter dalam game online. Semoga dengan begitu kau bisa memahami perbedaan 'Akal' dengan 'Aql'.

Al An'aam 165. Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Al Maa'idah 48. Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

[421]. Maksudnya: Al Quran adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya.

[422]. Maksudnya: umat Nabi Muhammad s.a.w. dan umat-umat yang sebelumnya.

Al A'raaf 172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Al Hadiid 8. Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasul menyeru kamu supaya kamu beriman kepada Tuhanmu. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjianmu jika kamu adalah orang-orang yang beriman[1457].

[1457]. Yang dimaksud dengan perjanjianmu ialah perjanjian ruh Bani Adam sebelum dilahirkan ke dunia bahwa dia mengakui (naik saksi), bahwa Tuhan-nya ialah Allah, seperti tersebut dalam ayat 172 surat Al A'raaf.

Dan jika sudah terbukti keunggulan akal manusia, yang mana telah mampu memilih sesuai dengan

keinginan Allah dan juga memahami hakikat penciptaannya dengan sesadar-sadarnya (Aql sudah setaraf dengan Akal), maka akan segera berakhirlah masa ujian manusia. Karena itulah, saat kedatangan AL-Mahdi banyak orang akan mempunyai kesadaran murni sehingga mereka akan menyadari tujuan hidupnya, dan mereka akan saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Saat itulah Islam mulai bangkit, hingga akhirnya seluruh umat manusia akan merasakan suatu masa keemasan Islam yang terbaik sepanjang sejarah, dan semua itu karena umat manusia sudah berhasil menjadi khalifah baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dan dipenghujung masa keemasan itu, banyak orang akan kembali sesat karena suatu sebab. Pada masa itu, orang-orang mulai meragukan kalau dunia ini hanyalah permainan, sehingga mereka pun akhirnya tak mau lagi berlomba-lomba dalam kebaikan dan akibatnya kehidupan dunia akan kembali kelam. Saat itulah kiamat akan tiba sesuai dengan skenarionya, dan setelah itu saatnyalah untuk memilah mana

manusia yang sukses dengan akalnyanya dan yang tidak, yang sukses akan masuk surga karena telah memenuhi janji untuk beriman kepada Allah dalam mengungkapkan ilmu-Nya, dan yang tidak jelas sangat mengecewakan dan memang sudah sepantasnya diganjar hukuman. Sesuai dengan janji Allah kepada Iblis dalam surat Al A'raaf ayat 18.

Subhanallah... Ternyata manusia yang diciptakan dari tanah akhirnya terbukti mampu mengungguli kemampuan akal para makhluk yang terbuat dari cahaya (Malaikat) dan api (Jin). Dan semua perkara itu memang telah tergambar jelas dalam surat Al Baqarah 30-34, dan di beberapa surat lain yang serupa. Sesungguhnya Allah memang ingin membuktikan ilmu-Nya kepada Malaikat yang meragukannya, dan kepada jin yang tidak percaya. Konon ada dua malaikat yang meragukan ingin menguji akal mereka, lantas keduanya pun dilengkapi dengan ego dan nurani, dan ternyata keduanya pun gagal. Mereka tidak lulus uji untuk tidak mengajarkan sihir kepada jin dan manusia. Wallahu'alam...

Al Baqarah 102. Dan mereka mengikuti apa[76] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[77] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[78] di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya[79]. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan

sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahu.

[77]. Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).

[78]. Para mufassirin berlainan pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang malaikat itu. Ada yang berpendapat, mereka betul-betul Malaikat dan ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti Malaikat dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti Malaikat.

[79]. Beragam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk menceraikan masyarakat seperti menceraikan suami isteri.

Karena itulah, sesungguhnya kehidupan di dunia ini jelas hanya permainan. Dan permainan yang diciptakan Allah ini bukanlah untuk main-main, melainkan lebih kepada bentuk penghambaan kepada Allah dalam upaya mengungkap ilmu-Nya, dimana seharusnya manusia mau lebih serius untuk membuktikan kebenaran ilmu Allah itu. Dan

karenanyalah, Allah 'sangat senang' jika apa yang diciptakannya itu (Akal), yang dari semula tidak tahu apa-apa bisa jadi mengenal-Nya dan menghamba pada-Nya, semata-mata karena kemauan dan hasil usahanya sendiri dalam memilih takdir. Bukankah Allah telah menciptakan Aql dengan data base yang langsung beriman dan taat kepada Allah, dan setelah di kosongkan (menjadi Akal) ternyata masih mampu untuk beriman dan taat kepada-Nya. Hebat sekali bukan? Maka dengan begitu tidak akan ada lagi keraguan akan kebenaran Allah. Ya, itulah hakikat hidup yang sebenarnya kenapa kita diciptakan, dan itu semua demi memuaskan bangsa malaikat dan bangsa jin, agar mereka benar-benar yakin kalau Allah menyuruh mereka untuk sujud kepada manusia adalah perkara yang benar. Sungguh Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha adil lagi Maha Bijaksana.

Karena itulah taatlah hanya kepada Allah, dan buktikan kalau akal kita memang berfungsi dengan baik. Sesungguhnya akal kita itu adalah untuk

memilah mana yang baik dan yang tidak. Memilih yang baik dan merasa senang karenanya berarti taat kepada Allah, namun jika tidak artinya durhaka kepada Allah. Karena itulah, taat merupakan takdir manusia menuju surga. Percayalah, kalau pada akhirnya semua ujian pasti akan berakhir dan Allah tidak akan menyia-nyiakan setiap hamba ciptaan-Nya yang berhasil.

Allah SWT berfirman.

Al 'Ankabut 64. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Al Hadiid 20. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian

tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

Bukhari Muslim. Diriwayatkan daripada Anas bin Malik r.a katanya: Sesungguhnya Nabi s.a.w bersabda: Ya Allah! Tidak ada kehidupan yang kekal sama sekali kecuali kehidupan di Akhirat. Maka ampunkanlah orang-orang Ansar dan Muhajirin.

Jika manusia bisa memahami hal ini dengan baik, tentu dia tidak akan merasa sombong, dan tidak akan mau menyerah kalah di dalam permainan dunia ini. Bukankah tata cara memainkan permainan di dunia ini sebetulnya mudah, yaitu hanya mengenai takwa, yang misi dan semua peraturannya juga sudah jelas ada di dalam Al-Quran. Score-nya pun ada, yaitu pahala dan dosa, yang kelak akan menjadi penentu kita kalah atau menang. Kalau menang kita akan dihadiahkan

surga, dan kalau kalah tentu akan dihadiahkan neraka. Walaupun di setiap permainan ada tingkat kesulitannya, namun tingkat kesulitan itu tidak akan melebihi kemampuan manusia, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemuliaan manusia. Persis seperti tingkat kesulitan dalam game online, yang mana karakter level I jelas telah disediakan pula monster level I yang pasti bisa dibunuhnya. Dan di dalam setiap permainan, tentu dibutuhkan kejujuran, dan gamer yang jujur itulah yang pantas diberikan penghargaan. Gamer yang paling dibenci programmer adalah gamer yang tidak jujur, alias suka main curang. Kalau di dalam dunia game online dikenal dengan istilah cheater, yaitu orang yang meminta bantuan hacker untuk mengakali dunia game. Kalau di dunia kita, mereka itu adalah para tukang sihir, yaitu orang-orang yang meminta bantuan jin agar bisa memanipulasi hukum ketentuan Allah. Karena itulah Allah sangat membenci orang-orang yang mengerjakan sihir.

Bukhari Muslim 55 Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: Rasulullah telah bersabda: Jauhilah tujuh perkara yang dapat membinasakan kamu yaitu menyebabkan kamu masuk Neraka atau dilaknati oleh Allah. Para Sahabat bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah tujuh perkara itu? Rasulullah bersabda: Mensyirikkan Allah yaitu menyekutukan-Nya, melakukan perbuatan sihir, membunuh manusia yang diharamkan oleh Allah melainkan dengan hak, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, lari dari medan pertempuran dan memfitnah perempuan-perempuan yang baik yaitu yang boleh dikawini serta menjaga maruah dirinya, juga perempuan yang tidak memikirkan untuk melakukan perbuatan jahat serta perempuan yang beriman dengan Allah dan RasulNya dengan fitnah melakukan perbuatan zina.

Lantas untuk melindungi orang beriman dari sihir, maka Allah pun mengajarkan manusia untuk melindungi dan melawan sihir dengan rukyah, dan mengaruniakan kelebihan kepada orang beriman

untuk menyaingi sihir dengan karomah (untuk manusia biasa) dan Mukjizat (untuk para rasul).

Bukhari Muslim 1283 Diriwayatkan daripada Aisyah r.a katanya: Rasulullah s.a.w pernah di sihir oleh seorang Yahudi dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin al-A'sham sehingga Rasulullah s.a.w merasakan seolah-olah melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh baginda. Pada suatu hari atau pada suatu malam Rasulullah s.a.w berdoa dan terus berdoa, kemudiannya bersabda: Wahai Aisyah, apakah engkau merasa bahwa Allah memberiku pertunjuk mengenai apa yang aku tanyakan kepadaNya? Dua Malaikat telah datang kepadaku. Salah satu di antara keduanya duduk di samping kepalaku, kemudian yang satu lagi duduk dekat kakiku. Malaikat yang berada di samping kepalaku berkata kepada Malaikat yang berada dekat kakiku atau sebaliknya (bercakap-cakap): Apa sakit orang ini? Yang ditanya menjawab: Tersihir. Seorang lagi bertanya: Siapakah yang menyihirnya? Yang satu lagi

menjawab: Labid bin al-A'sham Salah seorang bertanya: Di manakah sihir itu ditempatkan? Yang satu lagi menjawab: Pada sikat dan rambut gugur yang berada di sikat serta pundi-pundi yang diperbuat dari kurma jantan. Salah seorang bertanya: Di manakah benda itu diletakkan? Yang satu lagi menjawab: Di dalam telaga Zu Arwan. Aisyah menyambung lagi: Lalu Rasulullah s.a.w pergi ke telaga tersebut bersama beberapa orang Sahabat baginda. Kemudian baginda bersabda: Wahai Aisyah demi Allah, seakan-akan air telaga itu berwarna inai (berwarna kuning kemerah-merahan), kemudian pokok-pokok kurma yang ada di situ bagaikan kepala-kepala syaitan. Aku (Aisyah) bertanya: Ya Rasulullah, Mengapakah engkau tidak membakar saja benda itu? Rasulullah s.a.w menjawab: Tidak. Mengenai diriku, Allah telah berjanji menyembuhkanku dan aku tidak suka membuatkan orang ramai menjadi resah, kerana itulah aku menyuruh menanamnya.

Jika dicermati, hadits diatas merupakan skenario Allah untuk mengajarkan manusia perihal rukyah, yaitu melalui Nabi Muhammad S.A.W dengan menurunkan surat AL-FALAQ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh,
2. dari kejahatan makhluk-Nya,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul[1609],
5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

[1609]. Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut.

Karena itulah, di dunia kita ini banyak sekali orang yang mengaku muslim atau bahkan pada tingkat

pejabat tinggi, yang ternyata masih belum mempunyai kesadaran murni, sehingga mereka masih seenaknya bermain curang dengan yang namanya sihir. Contohnya ialah orang-orang yang menggunakan benda-benda bertuah atau jimat yang fungsinya adalah memanipulasi hukum ketentuan Allah. Juga yang menggunakan susuk, pengasihian, ilmu pelet, dan lain sebagainya yang tujuannya adalah memanipulasi hukum ketentuan Allah. Dan akibat dari sihir yang dilakukan oleh manusia yang bersekutu dengan jin adalah membuat level yang semula mudah dilalui akan menjadi lebih sulit lantaran adanya kecurangan. Namun tingkat kesulitan karena pengaruh sihir itu masih belum seberapa, sebab masih bisa dieliminasi dengan rukyah. Sesungguhnya tingkat kesulitan yang paling tinggi di dalam permainan takwa ini adalah sikap tetap "konsisten", yang mana manusia dituntut untuk mau mengamalkan segala perbuatan baik yang telah diimaninya benar, lalu mau terus mengamalkannya hingga ajal menjemput. Sungguh hal itu bagaikan meniti langkah

di atas helai rambut yang dibelah tujuh. Namun begitu, ada sebuah cara mempuni guna bisa melewatinya, yaitu dengan cara mengikuti petunjuk dari Game Master permainan ini, yaitu Baginda Muhammad Rasulullah S.A.W, yang mana beliau telah mengungkapkannya dalam bentuk perbuatan dan juga perkataan, yang mana bisa menjadi teladan untuk umat manusia. Salah satunya adalah dengan cara menegakkan syariat Islam agar orang bisa lebih mudah untuk bisa bertakwa.

Thaahaa 113. Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

Al A'raaf 35. Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan

perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Al A'raaf 36. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Karena itulah, seharusnya apapun yang terjadi di dalam permainan takwa ini dapat dinikmati dengan tanpa beban sama sekali, kala suka ia akan bersyukur dan saat duka ia akan bersabar. Karenanyalah, untuk apa merasa sombong dengan berbagai hal yang cuma bagian dari permainan semu, dan untuk apa begitu kehilangan dan berputus asa terhadap sesuatu yang juga cuma bagian permainan semu. Seandainya manusia mau menyadari kalau semua perkara yang ada di dunia ini semu, tentulah manusia bisa menikmati permainan yang diciptakan Allah SWT ini dengan sebaik-baiknya, yaitu berusaha meraih kemenangan dengan cara bertakwa kepada Allah SWT. Karenanyalah, sebagai gamer (pemain) sejati

seharusnya manusia memang berusaha untuk menang, yaitu dengan mengumpulkan point pahala sebanyak mungkin. Untuk itulah kita diharapkan bisa menjadi seorang gamer yang mampu memenangkan permainan di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Sebab, tingkatan level yang diberikan kepada kita jelas sudah terukur dan mampu kita lewati.

Al Mu'minuun 62. Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran[1010], dan mereka tidak dianiaya.

[1010]. Maksudnya: Kitab tempat malaikat-malaikat menuliskan perbuatan-perbuatan seseorang, biarpun buruk atau baik, yang akan dibacakan di hari kiamat (Lihat surat Al-Jatsiyah ayat 29).

Al Jaatsiyah 29. (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."

Al Qamar 49. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

Al Furqaan 2. yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagiNya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya[1053].

[1053]. Maksudnya: segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Mayaku sayang... Seandainya kau adalah seorang gamer yang masih pemula alias masih cupu, kau bisa dengan mudah mengumpulkan point pahala sesuai dengan tingkatan level yang sesuai dengan tingkatan level-mu. Misalkan saat kau mau makan atau minum, atau ketika melakukan aktifitas keseharian yang Allah ridhai dengan diawali membaca basmalah dan menyudahinya dengan hamdalah, maka kau akan mendapat point pahala. Juga ketika

kau menemukan benda berbahaya di jalan, seperti duri, paku, beling, dan lain sebagainya. Karena khawatir bisa membahayakan gamer lain, lantas kau segera menyingkirkannya dengan niat mendapatkan pahala dari Allah SWT. Yaitu dengan mengucapkan, Bismillah... aku singkirkan benda berbahaya ini ikhlas karena Allah. Setelah benda itu kau singkirkan, lantas kau segera mengucapkan Alhamdulillah benda berbahaya itu berhasil kusingkirkan... maka dari usahamu itu tentu akan mendapat point pahala. Apalagi jika kau mau mengajarkan hal yang baik itu kepada temanmu, tentu kau juga akan mendapat point pahala jika temanmu itu mau melakukan perbuatan yang kau ajarkan itu. Dan jika temanmu itu mengajarkannya lagi kepada temannya yang lain, dan temannya itu juga melakukan perbuatan baik itu, maka kau akan mendapatkan point pahala yang sama seperti orang itu. Itulah yang dinamakan investasi ilmu, layaknya matrix MLM saja. Intinya adalah, semua perbuatan baik yang dilakukan dan diniatkan semata-mata mendapat pahala dari Allah, maka ia akan

mendapatkan point pahala. Baik itu perbuatan ringan hingga sampai ke perbuatan yang mengorbankan jiwa raga. Begitupun dengan perbuatan jahat, akan mendapat point dosa, apalagi jika sampai mengajarkannya kepada orang lain, maka dia sudah berinvestasi ilmu untuk meningkatkan point dosanya. Misalkan ada seorang artis yang mempertontonkan auratnya, lantas dia dicontoh oleh seorang penggemarnya. Dan setiap kali si penggemar mempertontonkan auratnya, maka si artis akan mendapatkan point dosa sama seperti yang didapatkan oleh penggemarnya. Sebab, secara tidak langsung si artis sudah mengajarkan hal itu kepada para penggemarnya. Beruntung jika si artis mau segera bertobat, sehingga investasi dosanya bisa segera terhapus. Kalau tidak, bisa-bisa point dosa akan terus mengalir tanpa dia sadari. Rugi sekali kan?

An Nisaa' 85. Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik[325], niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa

memberi syafa'at yang buruk[326], niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

[325]. Syafa'at yang baik ialah: setiap sya'faat yang ditujukan untuk melindungi hak seorang muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudharatan.

[326]. Syafa'at yang buruk ialah kebalikan syafa'at yang baik.

Al Baqarah 110. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

Al Baqarah 261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

[166]. Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah

sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. (Sedangkan Ilmu adalah harta yang tak ternilai harganya).

Bukhari Muslim 448 Diriwayatkan daripada Abdullah bin Mas'ud r.a katanya: Rasulullah s.a.w pernah bersabda: Tidak boleh iri hati kecuali terhadap dua perkara yaitu terhadap seseorang yang dikurniakan oleh Allah harta kekayaan tapi dia memanfaatkannya untuk urusan kebenaran (kebaikan). Juga seseorang yang diberikan ilmu pengetahuan oleh Allah lalu dia memanfaatkannya (dengan kebenaran) serta mengajarkannya kepada orang lain.

Karenanya itulah, hanya gamer bodoh saja yang memainkan permainan dengan tidak serius alias cuma main-main, dia tidak mau mengumpulkan point pahala tapi justru mengumpulkan point dosa yang justru bisa membuatnya kalah. Gamer sejati adalah gamer yang produktif yang tidak mau menyia-nyiakan waktunya begitu saja. Dengan penuh semangat dia

akan berusaha mengumpulkan point pahala sesuai dengan tingkatan levelnya.

Al An'aam 70. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama[485] mereka sebagai main-main dan senda gurau[486], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.

[485]. Yakni agama Islam yang disuruh mereka mematuhiya dengan sungguh-sungguh.

[486]. Arti menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-

perintah dan menjauhi laranganNya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.

Al Baqarah 148. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Karenanyalah, gamer sejati akan berusaha untuk mengumpulkan point pahala dengan bersungguh-sungguh, baik dengan jalan ibadah ritual (menjalin hubungan dengan Allah SWT), maupun secara sosial (menjalin hubungan dengan sesama gamer). Dan hanya gamer yang bersyahadatlah yang akan mendapat point pahala, yaitu gamer yang mengakui Allah sebagai Tuhannya, dan Muhammad S.A.W sebagai rasul utusan-Nya.

Al Furqaan 23. Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan[1062], lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.

[1062]. Yang dimaksud dengan amal mereka disini ialah amal-amal mereka yang baik-baik yang mereka kerjakan di dunia Amal-amal itu tak dibalasi oleh Allah karena mereka tidak beriman.

Karena itulah, aku mohon jangan sia-sia kan waktumu untuk meningkatkan point pahala, Insya Allah dengan begitu kau akan menjadi seorang pemain yang memenangkan permainan yang Allah ciptakan ini," jelas Harsya panjang lebar.

Maya terdiam sambil merenungkan penjelasan Harsya barusan. "Eng... lalu bagaimana dengan ajal, usaha, doa, tawakal, keajaiban, syukur, ujian, dan sabar?" tanya Maya kemudian.

"Ketahuilah May, bahwa sebelum manusia diciptakan, Allah telah menentukan waktu kematian bagi setiap hamba-Nya, dan itulah yang disebut ajal. Pada mulanya, waktu kematian manusia sudah ditentukan sama (Default Value kalau dalam istilah pemrograman), dan lamanya disesuaikan dengan

zaman di mana dia hidup. Namun, waktu kematian itu bisa saja berubah, sesuai dengan takdir yang dipilih oleh manusia itu sendiri, baik itu pilihan manusia yang bersangkutan, maupun pilihan manusia lain. Misalkan manusia zaman sekarang diberi nilai awal untuk hidup selama 100 tahun, dan nilai itu akan berubah sesuai dengan takdir yang dipilihnya. Seorang yang bunuh diri misalnya, waktu kematiannya adalah akibat dari pilihan takdir yang dipilihnya sendiri. Begitu pun orang yang di bunuh, waktu kematiannya adalah akibat dari pilihan takdir yang dipilih oleh manusia lain. Selain itu, nilai 100 bisa saja berubah menjadi 110 misalnya, dan itu disebabkan pilihan manusia dalam menjaga kualitas kesehatan jasmani dan rohaninya, atau akibat dari pilihan orang lain yang mendoakan agar dia diberikan umur panjang.

Ajal terbagi dua, yaitu ajal yang diridhai Allah dan Ajal yang tidak diridhai Allah. Ajal yang diridhai Allah adalah proses kematian yang tidak akan dimintai pertanggungjawaban, sebab proses kematian itu memang diluar kesanggupan manusia dalam

menghindarinya. Sedangkan Ajal yang tidak diridhai Allah adalah proses kematian yang harus dipertanggungjawabkan, sebab proses kematiannya bukan karena manusia tak mampu menghindarinya, namun dikarenakan kemalasan manusia dalam berusaha memilih takdir yang baik. Karena itulah, ketika seseorang menyebrang jalan, tidak cukup hanya dengan tengok kiri kanan, tapi juga perlu berdoa untuk memohon keselamatan dan bertawakal (mempasrahkan diri kepada Allah terhadap apa yang akan terjadi). Dengan begitu, seandainya ada mobil yang tiba-tiba lewat dengan kecepatan tinggi dan hampir menabraknya, maka secara otomatis dia akan dilindungi dari marabahaya yang akan menimpanya dengan perantara malaikat misalnya, itulah yang dinamakan keajaiban. Sebab, malaikat itu juga bagian dari sistem takdir yang sudah ditetapkan Allah, yaitu bilamana manusia sudah berusaha, berdoa dan bertawakal kepada Allah, maka sistem keajaiban ini akan bekerja. Karena itulah, manusia yang mendapat

nikmat berupa keajaiban seperti itu sudah selayaknya untuk bersyukur kepada Allah.

Sebetulnya, sistem keajaiban itu terbagi dua, yaitu keajaiban nyata dan keajaiban tersamar. Keajaiban nyata adalah peristiwa yang seperti contoh diatas, sedangkan keajaiban tersamar adalah keajaiban yang tanpa kita sadari sudah menolong kita. Misalkan ada seseorang sedang menyebrang jalan, dan sesuai dengan takdir yang sudah ditetapkan Allah, saat berada di tengah jalan dia pasti akan tertabrak mobil lantaran si pengemudi lalai karena terpana melihat gadis cantik bergaun mini yang berdiri dipinggir jalan misalnya. Namun karena sebelum menyeberang dia sudah tengok kiri-kanan, kemudian juga sudah berdoa dan bertawakal, maka sistem keajaiban akan bekerja tanpa dia sadari. Misalkan, pada saat mobil itu masih dalam jarak 500 meter, entah dari mana datangnya, lantas di depan mobil itu melintas malaikat yang menyerupai orang tua misalnya, kemudian secara otomatis pengemudi mobil itu jadi terpaksa mengurangi kecepatannya lantaran takut menabrak

orang tua tadi. Dan akibatnya, secara otomatis pula waktu orang tadi menyebrang dan waktu saat si pengemudi melihat wanita cantik tadi menjadi berubah, dan akhirnya orang yang menyebrang tadi pun selamat dari tertabrak. Itulah keajaiban tersamar, yang sudah seharusnya si penyeberang mesyukurinya karena keajaiban tersamar itu merupakan nikmat dari Allah, yaitu mengucapkan hamdalah setelah dia selamat sampai di seberang. Contoh keajaiban tersamar yang lain adalah, orang yang bunuh diri bisa saja tidak mati akibat dari pilihan orang lain yang mendoakan keselamatannya, begitupun orang yang di bunuh tidak akan mati akibat dari pilihan orang lain yang mendoakan keselamatannya.

Karena itulah, jangan pernah mengira kalau suatu bala yang menimpa manusia bukanlah akibat dari kesalahan manusia itu sendiri. Ketahuilah, jika saat menyebrang manusia tidak mau berhati-hati dan juga tidak mau berdoa dan bertawakal, maka jelas dia sudah salah memilih takdir. Sebab, sikap kehati-hatian, doa, dan tawakal adalah bagian dari pilihan

takdir. Jika manusia memang sudah berusaha dengan baik dan juga sudah memohon perlindungan Allah dan bertawakal, namun ternyata ia masih juga celaka, maka itu adalah sebuah ujian tambahan untuknya (bonus scenario atau secret scenario kalau di dunia game), Bonus skenario atau scenario inilah yang dapat menghapuskan dosa dan meningkatkan level kemuliaan seseorang dengan lebih cepat. Namun jika ia sampai meninggal, maka itu adalah ajal yang memang sudah ditetapkan Allah atas dirinya lantaran Allah memang menghendaknya demikian. Sebab Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang mungkin saja begitu menyayangnya, sehingga dia tidak perlu lagi meneruskan ujian lantaran dianggap sudah lulus uji, seperti yang dialami para pelaku jihad fisabilillah. Mereka yang benar-benar ikhlas berjihad ternyata ada yang gugur dan ada yang tidak, dan mereka yang gugur jelas karena Allah mencintai mereka, dan yang tidak gugur mungkin saja karena doa keluarganya yang memang belum siap untuk ditinggal selamanya, atau ada skenario penting yang

masih perlu dilakoninya. Dan pengertian jihad itu sangat luas, contohnya seorang suami yang berjuang mencari nafkah untuk keluarganya semata-mata karena Allah adalah termasuk jihad juga. Atau bisa juga ada rahasia lain yang sangat penting, Wallahu'alam...

Jika ada manusia yang celaka karena sebuah ujian, kemudian ia mau bersabar terhadap ujian itu maka ia akan mendapat pahala yang besar. Berbeda dengan orang yang celaka akibat kemalasan memilih takdir yang baik, maka ia tidak akan mendapat ganjaran pahala sedikitpun, melainkan hanya berupa penderitaan yang harus ditanggungnya sendiri akibat dari kemalasannya itu. Kecuali jika ia mau segera bertobat dengan menyesali sikap malasnya itu, kemudian mau bersabar terhadap peristiwa yang sudah menyimpannya, maka Allah-pun akan memberikan ganjaran pahala atas kesabarannya yang kemudian itu.

Kini jelas sudah, betapa pentingnya sebuah usaha, doa, dan tawakal guna memilih takdir yang

baik. Dan karena itulah, manusia yang mendapat musibah karena kemalasannya memilih takdir yang baik, tidak selayaknya mengatakan kalau itu adalah takdir Allah yang harus diterima, atau memang sudah menjadi ketentuan Allah yang tak dapat di bantah, padahal musibah itu adalah akibat dari kesalahannya sendiri yang memang belum berusaha dengan maksimal dalam memilih takdir. Ingatlah, kalau takdir itu adalah sebuah sistem pilihan yang mana manusia dituntut untuk bisa memilih sendiri dengan benar. Sebab, Allah memang sudah memberi kebebasan penuh bagi manusia untuk menentukan pilihan, dan Allah tidak akan pernah memaksa manusia yang sudah bisa berfikir dalam menentukan sebuah pilihan. Sebab, jika Allah sampai melakukan itu, maka kehidupan di dunia ini sudah tidak ada gunanya lagi. Ketahuilah, kalau campur tangan Allah dalam menentukan sebuah pilihan, hanya sebatas memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan mengenai urusan memilih tetap merupakan hak istimewa manusia yang tak mungkin Allah paksakan.

Asy Syuura 8. Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.

Al Baqarah 272. Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

Jadi, dengan demikian tidak ada lagi alasan bagi manusia yang malas memilih takdir yang baik untuk

mengelak dari tanggung jawab dengan seenaknya mengatakan kalau apa yang sudah menyimpannya adalah takdir, padahal ia sendiri belum berusaha. Contohnya seperti pengendara mobil/sepeda motor yang ngebut dan tidak mematuhi peraturan lalulintas. Juga seorang penyebrang jalan yang tidak menggunakan jembatan penyebrangan atau zebra cross yang telah disediakan, dan masih banyak lagi contoh lainnya mengenai kemalasan dalam memilih takdir yang baik, bahkan dengan entengnya mereka melakukan tindakan yang ceroboh itu. Seandainya banyak orang yang bisa memahami ini dengan baik, tentu mereka tidak akan berani melakukannya. Sebab, semua itu jelas akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang pengendara yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas kemudian menyebabkan orang lain celaka maka ia telah menzolomi orang lain, dan jika seorang penyebrang jalan yang tidak menyebrang pada tempatnya jelas ia juga bisa menzolimi orang lain, misalkan ada pengendara yang membanting stir karena takut

menabraknya, kemudian akibatnya pengendara itu menabrak pohon dan terluka, atau mungkin meninggal dunia, maka sudah barang tentu orang yang menyebrang itu harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Intinya adalah, siapa saja yang menjadi penyebab dari suatu akibat yang buruk, dan itu diakibatkan dari kemalasannya memilih takdir yang baik, maka sudah barang tentu ia akan dimintai pertanggungjawabannya," jelas Harsya lagi panjang lebar.

"Be-benarkah seperti itu?" tanya Maya ragu.

"Wallahu'alam... May. Eng... memangnya kau mempunyai pemikiran lain yang bisa meyakinkanmu untuk bisa menjadi lebih baik."

"Tidak, Kak."

"Nah, jika begitu sebaiknya janganlah kau ragu. Sebab, jika apa yang aku kemukakan tadi memang bisa membuatmu menjadi lebih baik, menurutku tidak ada salahnya jika kau meyakininya! Namun jika tidak, ya tidak perlu diyakini!"

"Kalau begitu, aku akan mencoba untuk merenungkannya lebih dalam, Kak. Semoga dengan begitu aku bisa lebih pasti untuk meyakinkannya atau tidak."

"Ya sebaiknya renungkanlah... Oya, kau tahu kenapa kita begitu menyukai permainan ini?" tanya Harsya perihal permainan game online yang selama ini mereka mainkan.

"Ya, karena memang menyenangkan. Itu saja, Kak."

"May... harap kau ketahui. Kita menjadi senang memainkan permainan ini karena di dalam permainan ini ada tingkatan level yang membuat kita bersemangat dan mau berjuang untuk bisa meningkatkannya. Kau masih ingat betapa senangnya kita ketika kita berhasil naik ke level yang lebih tinggi? Padahal level itu hanya angka yang bertambah nilainya. Apakah kita senang hanya karena angka yang bertambah nilainya. Tentu saja tidak. Kita menjadi senang lantaran apa yang telah kita perjuangan begitu lama ternyata membuahkan hasil,

yaitu naiknya level. Di dalam permainan game online ini kita bisa betah duduk berlama-lama dan menikmati apapun yang kita lakukan. Padahal, apa sih yang kita lakukan dalam permainan ini? Selain hanya berburu mencari nafkah, mengemban misi kebaikan dan saling membantu sesama. Di dalam permainan ini sama sekali tidak ada yang namanya hiburan seperti diskotik, kasino, dan hiburan lainnya yang hanya membuang-buang uang dan waktu. Coba saja kau renungkan, kenapa di dalam permainan ini kita justru bisa senang dengan hal-hal yang demikian. Malah kita begitu enggan untuk menyia-nyikan waktu kita, sebab kita merasa waktu itu begitu penting. Nah, kenapa di kehidupan nyata kita tidak seperti itu. Tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak perlu, dan terus berjuang untuk meningkatkan nilai kemanusiaan dengan tetap mempertahankan harga dirinya, yaitu dengan menaikkan level dengan cara bertakwa kepada Allah. Kita beribadah kepada Allah, kita membantu sesama, dan kita tunaikan misi kita sebagai khalifah. Bukankah sangat mirip dengan

permainan ini? Jika dalam permainan itu kita bisa senang ketika memainkannya, seharusnya di dalam dunia nyata pun kita bisa senang ketika menjalaninya. Sekali lagi aku harap renungkanlah semuanya... Semua ciptaan Allah ini. Dan berusahalah untuk selalu taat kepada-Nya. Sesungguhnya taat itu adalah takdir kita menuju surga. Aku mohon camkanlah baik-baik Sayang... Sekali lagi, aku mohon jangan pernah kau berpaling dari ketaatan, walaupun banyak sekali rintangan yang menghadang. Percayalah, semua ujian itu akan berlalu dan pada akhirnya akan membawa kepada kebahagiaan. Bukankah Allah tidak akan menya-nyiakan seorang hamba-Nya yang berhasil."

Maya terdiam. Saat itu dia tampak merenungkan perkataan Harsya barusan. Hingga akhirnya, "Kak, maafkan aku. Terus terang aku menyesal karena selama di dunia game online ini aku sudah tidak mempedulikanmu yang ternyata begitu mencintaiku. Selama di dunia game ini aku sudah terobsesi mengejar level dengan tujuan yang salah, sehingga kau pun menjadi kuabaikan. Dan karena obsesi itu

aku pun menjadi salah jalan, sehingga di dalam dunia nyata aku sering lupa waktu dan melupakan kewajibanku. Aku memang sudah tergelam dalam permainan game online ini sehingga aku tidak memahami tujuan permainan yang sebenarnya. Padahal tujuan permainan game online ini adalah untuk memahami arti kehidupan, yaitu dengan menjalin persahabatan, cinta dan kasih sayang. Bukan untuk menjadi yang terhebat dan bisa menantang siapa saja, namun lebih kepada nilai sosial, saling membantu sesama, menjalin kasih sayang, dan merenungkan penciptaan. Sungguh kehidupanku di dunia game online yang semu ini tak berbeda jauh dengan kehidupanku di dunia nyata yang juga semu. Aku terobsesi menjadi yang terkaya dan dikagumi banyak orang. Selama ini aku sudah tidak mempedulikan orang-orang yang sesungguhnya sangat mencintaiku, dan semua itu karena kesibukanku mengejar karir. Bahkan sampai-sampai aku tidak mempedulikan usiaku yang terus bertambah. Padahal, wanita seusiaku, yang kini sudah

25 tahun seharusnya sudah mempunyai momongan. Mulai saat ini aku akan meninggalkan dunia game online ini, dan aku akan menjalani kehidupan di dunia nyata dengan penuh makna. Sebab, permainan di dunia nyata jelas lebih menantang daripada game online ini. Karenanyalah aku akan berusaha menang dengan cara bertakwa kepada Allah, peduli pada sesama, saling mencintai dan menyayangi dengan penuh keikhlasan. Sungguh kini aku betul-betul menyadari kalau kehidupan nyata itu hanyalah sebuah permainan, dan dunia yang kuanggap nyata ternyata hanyalah dunia maya yang diciptakan Tuhan untuk menguji akal hamba-Nya. Aku berjanji, mulai hari ini aku akan meninggalkan game online ini dan menjalani kehidupanku dengan penuh makna."

"Eng... Apakah kau akan meninggalkan dunia game online ini untuk selamanya?"

"Tidak... kapan-kapan jika ada waktu luang aku tentu akan main lagi, namun tujuanku bermain kelak bukan sekedar bermain, namun lebih kepada perenungan dan menggunakan sarana permainan ini

sebagai cermin kehidupan. Sehingga aku tidak lupa kalau dunia kita memang sebuah permainan. Syukur-syukur kalau aku bisa mengikuti jejakmu, yaitu saling mengingatkan sesama Gamer agar tidak terlena dengan permainan yang dimainkan," jelas Maya panjang lebar.

"Syukurlah kalau begitu..." Harsya merasa lega.

"O ya, sekarang sudah saatnya aku offline. Sampai bertemu di dunia yang berbeda, bye..." pamit Maya.

"Bye Sayang..." balas Harsya.

Tak lama kemudian, Maya sudah offline dan sedang melangkah menuju ke operator game center. Kini dia sudah bertatap muka dengan si operator seraya mengeluarkan dompetnya.

"Kok tumben cepat mainnya, Mbak. Biasanya kan sampai jam 7 pagi?" tanya si operator warnet yang sudah sangat mengenalnya.

"Iya, soalnya masih banyak pekerjaan penting yang harus aku kerjakan."

"Oh, begitu... O ya, ini tagihannya... cuma 20 ribu."

"Ini uangnya, terima kasih ya..."

"Sama-sama, Mbak "

Kini Maya tampak berdiri di depan Game Centre, saat itu hujan rintik-rintik memaksanya untuk berdiam diri.

"Maya!" seru seseorang tiba-tiba, orang itu tampak berlari menghapiri Maya sambil membawa payung di tangannya.

"Ka-Kak Haris...! Sedang apa kau di sini?" tanya Maya terkejut bukan kepalang

"Aku datang hendak menjemputmu, May. Kebetulan aku main di warnet yang tak jauh dari tempat ini."

"Me-menjemputku? Dan, da-dari mana kau tahu aku ada di sini?" tanya Maya heran.

"May... Aku tahu kau berada di sini karena ketika kita sedang di kampung Bidadari kau pernah bilang kalau kau main di game center ini."

"Ja-jadi..."

"Ya... dia adalah aku. Dan aku mau minta maaf karena selama ini sudah membuatmu menderita. Sungguh aku tidak tahu, kalau tujuanku yang demi kebaikanmu itu sudah membuatmu jadi demikian."

"Tidak, Kak. Kini aku sudah sadar... kalau yang kau lakukan selama ini adalah benar. Aku saja yang terlalu egois dan tidak memahamimu. Kini aku memahami, bahwa aku ini hidup tidak sendirian. Dan karenanya, aku tidak mungkin hidup tanpa aturan. Di dalam dunia game yang di buat manusia saja ada aturannya, masa di dunia yang di ciptakan Allah ini tidak ada aturan. Bisa-bisa kehidupan di dunia ini jadi tidak asyik lagi. "

"May... ma-maukah kau kembali padaku? Dan... ma-maukah kau menikah denganku?"

Maya menatap Haris... saat itu air matanya tampak meleleh haru. "A-aku mau, Kak..."

"Syukur Alhamdulillah... Eng... Kalau begitu, ayo kuantar pulang!" Ajak Haris kepada Maya.

Kini keduanya tampak melangkah bersama menuju kompleks permukiman yang tak jauh dari

tempat itu. Kedua terus melangkah di bawah siraman hujan rintik-rintik yang tampaknya akan lama berhenti.



Assalam....

Mohon maaf jika pada tulisan ini terdapat kesalahan di sana-sini, sebab saya hanyalah manusia yang tak luput dari salah dan dosa. Saya menyadari kalau segala kebenaran itu datangnyanya dari Allah SWT, dan segala kesalahan tentulah berasal dari saya. Karenanyalah, jika saya telah melakukan kekhilafan karena kurangnya ilmu, mohon kiranya teman-teman mau memberikan nasihat dan meluruskannya. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih banyak.

Akhir kata, semoga cerita ini bisa bermanfaat buat saya sendiri dan juga buat para pembaca. Amin... Kritik dan saran bisa anda sampaikan melalui e-mail bangbois@yahoo.com

Wassalam...

Peace V ^ _ ^

[Cerita ini ditulis tahun 2008]